

# TANDA

## AKHIR ZAMAN



**SERI**  
**WAKTU DAN**  
**PENGHAKIMAN**

**DAVID W. DYER**



# Tanda Akhir Zaman

oleh

David W. Dyer

PUBLIKASI MINISTRIES

“A Grain of Wheat”

Diterjemahkan oleh L. Yunnita

*Semua kutipan berasal dari Alkitab  
versi Alkitab Terjemahan Baru,  
kecuali ada penjelasan tertera.*

Tersedia gratis di:

[agrainofwheat.com](http://agrainofwheat.com)

*Email penulis:*

[davidwdyer@yahoo.com](mailto:davidwdyer@yahoo.com)

(David does not speak Indonesian, but can read and reply in  
English)

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

BAB 1: DUA SAKSI

BAB 2: EMPAT METERAI

BAB 3: SANG ANAK LAKI-LAKI

BAB 4: KEMURTADAN BESAR

BAB 5: KEHANCURAN TIBA-TIBA

Other books (in English) by this same author:

## KATA PENGANTAR

Dalam buku ini, kita akan menyelidiki beberapa penglihatan kenabian tentang akhir zaman ini. Pembaca akan menemukan bahwa hampir semua yang disajikan di sini adalah baru atau cukup berbeda dari apa yang umumnya dipahami atau diajarkan. Oleh karena itu, saya ingin menganjurkan semua orang agar tidak hanya bereaksi membabi buta dan secara otomatis atas apa yang dikatakan. Jangan menutup mata spiritual dan pikiran Anda.

Sebaliknya, bukalah Alkitab Anda dan bacalah ayat-ayat ini untuk diri Anda sendiri. Carilah Kitab Suci dan akrabkanlah diri dengan ayat-ayatnya. Tidak perlu memercayai kata-kata saya. Timbanglah apa yang dikatakan di sini untuk diri Anda sendiri. Terbukalah kepada Tuhan dalam doa dan kerendahan hati dan terimalah pemahaman langsung dari-Nya.

Dikarenakan sifat nubuat Alkitab dan kemustahilan mengetahui masa depan tanpa wahyu ilahi pribadi, buku ini akan mencakup beberapa spekulasi.

Ide-ide penulis akan ditunjukkan oleh kata-kata seperti: kemungkinan, bisa jadi, dll. Ini tidak dimaksudkan untuk menjadi, dan tidak boleh dianggap untuk menjadi prediksi konkret atau, bahkan, kebenaran Alkitab. Sangat memungkinkan bahwa penulis melewatkan sesuatu atau bahkan keliru tentang beberapa poin ini.

Banyak dari apa yang akan kita pelajari di sini melibatkan penglihatan kenabian. Hal ini misterius dan sulit untuk dimengerti. Tuhan kita tidak menganggap perlu untuk memberikan, jadwal kronologis, peristiwa demi peristiwa, yang tepat. Dia sengaja mengaburkan masa depan dengan selubung kerahasiaan dan simbolisme.

Hal ini juga tidak mungkin, dan Allah juga tidak mengharapkan, agar kita memahami semua rincian peristiwa yang akan datang dengan sempurna. Bagaimana semua penglihatan dari semua penguasa, saksi, pembantu yang ditutup, dll. menjadi sesuai satu

sama lain tidak dijelaskan. Tidak diragukan lagi ini karena tidak perlu bagi kita untuk mengetahui hal-hal ini dengan begitu tepat.

Yang penting, bagaimanapun, adalah bagi kita untuk mendengar dari Allah. Dalam semua penglihatan ini terdapat pewahyuan tentang Tuhan dan kehendak-Nya.

Di sini kita juga menemukan banyak hal untuk memahami, menantang, dan mempersiapkan diri untuk apa yang akan terjadi di atas bumi. Doa penulis adalah bahwa Allah akan menggunakan tulisan ini untuk memberi peringatan, melengkapi, dan memperkuat umat-nya untuk kedatangan akhir zaman.

David W. Dyer

## Bab 1 DUA SAKSI

Dalam bab ini saya ingin membahas topik yang telah menjadi sumber banyak spekulasi di kalangan agama. Ini adalah topik di mana beberapa orang Kristen mungkin memiliki pendapat tetap atau bahkan posisi doktrinal dogmatis. Meskipun demikian, saya ingin mendorong semua pembaca untuk mengesampingkan sejenak, sebanyak mungkin, segala gagasan yang sudah terbentuk sebelumnya dan terbuka kepada Roh Kudus. Dengan melakukan itu Anda akan mengizinkan Dia untuk berbicara ke dalam hati Anda apa pun yang Dia ingin sampaikan kepada Anda dari pesan ini.

Alasan saya meminta ini bukan karena saya bersikeras bahwa apa yang akan Anda baca di sini adalah jawaban "benar" yang pasti, tetapi hanya karena keinginan saya agar Anda dapat mendengar firman dari Tuhan sendiri.

Jika, melalui kata-kata ini, Yang Mahakuasa dapat mengungkapkan diri-Nya dan maksud-tujuan-Nya kepada Anda dengan cara yang lebih dalam daripada yang pernah Anda ketahui sebelumnya, maka semua upaya yang dilakukan baik untuk menulis maupun membaca bab ini akan bermanfaat.

Nubuatan Alkitab sangat sulit untuk dipahami. Tidak ada satu orang pun yang tahu segalanya tentang akhir zaman ini. Sebenarnya, jika Anda menemukan seseorang yang berpikir demikian, ini mungkin merupakan tanda-tanda yang baik bahwa orang itu telah kehilangan kemampuannya untuk diajar oleh Tuhan. Akibatnya, apa yang Anda baca di sini mungkin merupakan upaya yang tidak sempurna untuk menjelaskan apa yang telah diungkapkan oleh Roh Kudus. Namun, terlepas dari keterbatasan ini, saya yakin Anda akan menemukan dalam bab ini beberapa gagasan baru untuk menyegarkan kembali pemikiran Anda tentang akhir zaman ini.

Sebelum kita mulai membahas topik ini bersama-sama, saya pikir adalah bijaksana bagi setiap pembaca untuk meluangkan waktu dan membaca Wahyu 11:1-15 – ayat-ayat tentang dua saksi ini.

Alasannya adalah jika Anda tidak terbiasa dengan bagian tulisan suci ini, pembahasan berikut akan memiliki sedikit arti bagi Anda. Selain itu, sangat tidak bijaksana untuk menerima begitu saja

pendapat orang lain tentang hal-hal seperti itu tanpa menyelidikinya sendiri secara menyeluruh.

Jika Anda tidak begitu mengenal ayat-ayat yang terlibat, tidak mungkin bagi Anda untuk mengetahui apakah yang saya atau orang lain katakan itu benar. Di sisi lain, begitu Anda membiasakan diri dengan tulisan suci, itu akan menjadi berkat bagi Anda saat Tuhan berbicara kepada hati Anda melaluinya.

Saat kita mendekati topik ini, banyak dari Anda mungkin ingat pernah mendengar bahwa kedua saksi ini akan menjadi kemunculan kembali dari dua tokoh Alkitab sebelumnya. Beberapa orang berpikir bahwa ini mungkin Musa dan Elia sementara yang lain berspekulasi bahwa Henokh mungkin menggantikan Musa dalam duo ini.

Tim Henokh dan Elia biasanya dipilih karena hanya merekalah dua orang yang diangkat tanpa pernah mengalami kematian. Jadi, untuk beberapa alasan, mereka harus kembali lagi dan dibunuh karena "... ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja ..." (Ibr 9:27).

Namun, kesulitan dengan alur penalaran ini muncul, ketika seseorang mencoba untuk mendamaikannya dengan kebangkitan orang percaya yang akan datang, yang biasa disebut sebagai "pengangkatan". Pada peristiwa ini banyak manusia akan diangkat untuk menemui Tuhan di angkasa tanpa pernah mengalami kematian jasmani (I Tes 4:17). Mudah untuk melihat dari sini bahwa ayat Ibrani 9:27 tidak menuntut bahwa kematian fisik diperlukan untuk semua orang.

Sementara pemahaman bahwa ini adalah dua nabi literal mungkin terbukti benar, ada beberapa hal tentang bagian Wahyu ini yang tampaknya menunjukkan sesuatu yang sangat berbeda dari interpretasi semacam itu. Ada beberapa tanda yang diberikan kepada kita di sini bahwa sesuatu yang lebih besar dan bahkan lebih menakutkan sedang terlihat.

## **DUA "PRIA" – SATU "TUBUH"**

Salah satu petunjuk penting yang pertama bahwa sesuatu yang lebih dari sekadar dua orang yang terlihat di sini yang telah menarik perhatian saya yaitu seorang saudara di Inggris. Dia menunjukkan kepada saya bahwa di sebagian besar manuskrip Yunani asli kata "mayat (tubuh)" (ay. 8,9) muncul dua kali dalam bentuk tunggal.

Sementara banyak terjemahan Alkitab telah “membantu” kita memahami ayat-ayat ini dengan lebih baik dengan mengubah dua kata tunggal menjadi jamak, bukan ini yang ditulis oleh rasul Yohanes.

Ayat-ayat ini seharusnya benar-benar berbunyi “Dan *mayat (tubuh)* mereka akan terletak di atas jalan raya kota besar ...” dan “Dan orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, melihat *mayat (tubuh)* mereka tiga setengah hari lamanya ...” (Wahyu 11:8,9).

Sekarang ini agak aneh. Mengapa teks yang diilhami dua kali membuat "kesalahan" tata bahasa semacam ini? Apa yang dapat kita pelajari dari kesalahan yang tampak ini? Mungkin saja tidak ada kesalahan sama sekali tetapi Tuhan menunjukkan kepada kita beberapa makna lebih lanjut tentang nabi-nabi masa depan ini.

Di sini kita memiliki indikasi pertama bahwa kitab suci mungkin tidak hanya mengacu pada dua orang individu, tetapi sebaliknya kepada sekelompok orang – suatu entitas bersama. Kata “tubuh” ini mengingatkan kita pada penggunaan kata yang sama dalam kalimat “tubuh Kristus” yang tentu saja terdiri dari individu-individu yang tak terhitung jumlahnya. Ada tertulis di satu bagian: “... karena kita adalah anggota tubuh-Nya” (Ef 5:30).

Selanjutnya, dalam Wahyu 11:5 tertulis bahwa api akan keluar dari “mulut” mereka, lagi-lagi kata itu tunggal dalam bahasa Yunani.

Ayat-ayat seperti ini jika dikombinasikan dengan banyak ayat lainnya tentu memberikan dasar kitab suci yang memadai untuk mengandaikan bahwa kata "tubuh" dapat merujuk pada kelompok yang jauh lebih besar daripada sekadar dua nabi yang disebutkan sebelumnya.

Ini kemudian membawa kita pada kemungkinan bahwa kitab suci berbicara di sini tentang sejumlah besar pria dan wanita yang, pada akhir zaman ini, menggenapi beberapa fungsi penting dalam mempersiapkan dunia untuk penghakiman dan kedatangan Tuhan kembali.

Pikiran pertama yang mungkin dimiliki kebanyakan orang tentang postulat di atas adalah: “Jika saksi-saksi ini benar-benar sekelompok orang, mengapa Alkitab menggunakan kata 'dua'? Bukankah itu cukup membingungkan?” Ya, mungkin sedikit membingungkan, tetapi ada juga penjelasan yang sangat



alkitabiah untuk itu. Di seluruh tulisan suci sebuah asas yang teguh diajarkan. Itu adalah bahwa penghakiman hanya dapat dilaksanakan pada individu yang berdosa jika setidaknya dua saksi dapat dihadirkan untuk memverifikasi kebenaran dari pelanggaran apa pun.

Ada tertulis bahwa: “Atas keterangan dua atau tiga orang saksi haruslah mati dibunuh orang yang dihukum mati; atas keterangan satu orang saksi saja janganlah ia dihukum mati” (Ulangan 17:6). "Dua" adalah nomor Tuhan untuk memverifikasi kebenaran tuduhan apa pun. Apa pun yang kurang dari dua sama sekali tidak dapat diterima.

Nomor dua di mana-mana dalam tulisan suci adalah “jumlah kesaksian”. Murid-murid mula-mula diutus “berdua-dua” ketika mereka bersaksi tentang kebenaran Yesus.

Ada dua loh batu di dalam Tabut Perjanjian yang memberikan kesaksian tentang hukum Allah. Tidak diragukan lagi Tuhan dapat menulis sepuluh perintah di atas satu batu, tetapi Dia memilih untuk menggunakan dua, jumlah kesaksian.

Di tutup Tabut Perjanjian ada dua kerub yang secara simbolis menyaksikan percikan darah, membuktikan fakta bahwa persyaratan kebenaran Allah telah terpenuhi. Jelas, ada lebih dari dua kerub di surga, tetapi hanya dua yang simbolis yang "bersaksi" tentang percikan darah.

Oleh karena itu, kata “dua” di sini dapat dipahami sebagai simbolis – representasi dari dua saksi yang dituntut oleh Tuhan sebelum hukuman-Nya dapat dilaksanakan.

Pada akhir zaman ini, Allah akan menghakimi umat-Nya (Ibr 10:30) dan bumi yang berdosa. Cawan murka-Nya akan dicurahkan kepada umat manusia yang memberontak. Tetapi, menurut hukum-Nya sendiri, sebelum penghakiman dapat dilaksanakan, setidaknya harus ada “dua” saksi untuk bersaksi tentang dosa-dosa mereka yang akan dihakimi. Tanpa kesaksian dari keduanya, penghakiman tidak dapat dimulai.

Tentu saja Yang Mahatinggi tidak membutuhkan siapa pun untuk memberitahu-Nya apa yang ada di dalam hati manusia. Dia sudah menyadari apa yang terjadi di hari-hari yang jahat ini. Namun saksi-saksi ini melayani untuk menggenapi tuntutan hukum-Nya dan, mungkin yang lebih penting lagi, untuk memperingatkan

dunia yang akan binasa dan gereja yang murtad untuk bertobat sebelum penghakiman datang.

## **SAKSI SELURUH DUNIA**

Pemikiran lain yang membuat kita percaya bahwa saksi-saksi ini mungkin lebih dari sekadar “dua” adalah universalitas kesaksian mereka. Jelaslah, kesaksian mereka memengaruhi “orang-orang dari segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum” (Wahyu 11:9).

Perayaan kematian mereka tampaknya bersifat universal, membuat kita menyimpulkan bahwa seluruh dunia dipengaruhi oleh mereka. Dalam situasi ini, dosa-dosa beberapa individu tidak terlihat. Sebaliknya pemberontakan seluruh dunia disingkapkan oleh para nabi ini.

Karena penghakiman yang akan datang berlaku di seluruh dunia atau universal, masuk akal bahwa tuduhan yang diajukan mungkin memerlukan saksi yang lebih besar daripada hanya dua orang. Gagasan bahwa hanya akan ada dua pria menghadirkan masalah yang luar biasa. Bagaimana mungkin dua orang secara individu dapat bernubuat secara memadai ke seluruh dunia dalam 1.260 hari?

Sementara Kekristenan modern tampaknya berpikir bahwa kesaksian kedua orang ini akan disebar ke seluruh dunia melalui televisi, sedikit pemikiran tentang gagasan ini membuatnya sangat tidak mungkin.

Mari kita sedikit bernalar bersama tentang kemungkinan ini. Mungkinkah saluran berita utama akan memberikan banyak waktu tayang kepada dua nabi yang sedang mengungkap dan mengutuk dosa-dosa zaman kita? Bukankah ini adalah dosa yang dipromosikan oleh banyak produser TV?

Waktu televisi itu mahal. Apakah Anda mengira bahwa keduanya akan membeli jam dan jam prime time untuk memaparkan argumen mereka ke negara-negara? Apakah banyak orang akan menonton jika mereka melakukannya? Akankah media berita memberi mereka pendengaran yang adil dan lengkap, sehingga mereka dapat menjelaskan sepenuhnya firman penghakiman yang Tuhan katakan melalui mereka?

Mungkin beberapa orang berpikir bahwa televisi Kristen akan menjadi media dari mana kedua nabi ini dapat menjelaskan kutukan mereka.

Tetapi apakah dunia mendengarkan channel ini? Siapa yang sebenarnya akan mendengar atau dihukum dengan cara ini? Apakah mereka yang bertanggung jawab atas produksi Kristen ini akan senang mendengar apa yang dikatakan kedua nabi ini? Tidakkah mungkin mereka juga akan dihukum oleh apa yang diberitakan? Akankah mereka memberikan semua waktu yang dibutuhkan? Sangat diragukan bahwa ini akan berhasil.

Konsep Kristen modern lainnya adalah bahwa kedua nabi ini akan bertemu di seluruh dunia, baik dengan pesawat terbang atau hanya muncul dan menghilang. Setelah pemeriksaan dekat ini juga tampaknya sangat tidak mungkin atau bahkan konyol.

Pertama, kita harus ingat bahwa saat ini ada lebih dari 194 negara di dunia kita. Agar nabi-nabi ini dapat mencapai masing-masing dari mereka secara individu hanya dalam 1.260 hari, mereka harus mengunjungi negara baru tiap enam setengah hari (termasuk waktu perjalanan, jika ada).

Mustahil bagi nabi mana pun untuk secara memadai menginsafkan seluruh bangsa atas dosa dengan cara yang harus dilakukan kedua orang ini, hanya dalam enam setengah hari. Ini tidak bisa berhasil. Bagaimana pesan mereka dapat mencapai populasi negara-negara ini, yang beberapa di antaranya memiliki lebih dari satu miliar penduduk, hanya dalam enam setengah hari?

Saat ini misalnya, di beberapa negara ada penceramah terkenal di stasiun televisi, beberapa di antaranya mengudara berjam-jam tiap hari di channel nasional. Mereka telah melakukan ini selama bertahun-tahun. Tetapi apakah mereka telah menjangkau semua orang di negara mereka? Apakah seluruh penduduk mendengar pesan mereka? Jelas bahwa itu belum terjadi. Oleh karena itu, pelayanan angin puyuh seperti itu tidak logis atau tidak mungkin.

Kedua, ketika Anda menambahkan pada gagasan ini fakta yang disebutkan sebelumnya bahwa tidak hanya "bangsa", tetapi juga "bangsa", "suku", dan "bahasa" yang terlibat di sini, semua kemungkinan tur semacam itu menghilang. Tidak ada dua orang, tidak peduli seberapa cepat mereka bekerja atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, dapat melakukan pelayanan seperti

itu dalam 1.260 hari. Dengan hanya sedikit logika dan alasan yang masuk akal, kekeliruan fantasi semacam itu dengan cepat terungkap.

## **“DUA” PASTI ADALAH ANGKA SIMBOL**

Dengan semua pertimbangan ini, kita dituntun pada kesimpulan logis bahwa angka "dua" adalah simbolis. Ini dimaksudkan untuk mewakili jumlah kesaksian Tuhan dan tidak hanya menunjukkan dua orang. Sebaliknya kita dituntun untuk percaya bahwa "tubuh" ini adalah sekelompok pria dan wanita yang dipersiapkan dan dibangkitkan oleh Allah untuk bersaksi melawan generasi yang sangat berdosa dan gereja yang murtad untuk mempersiapkan dunia untuk penghakiman.

Tampaknya logis untuk menganggap bahwa Tuhan, bahkan sekarang, sedang mempersiapkan di tiap bangsa, kelompok masyarakat, suku dan bahasa, orang beriman yang setia yang akan diurapi dan dibangkitkan pada saat terakhir untuk menggenapi pelayanan penting ini. Tampaknya masuk akal juga bahwa melalui jumlah nabi yang lebih banyak, kesaksian ini dapat dilaksanakan secara memadai dalam waktu yang ditentukan.

Masih masalah lain yang kita temui dengan gagasan harfiah "dua" orang dari masa lalu menjadi "dua saksi", adalah kemandirian kesaksian mereka. Beberapa orang luar yang membuat tuduhan besar dari jarak yang jauh mungkin tidak cukup untuk menghukum orang bersalah dengan kuat. Ada kemungkinan bahwa mereka tidak dapat dianggap sebagai saksi yang benar.

Bukti terhadap setiap bangsa atau kelompok orang yang paling meyakinkan akan dibawa oleh mereka yang sangat mengenal setiap situasi masing-masing dan karena itu dapat memberikan kesaksian yang akurat terhadap mereka.

Sebagai contoh, mari kita anggap Anda dipanggil ke pengadilan untuk bersaksi di persidangan tentang kecelakaan lalu lintas. Tapi Anda tidak bisa mengerti mengapa Anda dipanggil. Anda tidak ada di sana pada saat itu dan tidak melihat kecelakaan itu. Anda tidak tahu apa-apa tentang orang-orang yang terlibat, kendaraan, atau situasinya. Oleh karena itu, Anda tidak dapat dianggap sebagai saksi yang benar.

Saksi adalah seseorang yang dapat memberikan kesaksian atas apa yang telah dia lihat dan dengar. Hanya mereka yang tinggal di

setiap negara, budaya, dan situasi, dan telah melihat dosanya, yang dapat memberikan kesaksian memadai terhadap penduduknya. Kesaksian dari beberapa orang luar tidak akan diterima begitu saja. Meskipun beberapa orang mungkin membayangkan bahwa Henokh dan Elia sekarang berada di surga mengintip dari pagar balkon dan mencatat dosa masing-masing bangsa, bahasa, suku, dll. ini agak konyol.

Tampaknya jauh lebih masuk akal untuk menganggap bahwa kesaksian terakhir Allah akan diberikan kepada setiap orang dalam bahasa mereka sendiri, oleh seseorang yang hidup dalam budaya mereka sendiri, dengan demikian menyingkapkan kondisi dosa mereka dengan cara yang mudah mereka pahami. Oleh karena itu sangat mungkin bahwa sejumlah agen-agen suci "setempat", akan dibangkitkan dan diurapi oleh Tuhan untuk bersaksi tentang penghakiman-Nya yang adil di hari-hari terakhir ini.

Sebagai tambahan, beberapa orang mungkin ingin tahu mengapa penggunaan ketiga kata "tubuh" dalam teks sebenarnya jamak dalam bahasa Yunani (ay. 9). Ada tertulis: "... dan orang-orang itu tidak memperbolehkan *mayat (tubuh)* mereka dikuburkan" (Wahyu 11:9).

Jawabannya bisa sebagai berikut: Adalah mungkin bagi dunia untuk "melihat" sebuah "tubuh" bersama (ayat 8). Mungkin juga sebuah "tubuh" kolektif yang "berbaring di jalan" (ay. 9a). Tetapi ketika Anda hendak menguburkan mereka, Anda harus mengubur "tubuh" individu (jamak). Agak canggung untuk mencoba mengubur kelompok kolektif yang tersebar di bumi pada saat yang bersamaan.

Penggunaan kata jamak "tubuh" di bagian terakhir dari ayat 9 memperkuat gagasan bahwa dua penggunaan pertama kata "tubuh" dalam bentuk tunggal bukanlah kesalahan tata bahasa, tetapi merupakan bagian dari wahyu penting.

## **PERANG TERHADAP ORANG-ORANG KUDUS**

Kata lain dalam ayat-ayat ini yang memberi kita indikasi bahwa "dua saksi" sama sekali bukan hanya "dua" ditemukan dalam ayat 7. Di sini kita menemukan binatang yang akan datang berperang melawan para saksi. Kata "perang" dalam bahasa Yunani adalah *POLEMOS*. Kata ini berarti keterlibatan berkepanjangan yang

mencakup waktu yang cukup lama dan mungkin melibatkan banyak pertempuran.

Arti seperti itu sangat kontras dengan kata Yunani PHONEUO yang berarti membunuh dan juga dengan kata MACHE yang digunakan untuk menandakan satu pertempuran. Perbedaan antara kata-kata ini tentu penting. Mengapa antikristus perlu perang yang berkepanjangan melawan dua individu? Tidak bisakah dia membunuh mereka begitu saja?

Tentu saja beberapa orang mungkin menunjukkan bahwa kekuatan mereka begitu besar sehingga satu serangan tidak akan berhasil. Sementara perlindungan Tuhan ada pada mereka, ini memang benar. Selama periode waktu ini mereka tak terkalahkan.

Tapi begitu perlindungan ini dilepas, seperti yang terlihat pada titik tertentu, tidak perlu ada perjuangan yang berkepanjangan yang bisa digambarkan sebagai "perang". Pembunuhan saja akan berhasil. Lebih jauh lagi, kata "perang" ini biasanya mengacu pada pembantaian dalam skala yang jauh lebih besar daripada hanya pembunuhan dua nabi yang aneh.

Hal ini juga memperkuat gagasan bahwa ini bukan hanya dua orang, tetapi sekelompok orang, sehingga membutuhkan "perang" melawan mereka dan bukan hanya satu pertempuran.

Menariknya, ada beberapa bagian lain di dalam Alkitab di mana kita menemukan kata "perang" ini digunakan dalam konteks yang mungkin ada kaitannya dengan pokok bahasan kita.

Dalam kitab Perjanjian Lama Daniel pasal 7, ayat 21 tertulis tentang "tanduk" (yang di sini melambangkan "manusia berdosa" yang akan datang) yang membuat "perang melawan orang-orang kudus" dan menang melawan mereka. Rupanya orang menakutkan dan jahat ini akan memulai perang salib untuk memusnahkan setiap umat Tuhan yang menentangnya.

Dalam Wahyu 13:7 kita diingatkan untuk kedua kalinya bahwa orang ini diberikan izin untuk "... berperang (POLEMOS) dengan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka".

Jadi, kami mendapati bahwa pada suatu saat, perlindungan apa pun yang telah diberikan kepada orang-orang beriman yang disucikan ini (orang-orang kudus) disingkirkan dan antikristus/

binatang diberikan kekuatan untuk memulai pertumpahan darah besar-besaran.

Sebuah perang yang luar biasa, proporsi global akan dilancarkan terhadap pria dan wanita Kristen yang kehidupan dan kesaksiannya menentang tujuan orang gila yang diilhami setan ini.

Meskipun tidak mungkin untuk membuktikan secara meyakinkan dari kitab suci bahwa "perang" yang dilancarkan terhadap saksi-saksi akhir zaman ini sama dengan "perang dengan orang-orang kudus" yang disebutkan di atas, paralelisme ini tidak salah lagi.

### **1.260 HARI**

Pada titik ini tampaknya tepat untuk membahas beberapa elemen waktu yang terlibat dalam ayat-ayat ini. Periode hampir 3,5 tahun (1.260 hari) yang ditemukan dalam ayat 3 kemungkinan merujuk pada paruh pertama periode tujuh tahun yang sering disebut "kesengsaraan". Ini kemudian bisa menjadi waktu di mana kesaksian kenabian yang kuat ini terjadi. Tetapi ada juga nomor 3,5 lainnya yang disebutkan – durasi "hari" di mana "mayat (tubuh) mereka" terbaring tidak terkubur di jalan-jalan (Wahyu 11:9).

Sejujurnya, sepertinya sedikit aneh bahwa sepersekian hari harus dicatat di sini. Apakah kita harus benar-benar memahami bahwa "tubuh" ini dibiarkan membusuk sampai tepat tengah hari pada hari keempat? Atau mungkinkah sesuatu yang lebih dari sekadar hari-hari biasa sedang ditunjukkan? Meskipun tidak ada dalam nubuatan Alkitab yang dapat dibuktikan, tampaknya masuk akal untuk menganggap bahwa angka 3,5 yang kedua ini mungkin ada hubungannya dengan yang pertama.

Sebelumnya dalam buku yang sama, ada tertulis bahwa beberapa orang beriman dari gereja di Smirna akan menderita kesengsaraan "sepuluh hari" (Wahyu 2:10). Sementara arti yang tepat dari frasa ini tidak jelas, itu mungkin berarti periode sepuluh tahun penganiayaan yang intens.

Jika kita menerapkan formula satu tahun untuk satu hari ini pada pertimbangan saat ini, maka kita dapat berhipotesis bahwa pembantaian orang-orang kudus yang akan datang akan terjadi selama 3,5 tahun kedua dari masa kesengsaraan besar.

Pada akhir waktu ini mereka dibangkitkan, mungkin selama "pengangkatan". Mengonfirmasi gagasan ini adalah fakta bahwa kebangkitan mereka dipicu oleh "suara nyaring dari surga" yang bisa sesuai dengan "teriakan penghulu malaikat" yang disebutkan dalam I Tesalonika 4:16. Juga, itu terjadi tepat pada saat sangkakala ketujuh dibunyikan yang mungkin sama dengan sangkakala "terakhir" (Wahyu 11:15; I Kor 15:52). Ini kemudian akan sesuai dengan "trompet Allah" yang juga disebutkan dalam ayat yang sama ini (I Tes 4:16).

## **ROH KUDUS TERCURAHKAN**

Dalam Yoel 2:28-32 dan juga dalam Kisah Para Rasul 2:17-21 sebuah nubuat yang sangat penting dicatat. Petrus, sang rasul, mengutip ayat-ayat ini sehubungan dengan pengalaman para murid pada permulaan hari Pentakosta. Namun, jelas dari pembacaan yang cermat terhadap nubuat ini bahwa Pentakosta hanyalah penggenapan sebagian dari nubuat itu. Kita dapat dengan mudah menyimpulkan ini karena tidak semua yang dinubuatkan terjadi di Yerusalem pada hari itu.

Meskipun Petrus mungkin berpikir bahwa dia hidup di "hari-hari terakhir", konteks dari ayat-ayat itu dengan jelas menghubungkannya dengan "hari-hari terakhir" yang lebih belakangan – penyelesaian zaman. Sebagai contoh, ada tertulis bahwa "matahari akan berubah menjadi gelap gulita dan bulan menjadi darah sebelum datangnya hari Tuhan, hari yang besar dan mulia itu" (Kisah Para Rasul 2:20).

Nubuat ini belum digenapi persis ketika Yesus wafat. Meskipun ada "kegelapan" (Mat 27:45) tidak ada apa pun tentang bulan yang berubah menjadi darah.

Namun dalam kitab Wahyu, meramalkan peristiwa masa depan, kita melihat bahwa ketika meterai keenam dibuka: "... sesungguhnya terjadilah gempa bumi yang dahsyat dan matahari menjadi hitam bagaikan karung rambut dan bulan menjadi merah seluruhnya bagaikan darah" (Wahyu 6:12). Ini adalah sesuatu yang akan terjadi di masa depan.

Juga ada tertulis: "Lalu malaikat yang keempat meniup sangkakalanya: dan terpukullah sepertiga dari matahari dan sepertiga dari bulan dan sepertiga dari bintang-bintang, sehingga sepertiga dari padanya menjadi gelap dan sepertiga dari siang



hari tidak terang dan demikian juga malam hari” (Wahyu 8:12). Ini juga belum terjadi.

Tidak dapat disangkal, ada sesuatu yang lebih jauh dalam pandangan. Harap diingat apa yang dinyatakan di awal tulisan ini – nubuat seringkali dapat memiliki lebih dari satu penganapan. Dalam hal ini, tampak jelas bahwa realisasi penuh dari ramalan yang dikutip Petrus ini masih akan datang.

Sekarang kita sampai pada pertimbangan lebih lanjut. Nubuat ini sepertinya terbagi menjadi dua bagian, dipisahkan oleh kata “dan” di ayat 18. Pada bagian pertama, Roh Kudus dicurahkan ke atas “semua manusia” (ayat 17). Ini sepertinya berarti siapa saja dan setiap orang yang percaya kepada Yesus dapat menerima Roh.

Tetapi kelompok orang percaya yang menerima Roh dalam ayat 18 bukanlah sembarang orang atau siapa pun. Sepertinya kelompok lain. Ini terbatas pada jenis orang percaya khusus, yaitu. “pelayan laki-laki” dan “pelayan wanita”.

Sementara siapa pun dapat percaya kepada Yesus, untuk dianggap oleh Tuhan sebagai “pelayan” membutuhkan ketekunan dan kesetiaan. Ini adalah sesuatu yang sangat berbeda.

Konfirmasi lebih lanjut dari pembagian ayat-ayat ini menjadi dua bagian muncul ketika kita mempertimbangkan hasil dari urapan yang diberikan. Kasus pertama termasuk “mimpi” dan “penglihatan” di samping nubuat.

Urapan kedua adalah khusus untuk saksi kenabian. Di sini tertulis bahwa di “hari-hari terakhir” akan ada urapan rohani yang luar biasa yang dicurahkan ke atas para hamba Tuhan. Minyak penyucian supranatural ini diberikan untuk satu tujuan yang dinyatakan – sehingga mereka dapat bernubuat.

Oleh karena itu, kami menemukan petunjuk bahwa pada suatu saat di masa depan, akan ada pencurahan Roh Kudus untuk kedua kalinya. Kemungkinan ini sesuai dengan apa yang dilihat banyak orang sebagai “hujan awal dan hujan akhir” (Ul 11:14; Hos 6:3; Yoel 2:23; Zak 10:1; Yak 5:7). Dalam Perjanjian Lama di Israel, hujan pertama turun pada saat penanaman. “Hujan akhir” datang tidak lama sebelum waktu panen.

Pada hari Pentakosta, terjadi pencurahan Roh Kudus yang pertama – hujan awal. Oleh karena itu, tampaknya mungkin,

bahwa sebelum kedatangan Kristus yang kedua kali, akan ada pencurahan Roh Kudus yang kedua dan dahsyat atas hamba-hamba Yesus yang setia – hujan akhir. Urapan yang luar biasa ini akan menghasilkan satu kesaksian nubuatan terakhir yang menggetarkan bumi tentang kebenaran Allah dan melawan kerusakan dunia dan gereja yang murtad.

Pemikiran ini berpadu mulus dengan kitab Wahyu yang berbicara tentang “dua saksi”. Ingatlah bahwa semua orang beriman sudah memiliki satu “bagian” dari Roh Kudus. Namun di sini di dalam kitab Wahyu tampaknya “keduanya” ini diberi urapan atau bagian tambahan.

Ada tertulis: “Dan Aku akan memberi tugas kepada dua saksi-Ku, supaya mereka bernubuat ...” (Wahyu 11:3). Pemberian kuasa ini jelas tampak melebihi dan melampaui apa yang telah diberikan pada hari Pentakosta.

Di sini ada beberapa bukti substansial bahwa mungkin ada pencurahan terakhir dari Roh Kudus atas mereka yang akan bernubuat tentang Yesus selama akhir zaman. “Karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat” (Wahyu 19:10).

## **MENGUKUR “BAIT SUCI”**

Wahyu pasal 11, yang berbicara tentang dua saksi, dimulai dengan skenario yang menarik. Saat melihat penglihatan ini, rasul Yohanes diperintahkan untuk mengukur bait suci.

Mengapa bagian kecil ini disertakan di sini? Apakah Tuhan tiba-tiba menjadi tua dan melupakan dimensi bangunan ini? Tapi tunggu. Dia tidak hanya mengukur bait suci, tetapi juga "mezbah" (tempat pengorbanan) dan sangat penting, "mereka yang beribadah di dalamnya" (ayat 1).

Mungkin setiap orang Kristen menyadari bahwa masing-masing anggota tubuh Kristus adalah “bait Allah yang hidup” yang sejati (I Kor 6:16). Oleh karena itu, cukup masuk akal bahwa Yohanes sedang melakukan survei, bukan terhadap bangunan fisik, tetapi terhadap orang-orang beriman. Mungkin Tuhan, sebelum Dia mencurahkan urapan akhir zaman-Nya, sedang mencari mereka yang hidupnya telah dipersiapkan untuk menerimanya. “Pengukuran” ini sebenarnya bisa menjadi pemeriksaan yang dilakukan untuk menentukan siapa di antara umat Tuhan yang siap dan mampu memenuhi amanat agung yang terakhir ini.

Dan apakah ukuran yang akan diminta dari mereka yang terpilih? Apa standar yang dengannya mereka akan diadili? Tidak diragukan lagi itu ada hubungannya dengan mezbah. Dengan kata lain, pria dan wanita yang dipilih haruslah mereka yang hidupnya telah menjadi korban yang hidup bagi Tuhan – mereka yang tahu apa artinya mati bersama Kristus sepenuhnya.

Ibadah juga tampaknya menjadi faktor. Agar memenuhi syarat untuk tugas seperti itu, orang-orang ini harus menghabiskan banyak waktu “di bait suci” – di hadirat Allah.

Ini adalah orang-orang yang telah menjadi intim dengan Dia. Mereka tidak hanya “pergi ke kebaktian” pada Minggu pagi. Seluruh hidup mereka telah menjadi persembahan rohani bagi-Nya. Detik demi detik jiwa mereka dicurahkan dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Ini tentu saja merupakan persyaratan – untuk hidup hanya bagi Yesus. Mereka adalah orang-orang yang telah dipersiapkan dan memenuhi syarat oleh Tuhan untuk menerima “bagian” kedua dari Roh Kudus dan melaksanakan pelayanan kenabian yang penting pada akhir zaman.

## **DATANGNYA ELIA**

Pembahasan tentang topik ini tidak akan lengkap tanpa menyebutkan peristiwa yang sangat penting: kemunculan nabi Elia di hadapan “hari Tuhan yang besar dan dahsyat” (Mal 4:5). Sebelum kedatangan Yesus yang pertama, nubuat ini memiliki penggenapan awal dalam pribadi Yohanes Pembaptis. Ada tertulis bahwa dia datang dalam “... roh dan kuasa Elia” (Luk 1:17). Misinya adalah untuk mempersiapkan satu ras kecil, yang terletak di satu tempat kecil di dunia untuk kemunculan Mesias yang mereka janjikan.

Ketika para murid menanyai Yesus tentang kedatangan Elia, Dia menjawabnya dengan cara yang sangat aneh. Pada intinya Dia berkata: “Dia sudah datang ... dan dia masih akan datang di masa depan.”

Ada tertulis: “Dan murid-murid-Nya bertanya kepada-Nya, 'Mengapa ahli-ahli Taurat mengatakan bahwa Elia harus didahulukan?' Yesus menjawab dan berkata kepada mereka, 'Benar, Elia akan datang lebih dulu dan akan memulihkan segala sesuatu [ini adalah kedatangan Elia di masa depan]. Tetapi saya

katakan kepada Anda bahwa Elia *telah datang*, dan mereka tidak mengenalnya, tetapi mereka melakukan apa saja yang mereka inginkan padanya. Demikian pula Anak Manusia juga akan menderita di tangan mereka.' Maka mengertilah murid-murid, bahwa Ia berbicara kepada mereka tentang Yohanes Pembaptis" (Mat 17:10-13).

Apa yang kita jelajahi sekarang adalah kemungkinan bahwa "kedatangan kedua Elia" ini, pada kenyataannya, akan menjadi pencurahan "roh dan kuasa Elia" di seluruh dunia atas ribuan orang beriman yang telah disiapkan oleh Tuhan. Tugas mereka adalah bersaksi kepada seluruh planet bahwa penghakiman Tuhan yang adil akan segera dinyatakan dan bahwa manusia harus membuat diri mereka siap.

Jika demikian, maka ciri-ciri berikut tidak diragukan lagi juga berlaku untuk orang-orang ini. Mereka pasti akan, seperti Yohanes Pembaptis, sepenuhnya berada di luar organisasi keagamaan mana pun. Secara signifikan, kesaksian kenabian Yohanes benar-benar terpisah dari dan bahkan melawan kemunafikan pendirian gerejawi pada zamannya.

Ini akan menjadi pria dan wanita yang tidak kenal kompromi. Mereka tidak akan dimiliki oleh siapa pun. Mereka tidak akan menjadi semangat untuk ketenaran, kekayaan, atau kekuatan duniawi. Sebaliknya mereka akan terbakar dengan nyala api yang memuliakan Tuan mereka. Mereka akan menjadi nabi yang berani dan tak kenal takut yang bertekad memberi tahu orang-orang apa yang sebenarnya tidak ingin mereka dengar. Mereka akan menjadi juru bicara Tuhan, menyingkapkan dosa-dosa dunia dan gereja duniawi untuk mengubah mereka dari kebodohan sebelum terlambat.

Selain itu, mereka akan menjadi jenis orang yang dapat dipercaya oleh Tuhan dengan kuasa-Nya sedemikian rupa sehingga kata-kata mereka akan didukung oleh malapetaka supernatural dari setiap deskripsi.

Tidak bisakah Anda melihat mengapa semua orang membenci nabi-nabi ini? Kejahatan yang mengakar di dalam hati manusia sangat tidak ingin diungkap. Berapa banyak orang Kristen, misalnya, yang terus-menerus berusaha menutupi dosa-dosa mereka alih-alih bertobat darinya dan menerima kuasa pembersihan Allah?

Oh, betapa kita membenarkan diri kita sendiri terhadap tuntutan-tuntutan yang benar dari Yang Mahatinggi! Betapa kita suka berpura-pura bahwa kita melakukan semua yang kita bisa untuk melayani Yesus! Dan betapa nabi-nabi tidak nyaman seperti itu akan membuat kita, ketika mereka datang dengan menyebarkan kebenaran yang tak tertahankan, bahwa kita tidak sungguh-sungguh benar di hadapan Tuhan! Jika gereja berada dalam keadaan seperti itu, seberapa kuat dunia akan bereaksi terhadap mereka yang mencoba menegur mereka karena kejahatan mereka.

Inilah pelayanan dari kesaksian rangkap dua ini. Ini adalah untuk membawa kepada pertobatan mereka yang mau mendengar, dengan demikian mempersiapkan mereka untuk kedatangan Raja dan untuk memperingatkan mereka yang keras kepala menolak untuk tunduk di hadapan-Nya.

Yohanes datang dengan pakaian bulu unta, memakan serangga dan madu hutan. Dia berbeda, tidak sesuai dan ofensif. Dia tidak diterima dengan baik oleh umat beragama. Demikian pula saksi-saksi masa depan ini akan datang "dengan mengenakan kain kabung," pakaian berkabung (Wahyu 11:3). Apakah mereka berdua atau banyak, satu hal yang pasti, mereka juga tidak akan disambut.

Tokoh-tokoh yang tidak populer ini tidak akan mendapatkan apa-apa di dunia ini. Mereka akan telah meninggalkan selera mereka akan hal-hal duniawi. Mereka tidak akan menantikan untuk melayani orang banyak pada hari Minggu pagi. Pundi-pundi "pelayanan" mereka tidak akan membengkak dengan sumbangan para janda, janda cerai, pengangguran, dan orang-orang kudus miskin lainnya yang telah mereka sedot dari sen terakhir mereka dengan janji-janji kesehatan, kesuksesan, berkat, kemakmuran, dll. yang tidak terpenuhi.

Proyek pembangunan Madison Avenue dan produksi teater tidak akan menarik bagi mereka. Pujian dan semua ornamen "Kekristenan yang sukses" hari ini tidak akan menarik mereka sedikit pun. Satu-satunya masa depan yang mereka miliki dalam hidup ini adalah kematian – dihantam karena kesaksian setia mereka akan kebenaran Tuhan.

Nabi-nabi suci yang terbakar ini terbukti dibunuh di "kota besar, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, tempat Tuhan kita

juga disalibkan” (ayat 8). Beberapa telah menganggap ini untuk merujuk ke Yerusalem dalam keadaan yang sangat tidak bermoral, tetapi saya percaya bahwa sesuatu yang jauh lebih signifikan mungkin terlihat.

Jika Tuhan mencoba untuk menunjukkan Yerusalem, Dia bisa melakukannya tanpa semua bahasa yang misterius dan terselubung ini. Ada kemungkinan bahwa ketiga karakteristik yang mengidentifikasi kota besar ini – “Sodom”, “Mesir”, dan “tempat Tuhan kita disalibkan” – mungkin hanya bahasa deskriptif yang menunjukkan tiga karakteristik dari mereka yang akan berpartisipasi dalam pembantaian nabi Tuhan yang akan datang.

Sodom adalah kota kejahatan dan dosa besar. Mesir sering digunakan dalam Alkitab untuk melambangkan keduniawian dan kesenangan sensual. Akhirnya, “tempat Tuhan kita disalibkan” menunjukkan Yerusalem, pusat agama Yahudi pada waktu itu.

Mengingat bahwa Yudaisme adalah satu-satunya agama yang ditahbiskan Tuhan, tetapi telah menyimpang jauh dari-Nya, kita dapat mengidentifikasi tiga elemen yang akan bergabung bersama untuk menyerang saksi akhir zaman Tuhan: dosa, keduniawian, dan pendirian agama Kristen yang kosong. Ini akan membawa kita untuk menyimpulkan bahwa penduduk bumi yang terlibat dalam dosa, keduniawian, dan agama munafik yang sia-sia, akan menggabungkan kekuatan, seperti yang mereka lakukan di zaman Yesus, untuk membinasakan para nabi yang mengganggu mereka. Mereka akan berusaha untuk membungkam suara-suara yang mengutuk mereka.

## **PELAYANAN ELISA**

Seperti yang telah kita lihat, ketika murid-murid Yesus bertanya kepada-Nya tentang kedatangan Elia, Dia menjawab dengan mengatakan dua hal: "Ya, dia memang akan datang dan memulihkan segala sesuatu, dan, dia sudah datang."

Kitab Maleakhi memberi tahu kita bahwa sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali, akan ada pelayanan bergaya Elia yang akan menyelesaikan semacam “pemulihan” di antara umat Allah (Mal 4:5,6).

Saat “kemunculan kembali” pertama Elia – Yohanes Pembaptis – terbunuh. Pelayanannya, seperti pelayanan Elia yang pertama

telah berakhir. Tetapi ada jenis pelayanan Elia yang penting lainnya yang akan datang.

Setelah Elia meninggal, pelayanannya dilanjutkan oleh Elisa. Namun, pelayanan Elisa memiliki perbedaan penting. Dia diberikan bagian ganda dari Roh yang ada pada Elia.

Ini sangat cocok dengan apa yang telah kami perkirakan: bahwa pada akhir zaman, akan ada porsi ganda dari Roh Kudus yang dicurahkan ke atas hamba laki-laki dan hamba perempuan yang setia untuk melaksanakan jenis pelayanan Elia. Mereka akan mempersiapkan dunia dan gereja untuk kedatangan Yesus yang segera. Pelayanan mereka akan menjadi pelayanan pemulihan hati dan pikiran orang-orang kepada Allah mereka.

## **POHON ZAITUN DAN KAKI DIAN**

Dalam Zakharia 4:14 ada tertulis tentang kedua saksi ini. Di sana mereka adalah "kedua orang yang diurapi yang berdiri di dekat [di hadapan] Tuhan seluruh bumi". Hari-hari terakhir ini para nabi telah melakukan perdagangan. Mereka telah rela mengorbankan semua kesenangan dan daya tarik hidup ini – bahkan mereka yang religius – demi hak istimewa yang tak tertandingi untuk berdiri di hadirat Tuhan Yang Maha Esa.

Zakharia pasal keempat ini menunjukkan kepada kita gambaran yang fasih tentang nabi-nabi masa depan. Di sini mereka digambarkan sebagai dua pohon zaitun yang terus-menerus menuangkan minyak dari diri mereka sendiri. Ini mungkin merujuk pada "bagian ganda dari roh" yang diterima oleh Elisa ketika Elia pergi darinya. Tidak diragukan lagi ini juga memiliki hubungan dengan diskusi kita sebelumnya tentang bagaimana Roh Kudus akan dicurahkan secara khusus kepada hamba-hamba Tuhan yang setia di akhir zaman.

Anda mungkin memperhatikan saat Anda membaca teks ini bahwa hanya satu kaki dian yang disebutkan di sini sementara dalam Wahyu kita diberitahu tentang dua kaki dian. Penjelasan untuk ini mungkin bahwa pada akhir zaman ini kesaksian Tuhan akan diintensifkan dua kali lipat – jumlah yang diperlukan sebelum penghakiman dapat dimulai. Sementara pohon-pohon zaitun berbicara tentang pengurapan, kaki dian menggambarkan kesaksian yang bersinar tentang semua keberadaan Allah. Inilah

yang akan menjadi ciri pelayanan “dua saksi” – dua bagian dari Roh Tuhan dan dua kali lipat kesaksian akan kebenaran Tuhan.

## **RUMAH TUHAN**

Di sini, dalam ayat-ayat Zakharia, kita juga diberikan petunjuk lebih lanjut tentang pelayanan dua saksi ini sehubungan dengan gereja. Di sini tertulis kembali tentang Bait Suci (ay. 9) yang saat ini terdiri dari umat Allah. Kemudian kita melihat bahwa seseorang bernama “Zerubbabel” memiliki tali pengukur di tangannya.

Garis tegak lurus digunakan dalam konstruksi untuk memeriksa bangunan dan melihat apakah itu benar-benar vertikal, untuk melihat apakah itu dibangun dengan baik dan sehat. Tampaknya pelayanan dari “dua saksi” ini – dua pohon zaitun dalam nubuat Zakharia – ada hubungannya dengan verifikasi pembangunan bait Allah (ayat 9).

Kita juga ingat awal ayat-ayat dalam Wahyu tentang kedua hal ini. Pertama, ada pengukuran bait suci. Oleh karena itu, ayat-ayat tentang pelayanan dua saksi ini juga harus dikaitkan dengan pemeriksaan atau verifikasi bagaimana pembangunan rumah Tuhan berlangsung.

Kesimpulan kami adalah sesuatu yang telah kami bicarakan dalam tulisan-tulisan lain: Rumah Tuhan tidak teratur. Banyak konstruksi yang telah dan sedang dilakukan, rusak.

Oleh karena itu, salah satu fungsi utama dari “dua” saksi ini, tampaknya memberikan koreksi bagi gereja. Mereka memiliki pengaruh penting dalam "memulihkan" apa yang sebenarnya ada di hati Tuhan. Ini tidak diragukan lagi akan melibatkan teguran dari pembangun yang ceroboh dan egois dan panggilan umat Tuhan kembali kepada diri-Nya. Itu akan menjadi kesaksian nubuat yang diurapi dua kali lipat melawan kenajisan, kesalahan, dan keduniawian gereja-Nya.

Para nabi ini akan memiliki urapan rangkap dua untuk menembus kebohongan dan penipuan yang begitu merajalela saat ini. Mereka akan memiliki visi yang jelas untuk melihat dan mengungkap cara manusia telah merusak kitab suci dan mencemari rumah Tuhan dengan ide dan rencana mereka sendiri. Mereka akan berkhotbah dengan kuasa yang luar biasa melawan mereka yang telah menggunakan umat Allah untuk memajukan kepentingan mereka sendiri.



Mereka akan bernubuat melawan orang-orang Kristen yang hatinya penuh kebohongan dan yang hidupnya palsu, tidak benar-benar tunduk pada pemerintahan Yesus. Para nabi ini tidak akan menjadi orang yang populer. Namun pelayanan mereka sangat penting di hari-hari terakhir ini. Pelayanan mereka adalah pelayanan “pemulihan”.

Gereja saat ini penuh dengan dosa dan kemunafikan. Banyak, termasuk para pemimpin, terlibat dalam dosa seksual. Injil Yesus Kristus yang mulia telah diencerkan dan, oleh karena itu, kuasanya untuk mengubah pria dan wanita menjadi gambaran Allah telah hilang.

Kita sangat membutuhkan sesuatu yang kuat, jauh, jauh lebih kuat daripada yang kita lihat sampai sekarang, untuk mengucapkan firman Tuhan ke dalam situasi ini dan membawa perubahan yang diperlukan. Kita sangat membutuhkan pelayanan dua saksi ini!

Ada beberapa, yang menyadari bahwa gereja membutuhkan koreksi yang mendalam, yang berpikir bahwa yang dibutuhkan adalah pemulihan pelayanan kerasulan.

Dari memeriksa peran para rasul dalam gereja-gereja Perjanjian Baru dan mencatat kurangnya pria dengan gelar seperti itu saat ini, mereka telah menyimpulkan bahwa inilah yang diperlukan untuk membawa gereja kembali kepada Allah.

Izinkan saya menyatakan dengan jelas bahwa saya sama sekali tidak menentang pelayanan kerasulan yang dipimpin Roh. Saya sama sekali tidak meremehkan fungsi alkitabiah ini. Tetapi, sejak masa muda saya di dalam Kristus, saya telah melihat sangat banyak orang yang mengaku sebagai rasul, beredar di gereja. Meskipun mereka tidak diragukan lagi telah membawa beberapa manfaat bagi beberapa orang beriman, gereja secara keseluruhan tidak berubah. Dia belum dibawa kembali kepada Tuhan. Sangat sedikit yang telah “dipulihkan”.

Di masa lalu, terutama di zaman Perjanjian Lama, Tuhan selalu menggunakan para nabi untuk membawa kata-kata koreksi. Itu selalu menjadi pelayanan kenabian untuk menunjukkan kesalahan dan kekurangan.

Namun saat ini, kita membutuhkan lebih dari sekadar rasul atau bahkan nabi. Kita sangat perlu mengalami urapan yang jauh lebih

besar – porsi ganda dari Roh Kudus atas pria dan wanita yang telah dipersiapkan – yang memiliki kuasa Tuhan untuk menerobos kegelapan dan kesalahan Kekristenan saat ini dan membawa umat Tuhan kembali kepada diri-Nya. Ada tertulis: “... kuk yang diletakkan mereka atas tengkukmu akan lenyap” (Yes 10:27 KJV/ATB).

Saya tidak ragu bahwa melalui pelayanan para nabi akhir zaman yang diurapi dua kali lipat itulah Allah akan membawa koreksi kepada umat-Nya, gereja-Nya.

Mengonfirmasi sudut pandang ini adalah apa yang diajarkan kepada kita dalam kitab Maleakhi tentang kedatangan “Elia”. Perjanjian Lama diakhiri dengan pernyataan berikut: “Sesungguhnya Aku akan mengutus nabi Elia kepadamu menjelang datangnya hari TUHAN yang besar dan dahsyat itu. Maka ia akan membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya supaya jangan Aku datang memukul bumi sehingga musnah” (Mal 4:5,6).

Pada bacaan pertama, sepertinya apa yang ada di hati Tuhan ada hubungannya dengan pemulihan hubungan keluarga. Tampaknya Tuhan terutama peduli tentang "anak-anak" dan "ayah" yang lebih baik.

Tetapi mungkinkah ini benar-benar yang diinginkan oleh Tuhan kita di akhir zaman ini? Apakah ini yang diperlukan untuk mencegah kutukan-Nya atas bumi? Apakah hubungan keluarga yang baik, kabur, dan hangat merupakan solusi bagi dunia yang memberontak dan gereja yang murtad saat ini? Mungkinkah ini yang dimaksud dengan pelayanan yang diurapi ganda ini? Ini sepertinya meragukan.

Namun, membaca dalam Injil Lukas tampaknya menyampaikan kesan yang berbeda. Berikut adalah sesuatu yang sedikit lebih meyakinkan dan up-to-date. Bagian kedua dari ayat dalam Lukas sedikit berbeda, mungkin dikutip oleh malaikat dari sumber lain dan bukan dari Tora Ibrani versi masa kini.

Mungkin, pada kenyataannya, firman dari Tuhan ini lebih berkaitan dengan keluarga *milik-Nya* dan bukan sekadar keluarga manusia. Ada tertulis: “dan ia akan berjalan mendahului Tuhan dalam roh dan kuasa Elia 'untuk membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya,' dan *hati orang-orang durhaka kepada pikiran*

*orang-orang benar*, dan dengan demikian menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya” (Luk 1:17).

Di sini kita memahami bahwa tujuan dari “pemulihan” ini adalah untuk “menyiapkan bagi Tuhan suatu umat yang layak bagi-Nya.” Ini adalah mempersiapkan gereja untuk kedatangan Yesus.

Ayat ini tidak benar-benar berbicara tentang pelayanan kepada keluarga (sepenting mungkin), tetapi mengacu pada pekerjaan penting pembersihan dan pemulihan gereja di akhir zaman. Inilah pekerjaan yang menjadi inti hati Tuhan.

Bagian penting dari persiapan ini adalah untuk mengubah “yang durhaka” (anak-anak Tuhan yang memberontak dan tidak diubah) menjadi hikmat dari mereka yang hidupnya adalah kesaksian kebenaran (mereka yang “adil”). Ini sebenarnya keluarga *milik-Nya* yang terlihat.

Lebih lanjut yang mendukung pemikiran ini adalah terjemahan lain dari frasa “balikkan hati para ayah kepada anak-anak.”

Menurut RN Champlin Ph.D. dalam karyanya *Komentar Perjanjian Baru*, beberapa telah memahami ini berarti: “Kembalikan anak-anak ke watak saleh dari para ayah mula-mula” atau “ke iman para ayah mula-mula.” Dengan kata lain, untuk membawa anak-anak kembali ke sikap hati yang dimiliki para ayah.

Penafsiran ini mungkin merupakan hasil terjemahan dari kata “ke” dalam bahasa Yunani yaitu “EPI”. Dalam banyak versi ini diterjemahkan “ke” seperti dalam “membalikkan hati para Bapa ke anak-anak” yang tampaknya dalam bahasa Inggris menunjukkan “menuju” atau “ke arah”.

Namun secara harfiah kata Yunani EPI ini berarti “superimposisi”, “di atas”, atau “di atas sesuatu”. Oleh karena itu, kita melihat bahwa ini mungkin berarti penimbunan hati para ayah di atas hati anak-anak, alih-alih mengarahkan hati ayah “ke” atau “kepada” anak-anak.

Ini tentu sangat selaras dengan apa yang telah kita lihat dan ini memberikan pemahaman yang lebih jelas. Keluarga yang perlu dipulihkan saat ini jelas adalah milik Tuhan.

Untuk mencapai tujuan ini, “bapa-bapa” ini – yang kemungkinan besar adalah bejana-bejana yang matang dan siap yang mana telah kita bicarakan – menerima urapan: “roh dan kuasa Elia”.

Jika postulasi kita benar, mereka menerima porsi ganda dari Roh seperti yang dilakukan Elisa. Kemudian, mereka menjalankan pelayanan kenabian sehubungan dengan gereja yang menghasilkan pemulihan. Ini adalah pemulihan hati umat Allah hanya kepada-Nya. Ketika "Elia" ini datang, dia akan dengan tulus "memulihkan segala sesuatu" (Mat 17:10).

Tentu saja, para nabi ini juga memiliki pengaruh yang besar terhadap penduduk dunia yang tidak percaya, baik melalui perkataan mereka maupun melalui malapetaka yang datang melalui mereka. Tetapi kita tidak boleh melupakan betapa pentingnya “dua” nabi ini untuk memulihkan dan mempersiapkan gereja bagi kedatangan Yesus.

## **SAAT PERSIAPAN**

Tidak ada yang bisa hidup seperti para nabi ini, atau melakukan pelayanan yang begitu kuat, tanpa melalui periode persiapan yang intens. Yohanes Pembaptis berada "di padang gurun" sampai saatnya tiba untuk memulai pelayanannya kepada Israel (Luk 1:80).

Paulus, sang rasul, menghabiskan banyak waktu di Arab (Gal 2:17). Kedua orang ini dipanggil untuk melakukan sesuatu yang luar biasa. Keduanya akhirnya harus melawan tren agama di zaman mereka.

Yohanes merasa dibatasi untuk menghadapi orang-orang Farisi dengan dosa mereka. Paulus terus-menerus menentang pekerjaan "orang-orang Yahudi" yang mencoba membawa orang-orang Kristen yang bertobat kembali ke bawah perbudakan orang mati, hukum, dan praktik Yudaisme yang tidak berdaya. Tak satu pun dari orang-orang ini dapat berdiri teguh di bawah tekanan seperti itu jika bukan karena waktu persiapan di mana Tuhan telah mengambil mereka.

Dengan cara yang sama, mereka yang dipilih oleh Allah untuk memenuhi panggilan kenabian ini tidak diragukan lagi juga akan melewati semacam padang gurun rohani, banyak tekanan dan pencobaan yang sulit dan menyakitkan. Seorang pria atau wanita sejati Tuhan suatu hari nanti harus belajar untuk berdiri sendiri.

Persaudaraan itu penting. Kenikmatan hubungan spiritual sejati dengan orang lain tidak ada bandingannya. Tetapi jika Tuhan memanggil Anda untuk menjadi nabi atau nabi-Nya, Anda mungkin akan sampai pada suatu masa dalam hidup Anda ketika Anda menemukan diri Anda sendirian dengan hanya Dia untuk bersandar. Ini tidak berarti berada dalam kesendirian fisik, tetapi entah bagaimana tidak dapat menemukan kenyamanan atau persahabatan dari orang lain.

Pengalaman seperti itu penting karena mengajarkan kita untuk tidak bergantung pada teman-teman Kristen, guru Alkitab, gerakan, atau kelompok, tetapi pada Kristus secara eksklusif. Dia harus menjadi segalanya bagi kita.

Masa-masa pencobaan ini menyapah kita dari penyangga luar yang telah membuat kita terus berjalan, tetapi pada saat yang sama telah menutupi kelemahan batin kita. Masa-masa kesulitan spiritual seperti itu berfungsi untuk mengekspos kita dengan cara yang lebih dalam daripada sebelumnya dan menekan kita untuk mencari satu-satunya Dia yang dapat membawa kita menuju tujuan akhir.

Hanya mereka yang telah mengalami "pengalaman padang gurun" seperti itu yang akan diperlengkapi untuk berdiri tak tergoyahkan di hari yang jahat, dengan berani bersaksi bagi Yesus. Yang keluar dari sisi lain ujian berapi-api ini adalah pria dan wanita Tuhan yang dimurnikan, diurapi, dan siap untuk pelayanan Sang Guru.

Saya tidak menyarankan bahwa orang Kristen harus meninggalkan pertemuan gereja atau memutuskan hubungan dengan orang beriman lainnya. Begitulah cara individu kedagingan yang terlalu sensitif terhadap kritik atau berusaha menjadi sesuatu atau "seseorang" dengan berpura-pura menjadi lebih spiritual daripada yang lain. Saya juga tidak memberikan sanksi kepada orang-orang yang ketidaksabarannya, perilakunya yang merasa benar sendiri, dan/atau kepribadiannya yang menyinggung, mengasingkan mereka dari rekan-rekan seiman mereka.

Ini bukan kata untuk bayi rohani atau orang baru. Ini bukan komisi yang dapat Anda ambil sendiri. Jangan coba-coba. Tidak satu pun dari apa yang telah saya jelaskan di sini adalah sesuatu yang dapat dicapai dengan usaha sendiri.

Saya hanya menyatakan apa yang seharusnya sudah jelas: siapa pun yang dipanggil Tuhan untuk pelayanan kenabian akhir zaman pasti akan menjalani ujian dan cobaan yang menyakitkan – banyak di antaranya harus ditanggung sendirian.

Sekarang dengan mengingat semua ini, saya ingin menanyakan kepada Anda semua, para pembaca, beberapa pertanyaan penting. Apakah Anda bersedia untuk mengatakan "ya" jika Tuhan memanggil Anda untuk menjadi salah satu dari ini? Bagaimana Anda mendapati diri Anda menanggapi pesan yang telah diberikan ini?

Jika semua ini membuat Anda agak tidak nyaman, sudah pasti ada sesuatu di dalam hati Anda saat ini yang tidak beres dengan Tuhan. Jangan menunda. Berdamailah dengan-Nya sekarang juga. Bertobatlah dari apa pun yang Dia sentuh dalam hidup Anda dan putuslah untuk tidak pernah terlibat dengan hal yang najis lagi. Anda dapat yakin bahwa apa pun itu, jika Anda benar-benar bersedia, Tuhan akan membebaskan Anda.

Di sisi lain, saya ingin bertanya kepada orang lain di antara Anda, apakah hati Anda menanggapi seruan “Kudus bagi Tuhan” (Kel 28:36)? Jika demikian, serahkan diri Anda kepada-Nya sekarang lebih sepenuhnya daripada yang pernah Anda lakukan sebelumnya. Luangkanlah waktu sejenak dan berdoalah dengan tulus untuk tujuan ini.

Hanya Dia yang dapat melakukan pekerjaan pembersihan dan persiapan yang diperlukan di dalam hati Anda agar Anda benar-benar berguna bagi-Nya. Jika Anda hanya akan mempersembahkan tubuh Anda sebagai korban yang hidup, Dia akan menerimanya dan mulai bekerja di dalam dan melalui hidup Anda dengan cara yang tidak pernah Anda bayangkan sebelumnya.

Sebagai penutup saya ingin mengatakan bahwa tidak ada yang tahu pasti siapa "dua saksi" ini. Namun, ada satu poin utama yang saya coba sampaikan dalam bab ini yang dapat kita yakini sepenuhnya – Tuhan mengetahui hati Anda dan Dia memanggil setiap orang percaya untuk hidup dalam pelayanan yang disucikan bagi nama-Nya sebelum Dia datang.

Tidak ada yang dikecualikan. Tidak ada orang yang terlalu lemah atau miskin secara rohani untuk melayani Dia dengan sepenuh

hati. Sudah pasti bahwa Dia akan meminta pertanggungjawaban kita semua atas apa yang kita lakukan dengan apa yang telah Dia berikan kepada kita.

Pesan para nabi Wahyu juga merupakan pesan kita saat ini sebagai hamba-hamba Allah yang hidup. Apa yang akan Dia nyatakan kemudian dalam kekuatan ganda, Dia sangat ingin untuk mengatakan sekarang ini melalui kita kepada dunia yang akan binasa dan gereja yang murtad dan berkompromi.

Kita tidak membutuhkan penampakan supernatural dari malaikat atau suara dari surga yang memanggil kita untuk pekerjaan ini. Perintah sudah diberikan (Mat 28:19). Ladang sudah putih (Yoh 4:35).

Mungkin hanya satu hal yang menghalangi kita untuk mendengar dan menanggapi suara-Nya. Ini adalah satu-satunya masalah yang tetap sentral dalam setiap kehidupan Kristen. Ini adalah satu pilihan yang akan menjadi sangat nyata bagi kita semua suatu hari nanti. Ini adalah satu pertanyaan yang pada akhirnya harus kita hadapi masing-masing. **APAKAH ANDA BERSEDIA MATI UNTUK YESUS?**

## Bab 2 EMPAT METERAI

Pesan berikut ini diambil dari kitab Wahyu pasal 5 dan 6. Ini menyangkut pemecahan empat meterai pertama. Anda mungkin ingat bahwa ketika Yohanes, sang rasul, melihat penglihatan ini, dia melihat sebuah gulungan kitab dengan tulisan di kedua sisinya, disegel dengan tujuh meterai. Saat dia melihat, dia mulai menangis karena tidak ada seorang pun di surga atau di bumi yang layak untuk melihat gulungan atau membuka tujuh meterai itu.

Kemudian, Anak Domba yang disembelih sebelum dunia dijadikan terlihat. Dia adalah Pribadi yang telah ditemukan layak untuk memecahkan meterai dan membuka buku.

Saat penglihatan berlanjut, Yesus Anak Domba Allah mulai membuka meterai ini satu per satu. Ketika masing-masing dari empat meterai pertama ini rusak, seorang penunggang kuda misterius datang menunggang kuda untuk mencapai sesuatu di bumi. Mari kita membaca bersama dari Wahyu pasal 6 tentang keempat penunggang kuda ini, dimulai dengan ayat 1.

*“Maka aku melihat Anak Domba itu membuka yang pertama dari ketujuh meterai itu, dan aku mendengar yang pertama dari keempat makhluk itu berkata dengan suara bagaikan bunyi guruh: ‘Mari!’ Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda putih dan orang yang menungganginya memegang sebuah panah dan kepadanya dikaruniakan sebuah mahkota. Lalu ia maju sebagai pemenang untuk merebut kemenangan.*

*“Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang kedua, aku mendengar makhluk yang kedua berkata: ‘Mari!’ Dan majulah seekor kuda lain, seekor kuda merah padam dan orang yang menungganginya dikaruniakan kuasa untuk mengambil damai sejahtera dari atas bumi, sehingga mereka saling membunuh, dan kepadanya dikaruniakan sebilah pedang yang besar.*

*“Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang ketiga, aku mendengar makhluk yang ketiga berkata: ‘Mari!’ Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hitam dan orang yang menungganginya memegang sebuah timbangan di tangannya. Dan aku mendengar seperti ada suara di tengah-tengah keempat*



mahluk itu berkata: 'Secupak gandum sedinar, dan tiga cupak jelai sedinar. Tetapi janganlah rusakkan minyak dan anggur itu.'

*"Dan ketika Anak Domba itu membuka meterai yang keempat, aku mendengar suara mahluk yang keempat berkata: 'Mari!' Dan aku melihat: sesungguhnya, ada seekor kuda hijau kuning dan orang yang menungganginya bernama Maut dan kerajaan maut mengikutinya. Dan kepada mereka diberikan kuasa atas seperempat dari bumi untuk membunuh dengan pedang, dan dengan kelaparan dan sampar, dan dengan binatang-binatang buas yang di bumi"* (Wahyu 6:1-8).

Ini benar-benar penglihatan yang menakutkan. Di dalamnya kami telah menggambarkan beberapa hal yang Tuhan katakan akan terjadi pada akhir zaman ini. Karena pecahnya empat meterai pertama ini menandakan awal dari akhir periode waktu ini, maka ada baiknya untuk melihat maknanya.

## **PENJELASAN UMUM**

Sejak menjadi seorang Kristen saya telah mendengar atau membaca guru-guru Alkitab menjelaskan ayat-ayat ini. Banyak ekspositor kini tampaknya berbagi interpretasi yang sama. Ajaran-ajaran ini, yang mungkin pernah Anda dengar, adalah bahwa penunggang kuda pertama di atas kuda putih melambangkan Yesus dan/atau Injil. Yang kedua mewakili perang. Yang ketiga berbicara tentang kelaparan, dan penunggang kuda keempat melambangkan kematian.

Entah bagaimana, tidak satu pun dari penjelasan ini yang benar-benar memuaskan saya. Saya tidak pernah merasa ada sesuatu yang disampaikan oleh gagasan ini yang memiliki wahyu atau makna nyata. Tidak ada yang baru, berbeda, atau signifikan yang ditawarkan.

Misalnya, penunggang kuda pertama seharusnya menandakan Yesus dan/atau Injil. Dasar utama untuk pernyataan ini tampaknya adalah bahwa kuda itu berwarna putih dan penunggangnya memiliki mahkota. Mungkin penafsiran ini diadopsi karena kemudian dalam Wahyu, Yesus juga muncul di atas kuda putih (Wahyu 19:11-16). Di sana Dia terlihat dengan "banyak mahkota" dan bukannya busur, namun pedang yang keluar dari mulut-Nya.

Tetapi apakah fakta sederhana bahwa kuda itu putih dan penunggangnya memiliki mahkota benar-benar wahyu?

Bagaimana mungkin “Injil” akan diberitakan tepat pada akhir zaman? Injil telah diberitakan selama hampir dua ribu tahun. Apakah mengidentifikasi penunggang ini sebagai Yesus atau “Injil” benar-benar menunjukkan kepada kita sesuatu yang baru, penting, atau relevan? Penjelasan ini sepertinya hanya pengulangan dari sejarah kuno. Bagaimana ini bisa menjadi penafsiran dari penglihatan yang begitu penting?

Selanjutnya, sebagian besar tampaknya menegaskan bahwa kuda merah dan penunggangnya menandakan perang. Wahyu macam apakah ini? Peperangan telah berlangsung cukup lama, di beberapa bagian dunia atau yang lainnya, selama ribuan tahun, baik sebelum maupun setelah kedatangan Kristus. Lalu mengapa munculnya perang di akhir zaman harus menjadi sesuatu yang baru atau berbeda? Apakah ada pemahaman segar atau berharga yang disampaikan oleh penjelasan ini? Sepertinya tidak.

Kemudian kita sampai pada meterai ketiga. Penjelasan populer untuk penunggang kuda ini tampaknya sangat tidak akurat. Seperti yang telah disebutkan, sebagian besar menyatakan bahwa meterai ini melambangkan kelaparan, namun bagian-bagian yang berbeda dari ayat-ayat itu tampaknya tidak sesuai dengan gagasan ini.

Kita bisa bernalar dengan cara ini: Kelaparan biasanya disebabkan oleh kekeringan, perang, atau gangguan apa pun dalam produksi, atau transportasi, makanan. Tetapi hal-hal ini tidak hanya akan menyebabkan kekurangan gandum dan jelai yang disebutkan dalam nubuat, tetapi *juga* dalam komoditas seperti minyak dan anggur, yang berasal dari pohon zaitun dan kebun anggur.

Namun demikian, kami mendengar suara yang berkata, "... dan jangan merusak minyak dan anggur." “Merusak” berarti mengurangi pasokan, atau produksi, minyak dan anggur. Tentunya kelaparan, atau penyebab lain semacam itu, akan menyebabkan hal itu: merusak minyak dan anggur. Tidak ada skenario yang dapat saya bayangkan yang akan mengurangi pasokan gandum dan jelai, namun penduduk masih memiliki persediaan minyak dan anggur yang normal.

Karena tidak puas dengan penjelasan yang telah diberikan, saya mulai mendekati diri kepada Tuhan untuk memahami hal-hal ini. Apa yang akan saya bagikan kepada Anda adalah hasil dari

doa dan pencarian yang tekun untuk mencari arti sebenarnya dari ayat-ayat Wahyu ini.

Gagasan yang akan Anda baca tidak datang kepada saya dalam penglihatan atau wahyu fantastis apa pun. Namun demikian, saya percaya bahwa itu mungkin berasal dari Tuhan. Entah benar atau tidak, pesan ini tetap mengandung kebenaran yang sangat penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan setiap orang beriman. Jadi, marilah kita bersama-sama membuka Alkitab, membuka hati kita kepada Tuhan, dan mencari Dia untuk apa yang Dia bicarakan kepada kita melalui hal-hal ini.

## **KUDA ZECHARIAH**

Anda mungkin ingat bahwa sesuatu yang sangat mirip dengan keempat penunggang kuda ini juga digambarkan dalam kitab Zakharia; di sana, bagaimanapun, mereka muncul dalam bentuk yang agak berbeda. Dalam Zakharia pasal 6, ayat 1-8, ada tertulis tentang empat kereta yang ditarik oleh empat regu kuda berwarna-warni yang keluar dari balik gunung kuning. Kuningan logam sering kali melambangkan penghakiman dalam tulisan suci. Para penunggang kuda ini akan datang segera sebelum hari Tuhan yang besar dan mengerikan itu.

Ketika kereta-kereta ini, dengan kuda-kudanya yang berwarna-warni, dilihat oleh nabi Zakharia, penjelasan berikut diberikan kepadanya. Malaikat berkata: "Semuanya ini keluar ke arah keempat mata angin, sesudah mereka menghadap kepada Tuhan seluruh bumi" (Zak 6:5). Di sini kita memiliki kunci penting untuk memahami nubuat Wahyu. Keempat kuda ini hampir pasti mewakili empat roh seperti yang dilakukan oleh kuda dan kereta Zakharia.

Makhluk roh memiliki kekuatan supranatural. Roh memiliki kemampuan untuk memengaruhi pikiran manusia dan bahkan jalannya dunia. Tampaknya keempat roh ini datang dari hadirat Tuhan untuk memengaruhi situasi dan peristiwa dalam persiapan untuk akhir zaman.

Sebagai contoh pengaruh roh-roh tersebut, selanjutnya dalam kitab Wahyu tertulis tentang tiga roh najis seperti katak yang keluar dari mulut binatang, nabi palsu dan naga dan keluar untuk mengumpulkan semua bangsa. berperang melawan Anak Domba (Wahyu 16:13-16). Roh-roh ini memiliki kekuatan untuk

memengaruhi pikiran dan tindakan manusia dan bangsa, menyebabkan mereka bersatu untuk berperang.

Jadi, kita dapat menyimpulkan bahwa keempat penunggang kuda dalam Wahyu ini juga adalah roh-roh yang muncul, dalam hal ini dari Tuhan, untuk mencapai suatu tujuan di bumi. Tujuan ini, saya percaya, adalah untuk mengatur panggung untuk “akhir zaman”. Masing-masing dari mereka sedang menyelesaikan tugas yang berbeda untuk mempersiapkan situasi di bumi atas apa yang akan terjadi. Mereka sedang menyiapkan segalanya untuk suatu akhir.

Sebelum memulai analisis terhadap ayat-ayat ini, kita harus menyadari bahwa meterai-meterai ini tidak niscaya mewakili penghakiman dan/atau bencana. Meskipun sebagian besar tampaknya menganggap bahwa meterai itu pasti menandakan bencana, namun hal ini tidak disebutkan di mana pun dalam kitab suci. Pada kenyataannya, mereka adalah makhluk roh yang datang dari Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya di bumi. Tujuan ini mungkin atau mungkin tidak melibatkan bencana.

Fakta penting lainnya yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa peristiwa-peristiwa yang digambarkan dalam Wahyu ini disebut sebagai “sakit bersalin” (I Tes 5:3). Ketika nyeri persalinan dimulai pada wanita hamil, pada awalnya akan terasa ringan dan kadang-kadang jangka waktu nyerinya lama. Namun, seiring proses kelahiran, nyeri itu menjadi lebih sering dan lebih kuat. Urutan ini berlanjut sampai rasa sakit datang satu demi satu dan menjadi intens dan menyakitkan yang tak tertahankan sampai akhirnya si bayi lahir.

Ini adalah gambaran yang sangat jelas dan akurat tentang bagaimana peristiwa akhir zaman akan terungkap. Beberapa peristiwa pertama mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun jeda di antaranya, dengan yang kemudian menjadi semakin sering dan “lebih kuat”.

## **METERAI PERTAMA HANCUR**

Meterai pertama adalah penunggang kuda yang pergi “menaklukkan dan untuk menaklukkan”. Menurut pendapat saya, meterai pertama telah hancur. Roh ini mungkin muncul sekitar lima ratus tahun yang lalu. Pada saat itu, perubahan besar yang belum pernah terjadi sebelumnya mulai terjadi di bumi.

Peradaban “Barat” seperti yang kita kenal sekarang, mulai “maju” dari lokasinya di Eropa menaklukkan dan untuk menaklukkan. Ada periode beberapa abad di mana roh "menaklukkan" ini memuncak di antara banyak negara Eropa.

Penjelajah, "penakluk", dan petualang dari setiap varietas berangkat untuk menaklukkan tanah baru. Hampir seolah-olah ada kekuatan atau roh yang tidak terlihat yang mendorong mereka untuk semakin jauh dalam pencarian petualangan dan kekayaan. Dalam waktu singkat hanya beberapa ratus tahun seluruh bumi dijajah dan "ditaklukkan", oleh negara-negara Eropa, terutama Spanyol, Prancis, Italia, Portugal, Belanda, dan Inggris.

Sebagai contoh, “roh” untuk keluar dan menaklukkan ini bekerja sangat kuat hanya di benua Amerika Utara. Banyak pria dan wanita, selama ekspansi ke barat di benua itu, melakukan hal-hal yang tampak bodoh atau tidak masuk akal.

Sangat banyak yang meninggalkan rumah, keamanan, keluarga, masyarakat, dan segalanya untuk memulai perjalanan yang sangat berbahaya melalui negara yang tidak bersahabat menuju tujuan yang sama sekali tidak diketahui. Kebanyakan dari mereka hanya tahu tentang ke mana tujuannya melalui desas-desus. Tindakan manusia seperti itu, yang menentang logika dan akal, dapat dengan mudah dijelaskan oleh aktivitas kekuatan roh.

Hasil dari ekspansionisme dan penjajahan di seluruh dunia ini, adalah menyebarkan peradaban Eropa ke seluruh dunia. Belum pernah sebelumnya dalam sejarah dunia terjadi perpindahan dan penyebaran manusia yang begitu besar, kecuali mungkin setelah air bah. Sesungguhnya ada kemajuan yang luar biasa, berkepanjangan, dan meluas dalam hal “menaklukkan dan untuk menaklukkan”. Untuk alasan tertentu tampaknya ini niscaya untuk kejadian-kejadian yang akan datang. Dalam rencana Allah adalah keinginan-Nya untuk mendistribusikan kembali umat manusia dengan cara ini.

Tentu saja saya menyadari bahwa ketika para penakluk datang, ada orang-orang di benua lain ini; namun, intinya adalah bahwa orang-orang Eropa pergi ke mana-mana di seluruh dunia untuk menaklukkan dan memperluas kerajaan mereka. Ini adalah masa ekspansi dan “penaklukan” yang belum pernah terjadi sebelumnya yang belum pernah disaksikan atau terulang sejak itu.

Bangsa-bangsa ini tidak hanya memperluas wilayah mereka tetapi juga, yang lebih penting, ini membuka jalan bagi Injil Yesus Kristus untuk dibawa ke ujung bumi. Penaklukan dan penjelajahan yang dilakukan, menjadi pintu terbuka bagi banyak orang untuk mengikutinya. Segera setelah “penaklukan” ini, banyak misionaris mulai mengikuti langkah mereka.

Ini kemudian akan menjadi tujuan roh pertama atau penunggang kuda. Tugasnya adalah menggerakkan orang-orang Eropa untuk pergi keluar dan menaklukkan seluruh dunia sehingga Injil, yang hampir sepenuhnya dimeteraikan di Eropa pada waktu itu, dapat menyebar ke seluruh dunia.

Meskipun banyak penaklukan dilakukan oleh negara-negara Katolik Roma yang didampingi oleh para imam, banyak misionaris Protestan yang segera mengikuti penaklukan yang luas ini. Sejak saat itu, dimulai lebih dari lima ratus tahun yang lalu, gereja Kristen juga telah menyebar luas di wilayah taklukan ini. Tidak diragukan lagi, ini penting untuk apa yang akan terjadi pada akhir zaman.

## **METERAI KEDUA**

Penunggang kuda dari meterai kedua mungkin agak lebih mudah dikenali. Dia mengendarai kuda merah dan memiliki pedang besar yang diberikan kepadanya. Kekuatannya adalah untuk mengambil perdamaian dari bumi, menyebabkan manusia saling membunuh. Beberapa dari Anda pembaca mungkin ingat perang dunia pertama dan kedua. Meskipun selama ribuan tahun perang telah ada dan banyak terjadi berbagai macam perang di bumi, belum pernah ada waktu seperti itu – ketika seluruh dunia berperang. Ada tertulis: “Dan kepadanya diberikan kuasa untuk mengambil damai dari bumi.”

Hampir setiap negara di dunia terlibat dalam berbagai cara ke dalam dua perselisihan ini: Perang Dunia I dan II. Tidak diragukan lagi ada kekuatan roh yang bekerja di Jerman dan negara-negara lain pada masa itu. Jelas, kekuatan roh sedang bekerja dalam kehidupan dan tindakan Adolf Hitler dan orang-orang yang bersamanya. Pada masanya, seluruh bangsa Jerman diguncang sedemikian rupa sehingga seluruh dunia menjadi berperang. Jutaan orang terbunuh. “Dan kepadanya diberikan sebuah pedang yang besar.”

Hasil akhir, dari sudut pandang kenabian, atas dua perang dunia dan kekejaman yang dilakukan di Jerman terhadap orang-orang Yahudi cukup mengejutkan. Itu adalah sesuatu yang sama sekali tidak terduga. Yaitu bahwa banyak orang Yahudi berkumpul kembali di tanah mereka sendiri. Simpati dunia dan khususnya mereka yang berada di Amerika Serikat dan Inggris sangat dibangkitkan oleh kejadian-kejadian ini sehingga terjadilah sesuatu yang selama berabad-abad dianggap mustahil oleh banyak sarjana Alkitab – yaitu pendirian Israel kembali sebagai sebuah bangsa.

Setelah diluluhlantakkan dari muka bumi selama hampir dua ribu tahun, kini sekali lagi orang-orang Yahudi bertempat tinggal di negerinya sendiri. Penggenapan nubuat ini mutlak diperlukan untuk menyiapkan panggung bagi kedatangan yang kedua. Ketika Yesus kembali, di sinilah Dia akan tiba, tanah Israel. Kakinya akan berjejak di Bukit Zaitun (Zak 14:4). Dia akan datang kepada umat Perjanjian Lama-Nya lagi.

Meskipun ini adalah hasil yang aneh dan tak terduga dari kedua perang dunia, namun inilah sesuatu yang Tuhan capai untuk melanjutkan tujuan dan rencana-Nya. Ini adalah fakta sejarah. Itu juga sesuatu yang penting untuk penyelesaian pekerjaan Tuhan di akhir zaman ini.

### **METERAI KETIGA**

Sekarang meterai ketiga adalah sesuatu yang ingin saya bicarakan panjang lebar. Seperti disebutkan sebelumnya, banyak sarjana Alkitab telah mengajarkan bahwa meterai ini melambangkan kelaparan. Namun, saya ingin menunjukkan ayat-ayat paralel dalam kitab suci yang dengan jelas menunjukkan sesuatu yang sangat berbeda. Seperti yang mungkin sudah Anda sadari, salah satu cara terbaik untuk menafsirkan kitab suci adalah dengan memeriksa ayat-ayat lain yang berbicara tentang topik yang sama atau serupa. Memahami kitab suci dengan menggunakan kitab suci lain adalah salah satu cara paling pasti untuk sampai pada kebenaran. Tebak-tebakan atau imajinasi saja tidak cukup.

Dalam Wahyu ada tertulis bahwa satu takaran gandum dijual satu sen [dinar] dan tiga takaran jelai dijual satu sen [dinar].

Dalam kitab II Raja-raja, kita menemukan ayat-ayat yang sangat mirip. Faktanya, nubuat Wahyu hampir merupakan kutipan kata demi kata dari II Raja-raja 6:24 7:20. Di sini, di II Raja-raja ada tertulis tentang kelaparan yang nyata.

Saat itu kota Samaria dikepung oleh tentara Siria dan telah dikepung cukup lama. Secara alami, makanan menjadi sangat langka. Kita mempelajari bahwa kepala keledai dijual seharga 80 keping perak dan “seperempat bagian dari kotoran burung merpati” dijual seharga lima keping perak.

Saya tidak tahu seberapa besar “bagian” itu, tetapi saya dapat membayangkan bahwa jika Anda membayar lima keping perak untuk kotoran merpati dalam jumlah berapa pun, pastilah Anda sangat, sangat lapar. Teman-teman terkasih ini benar-benar kelaparan besar. Inilah yang dimaksud dengan kelaparan. Beberapa telah mencoba untuk menghindari fakta bahwa orang-orang ini sangat lapar sehingga mereka makan kotoran, dengan bersikeras bahwa mereka menggunakannya untuk bahan bakar untuk memasak. Tapi makanan apa yang bisa mereka masak? Tidak diragukan lagi, kotoran ini tidak hanya dibeli oleh segelintir orang yang sedang memasak dan memakan anak-anak mereka sendiri karena parahnya kelaparan (II Raja-raja 6:28,29).

Dalam keadaan ekstrem yang tak terbayangkan inilah nabi Elisa menyampaikan pesan berikut: “Besok kira-kira waktu ini sesukat tepung yang terbaik akan berharga sesyikal dan dua sukat jelai akan berharga sesyikal di pintu gerbang Samaria” (II Raja-raja 7:1). Ini adalah ayat-ayat yang paralel dengan yang ada di Wahyu. Di sini abdi Allah ini banyak bernubuat. Dia memberi tahu mereka bahwa hari berikutnya akan ada kelimpahan yang luar biasa. Akan ada cukup untuk semua orang dengan harga yang mampu mereka beli.

Pelayan pribadi raja tidak percaya pada nubuat Elisa. Dia berkata: “... jika Tuhan akan membuat jendela di surga, mungkinkah hal ini?” Elisa sedang berbicara tentang kemakmuran yang sedemikian rupa, suatu kelebihan yang begitu besar sehingga orang ini tidak dapat membayangkannya. Dia membayangkan itu hanya bisa terjadi jika jendela terbuka di surga dan makanan dicurahkan.

Anda mungkin ingat kelanjutan ceritanya. Malam itu empat orang kusta yang sedang duduk di luar gerbang kota memutuskan untuk



membelot ke perkemahan orang Siria. Mereka beralasan, “Jika kita tetap di sini, kita hanya akan mati kelaparan, tetapi jika kita pergi ke tentara lain, mungkin mereka akan mengasihani kita dan memberi kita makan.”

Tetapi ketika mereka sampai di sana, mereka menemukan kamp itu kosong. Malaikat Tuhan telah datang dan menakuti seluruh pasukan. Maka keesokan paginya gerbang kota dibuka dan semua orang berhamburan keluar untuk mengumpulkan makanan, membeli, dan menjualnya dengan bebas.

Bacaan ini menuntun kita untuk memikirkan kembali ayat-ayat dalam Wahyu tentang penunggang kuda hitam. Karena sangat mirip dengan ayat-ayat II Raja-Raja – bahkan sangat “paralel” sehingga hampir merupakan pengulangan yang persis dari nubuat Elisa – tampaknya kelaparan atau kekurangan tidak ditunjukkan sama sekali. Bahkan, itu tampaknya mewakili waktu yang berlimpah.

Mendukung penafsiran ini adalah ungkapan yang kami sebutkan sebelumnya yang mengatakan, "... tetapi janganlah rusak minyak dan anggur itu" (Wahyu 6:6). Minyak dan anggur pada masa itu adalah hal-hal yang dimiliki dan dinikmati orang pada masa kemakmuran. Memiliki cukup barang-barang ini adalah bagian dari berkat Tuhan atas umat-Nya yang taat (lihat Ul 7:13). Jadi, akan mudah untuk menyimpulkan bahwa, alih-alih kelaparan, ayat-ayat ini sebenarnya meramalkan banyak hal. Ini meramalkan masa kemakmuran.

Sementara banyak yang bersikeras bahwa meterai ini pasti mewakili bencana, tidak ada dalam ayat-ayat yang menuntut penafsiran seperti itu. Mungkin inilah saatnya untuk memikirkan kembali gagasan kita mengenai hal-hal ini.

Meskipun beberapa orang akan berpendapat bahwa "dinar" adalah upah sehari dan satu liter gandum hanya akan memberi makan seseorang untuk satu hari, kita harus mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, nubuat mengatakan Anda bisa mendapatkan *tiga* liter jelai untuk jumlah yang sama. Ini, meskipun biji-bijian yang kurang menarik, akan menjadi tiga kali lipat kebutuhan satu orang, jika memang perhitungan ini akurat, yang mana mungkin tidak.

Kedua, di zaman Perjanjian Baru, cukup makan setiap hari sudah dianggap makmur. Pada masa itu, sesuatu yang sangat sederhana seperti pakaian ganti atau makanan yang cukup untuk dimakan merupakan berkah yang sangat besar. Banyak orang, mungkin sebagian besar penduduk, tidak memiliki cukup makanan untuk benar-benar memuaskan mereka setiap hari. Obesitas adalah masalah hanya untuk orang yang sangat kaya.

Ketiga, persediaan minyak dan anggur yang melimpah atau tidak terputus hanya dapat terjadi pada masa kemakmuran. Keempat, nubuat ini hampir sama persis dengan nubuat lainnya dalam Perjanjian Lama yang secara jelas meramalkan kemakmuran.

Saya percaya bahwa saat ini kita hidup di zaman meterai ketiga. Itu juga sudah hancur. Kelimpahan – pengaruh penunggang kuda ketiga – telah ada pada kita selama beberapa waktu, dan mungkin akan segera berakhir. Kita hidup dalam periode kemakmuran dan kelimpahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Belum pernah sebelumnya dalam sejarah begitu banyak orang di dunia ini memiliki segalanya begitu banyak.

Banyak bagian dunia yang sedang menikmati masa kemakmuran yang luar biasa. Persentase yang cukup besar dari penduduk dunia memiliki mobil, televisi, listrik, banyak pakaian, dan makanan yang berlimpah. Salah satu bukti sederhana dari hal ini adalah seberapa besar masalah obesitas muncul di banyak negara.

Pada generasi ini, sebagian besar dunia hidup pada tingkat kenyamanan dan kelimpahan yang sebelumnya hanya dinikmati oleh raja. Faktanya, banyak raja kuno tidak memiliki sebagian kecil dari hal-hal materi dan kenyamanan yang kita anggap remeh setiap harinya. Hal-hal seperti mengalirkan air panas dan dingin, pemanas dan pendingin sentral, akses ke beragam jenis daging, buah, sayuran, minuman, dan ribuan item lainnya yang bagi kita tampaknya “biasa”, seratus tahun yang lalu hal-hal tersebut tidak terpikirkan, bahkan oleh yang paling kaya.

Meskipun pasti ada lokasi-lokasi kemiskinan dan kesengsaraan di dunia saat ini, kenyataannya sebagian besar penduduk dunia menikmati kemakmuran dan kemudahan yang sampai belakangan ini belum diketahui. Banyak yang hidup pada tingkat kemakmuran yang belum pernah ada di bumi sebelumnya.

Meskipun kondisi ini tidak diragukan lagi tampak "biasa" bagi mereka yang dibesarkan di dalamnya dan hanya mengenal keadaan makmur, sebenarnya ini adalah anomali besar dalam sejarah dunia ini. Ini tidak biasa dibandingkan dengan 6.000 tahun terakhir.

Banyak orang di dunia sekarang ini hidup dalam kemewahan dan keberlembihan. Mereka tidak menganggapnya seperti itu karena mereka sudah terbiasa, tetapi itu benar. Di beberapa negara, orang dapat mengontrol suhu rumah mereka, baik mendinginkan atau memanaskannya sesuai keinginan mereka, dengan satu sentuhan tombol.

Mobil mereka juga diatur suhunya, mewah, dan nyaman. Ketika mereka berbelanja di toko kelontong, pilihan makanan dan minuman hampir mengejutkan. Perabotan mereka, termasuk sofa dan kursi, empuk dan lembut. Daftar kenyamanan dan kemudahan yang kita miliki bisa terus bertambah.

Mereka bepergian dengan pesawat terbang, mobil, dan kapal pesiar dengan nyaman dan bergaya dan sering kali tiba di tempat tujuan hanya dalam beberapa jam. Perjalanan yang sama ini, sedikitnya 100 tahun yang lalu, akan memakan waktu berbulan-bulan perjalanan berbahaya yang tidak nyaman (sebuah kata yang berhubungan dengan "kesusahan").

Mereka berbicara dengan keluarga dan teman kapan pun mereka mau, melalui telepon. Mereka, kapan pun mereka mau, dapat memilih ribuan pilihan hiburan untuk menghibur diri mereka sendiri. Restoran dari setiap variasi yang bisa dibayangkan tersedia untuk memuaskan keinginan dan hasrat mereka akan makanan dan minuman.

Namun kita begitu mudah lupa bahwa semua ini baru. Ini semua terjadi baru-baru ini. Dunia belum pernah seperti ini sebelumnya! Seratus lima puluh tahun yang lalu, tidak ada yang memiliki mobil, telepon, komputer, terbang di pesawat, atau memiliki akses ke salah satu dari ribuan kemewahan yang saat ini kita anggap remeh.

Sangat sulit bagi populasi yang dimanjakan saat ini untuk membayangkan tidur di tanah, sering kelaparan, hampir tidak memiliki pakaian ganti, bepergian dengan berjalan kaki atau menunggang kuda, tidak memiliki banyak air panas atau bahkan

air bersih untuk diminum atau apa pun ketidaknyamanan lain dari gaya hidup yang lebih primitif.

Tidak pernah terlintas dalam benak banyak orang saat ini untuk mempertimbangkan seperti apa kehidupan seratus tahun yang lalu. Kita tidak dapat membayangkan jika menanggung salah satu dari "kesulitan" yang dialami sebagian besar penduduk dunia setiap hari, tanpa gangguan, selama hampir 6.000 tahun.

## **KECANDUAN DUNIA**

Salah satu akibat dari kemakmuran dunia ini adalah dunia menjadi kecanduan. Kita telah menjadi kecanduan kemudahan dan kemakmuran. Kita menjadi percaya bahwa adalah hak kita untuk hidup pada tingkat kemakmuran yang kita nikmati hari ini. Ini adalah sesuatu yang diterima dan diharapkan begitu saja. Tidak ada yang membayangkan bahwa sesuatu bisa tiba-tiba berubah.

Pada tahun 1930-an Amerika Serikat mengalami depresi keuangan. Tiba-tiba banyak orang kehilangan pekerjaan, tanpa kesempatan mendapatkan penghasilan atau cara apa pun bagi mereka untuk menghidupi keluarga mereka.

Beberapa bunuh diri. Tetapi sebagian besar menyingsingkan lengan baju dan mengupayakan yang terbaik yang mereka bisa. Mereka menjual apel atau pensil di jalan. Mereka menjalankan pekerjaan yang rendah dan kasar. Mereka bekerja keras untuk mengatasi tragedi keuangan yang menimpa mereka.

Tapi saat ini, keruntuhan keuangan akan mengakibatkan hasil yang sama sekali berbeda. Sebagian besar dunia dibuat nyaman, dimanjakan, dan kecanduan akan rasa santai, kemudahan, dan banyak hal. Mereka menyukai kemakmuran mereka. Jika semacam keruntuhan keuangan terjadi saat ini, orang akan memiliki reaksi yang sama sekali berbeda. Mereka akan membuat kerusuhan, bahkan melakukan penjarahan, perampokan, dan membakar barang-barang. Mereka akan histeris dan berteriak. Akan ada protes publik dan pawai. Mereka akan menuntut agar pemerintah melakukan apa pun yang diperlukan untuk memulihkan kemudahan dan kesenangan mereka. Lebih cepat lebih baik.

Seorang pecandu tidak berperilaku seperti orang normal. Ketergantungan mereka pada apa yang membuat mereka kecanduan begitu kuat sehingga mereka akan melakukan hal-hal

yang tidak akan dilakukan orang lain. Saat ini, kecanduan sebagian besar dunia pada kemakmuran dan kesenangan sangatlah akut. Berhati-hatilah, ketika situasi ini terancam atau dihapuskan, orang akan melakukan apa pun yang diperlukan untuk mendapatkannya kembali.

Hal ini membawa kita ke poin yang menarik. Semua kemakmuran ini bergantung pada satu substansi. Ada satu produk tunggal yang memungkinkan semua kemewahan ini berlanjut – minyak. Tanpa minyak, semua kekayaan dan kemudahan modern yang dinikmati banyak orang ini akan tiba-tiba hilang. Kita bergantung pada minyak untuk menanam, menuai, mengangkut, bekerja, bepergian, dan bahkan melakukan hampir semua hal yang dilakukan manusia modern.

Manusia modern telah menjadi kecanduan kemakmuran dan sekaligus pada substansi yang membuat hal ini dapat terjadi: minyak. Ekonomi dunia saat ini dan semua kemewahan dan kemudahan yang menyertainya, sepenuhnya bergantung pada “emas hitam” ini. Belum pernah sebelumnya dalam sejarah, dunia begitu bergantung sepenuhnya pada satu produk.

## **BINATANG BUAS YANG AKAN DATANG**

Kita telah mempelajari di buku sebelumnya dalam seri ini, *Antikristus*, tentang bagaimana Binatang buas yang akan datang akan memiliki kerajaannya di Timur Tengah. Dia akan menyatukan sepuluh negara di wilayah itu.

Tidak diragukan lagi, sebagian besar, jika bukan semuanya, akan menjadi negara penghasil minyak. Meskipun dia tidak akan menguasai semua minyak dunia, tampaknya dia akan mengendalikan persentase yang sangat signifikan. Ini kemudian akan menempatkannya di kursi pengemudi. Dia akan memiliki kekuatan untuk mengendalikan situasi keuangan dunia.

Siapa pun yang memiliki kekuasaan atas sebagian besar minyak bumi, dapat membuat negara-negara tersebut berlutut secara finansial hanya dalam beberapa hari. Bahkan ancaman untuk memotong, katakanlah, 30% dari minyak dunia, akan menimbulkan bencana ekonomi bagi semua negara "maju".

Harga bensin dan solar akan melambung. Transportasi dan perjalanan akan terhenti. Harga semua barang dan jasa akan

melonjak melampaui imajinasi. Semua orang akan sangat terpengaruh.

Seratus tahun yang lalu, tindakan seperti itu hampir tidak berdampak apa pun pada ekonomi dunia. Minyak bukanlah komoditas penting. Tapi hari ini, dunia kecanduan. Ia harus memiliki pasokan minyak yang tidak terputus untuk mendorong kemakmurannya dan menjaga kepuasan warganya. Ini juga merupakan bagian dari rencana Tuhan.

Jadi, kita melihat bahwa roh kemakmuran yang telah datang dari Tuhan ini merupakan hal yang esensial dari skenario akhir zaman. Dunia perlu sampai pada titik ini bagi seorang diktator Timur Tengah untuk dapat membuatnya dan memenuhinya.

Kecanduan dunia pada kemakmuran dan, akibatnya pada minyak, merupakan elemen penting agar rencana Allah dapat digenapi. Jadi, roh kelimpahan, kemakmuran, dan keberlimpahan ini telah keluar dari-Nya untuk mempersiapkan bumi bagi akhir zaman.

Ketika dan jika pasokan minyak ini, dan oleh karena itu, kemakmuran terancam atau terputus, banyak pemerintah dan rakyatnya akan segera menyetujui apa pun untuk memulihkan "aliran" yang mereka butuhkan untuk mempertahankan kecanduan mereka terhadap dunia dan hal-hal yang ada di dalamnya.

Dalam kasus manusia berdosa yang akan datang, apa yang akan dia tuntutan dari bangsa-bangsa agar melanjutkan seperti biasa adalah hal-hal tentang agamanya. Semua yang diperlukan untuk terus membeli dan menjual seperti sebelumnya adalah menerima semua atau sebagian dari agamanya. Pertobatan ini tidak perlu sepenuh hati atau mendalam. Setiap tanda penerimaan yang dangkal sudah cukup.

Negara-negara yang perlu terus menerima aliran minyak/ kemakmuran hanya perlu mengubah beberapa hal kecil. Mereka hanya akan diminta untuk menekan populasi mereka sendiri untuk menerima "tanda" pertobatan dan kemudian mereka dapat kembali ke gaya hidup memanjakan diri mereka tanpa hambatan.

Meskipun Anda mungkin membayangkan bahwa akan sulit untuk mengubah seluruh dunia begitu cepat, Anda meremehkan kekuatan dari kecanduan. Mungkin Anda belum mengerti seberapa besar kekuatan uang. Ketika dan jika orang lain tiba-tiba

mengendalikan semua uang mereka, banyak, atau kebanyakan orang akan melakukan apa saja untuk mendapatkannya kembali. Mereka yang memiliki sedikit, komitmen moral kepada Tuhan atau orang lain, jika ada, akan mudah terombang-ambing. Sangat sedikit yang bersedia kehilangan segalanya, termasuk makanan, tempat tinggal, dan bahkan nyawa mereka, untuk tetap setia kepada Yesus.

## **KETIKA METERAI KEEMPAT HANCUR**

Hancurnya meterai ini sangat menakutkan. Penunggang kuda ini disebut "kematian" dan tertulis bahwa "hades" atau "neraka" mengikutinya. Dia diberi wewenang atas seperempat bagian bumi untuk membunuh. Pembunuhan ini dilakukan dalam empat cara yang berbeda dan penting. Orang-orang dibunuh dengan: 1. pedang, 2. dengan kelaparan, 3. dengan kematian, dan 4. dengan binatang buas yang di bumi (Wahyu 6:7,8).

Ketika meterai ini hancur, waktu kedamaian dan kemakmuran yang relatif tiba-tiba akan berakhir. Tepat ketika orang-orang mengatakan "kedamaian dan keamanan", kehancuran menimpa mereka. Ini, tentu saja, hanyalah awal dari banyak malapetaka dan penderitaan besar yang akan menimpa umat manusia. Ketika meterai keempat dibuka, situasi nyaman yang kita jalani sekarang akan berakhir!

Harap perhatikan baik-baik hal ini. Situasi kemudahan, kenyamanan dan kemakmuran saat ini tidak akan bertahan lama. Hal ini tidak abadi. Situasi kemudahan, kenyamanan dan kemakmuran hari ini tidak akan bertahan lama. Begitu meterai keempat dibuka, serangkaian peristiwa yang semakin sering terjadi dan sangat mengerikan mulai menimpa bumi ini. Jangan sampai tidak sadar dan tidak siap!

Sekarang mari kita pertimbangkan ayat-ayat ini agak lebih hati-hati. Apa yang bisa terjadi yang menyebabkan dua puluh lima persen bumi binasa? Tidak jelas apakah "seperempat dari bumi" memaksudkan tentang seperempat dari luas daratan ataukah seperempat dari populasi.

Jika "keempat" ini berarti seperempat dari orang-orang, maka kita melihat kematian lebih dari satu miliar manusia. Agar banyak orang mati, sesuatu yang sangat besar dan tragis harus terjadi.

Jika "keempat" berarti wilayah daratan, kita masih berbicara tentang kehancuran luar biasa atas kehidupan manusia.

Ketika melihat penyebab kematian ini, kita dapat menemukan beberapa petunjuk akan kemungkinan peristiwa apakah ini. Ketika orang dibunuh oleh hewan liar dalam jumlah besar, misalnya, kita harus menyimpulkan bahwa sesuatu yang luar biasa telah terjadi.

Biasanya, makhluk liar takut pada manusia. Meskipun singa, beruang besar, dan beberapa hewan lain dapat dan memang membunuh orang dari waktu ke waktu, namun jika hal ini berdampak pada jutaan atau bahkan miliaran orang, itu bukanlah hal yang normal. Mungkin kita bisa belajar sesuatu dari ini.

Serangan skala besar oleh hewan liar menunjukkan bahwa mereka yang dibunuh berada dalam kondisi yang sangat lemah. Pasti karena penyakit, kelaparan, atau faktor lain, sehingga mereka tidak dapat membela diri. Sesuatu telah terjadi untuk sangat melemahkan orang-orang ini secara fisik.

Hal lain yang dapat kita duga adalah bahwa orang-orang ini tidak memiliki tempat tinggal. Bahkan orang yang sakit dan lemah yang aman di dalam rumahnya tidak akan diserang oleh binatang buas.

Tidak banyak binatang buas di dunia yang mampu menyerang dan membunuh orang yang sehat. Tetapi jika pria dan wanita berada di luar tanpa perlindungan dan sangat lemah karena sakit, kelaparan, dll., maka ada banyak karnivora yang mungkin akan memakannya.

Ini bisa berupa beruang, anjing, anjing hutan, rubah, rakun, gagak, buzzard, semut, atau berbagai jenis hewan lainnya. Bahkan hewan peliharaan rumah yang kelaparan karena kehilangan persediaan makanan akan berbalik dan memakan pemiliknya yang tidak bisa membela diri.

Petunjuk lain yang kita miliki tentang apa yang mungkin ditunjukkan oleh penunggang kuda ini adalah bahwa kelaparan atau paceklik adalah bagian dari gudang senjatanya. Paceklik pasti disebabkan oleh kekeringan atau gangguan pasokan makanan lainnya. Meskipun mungkin, sulit membayangkan kekeringan yang akan berdampak pada dua puluh lima persen dunia dengan seluruh dunia tidak dapat melakukan apa pun untuk membantu. Oleh karena itu, tampaknya logis untuk menganggap



bahwa paceklik ini mungkin merupakan akibat dari gangguan transportasi dan/atau pasokan makanan.

Metode pembunuhan yang disebut "pedang" tampaknya cukup mudah untuk dipahami. Petunjuk ini pasti menunjukkan semacam perang.

Selanjutnya, tampaknya menarik bahwa beberapa orang dibunuh dengan sesuatu yang disebut "kematian". Karena semua orang mati telah meninggal, tampaknya agak berlebihan untuk menyebutkan kata "kematian" di sini. Mengapa Alkitab mengatakan bahwa mereka dibunuh oleh "kematian?" Mungkin ini menunjukkan jenis kematian yang tidak dikenal pada masa itu. Mungkin ada penyebab "kematian" yang ditunjukkan di sini yang bukan disebabkan oleh penyakit, perang, atau paceklik.

Dengan menyatukan semua petunjuk ini, satu gagasan langsung muncul dalam benak. Semua hal ini dapat dengan mudah menjadi hasil dari ledakan nuklir. Beberapa jenis serangan nuklir dapat menghasilkan semua efek ini.

Banyak orang akan segera terbunuh dari ledakan atau ledakan semacam itu. Tetapi lebih banyak "orang yang selamat" akan menderita efek lain. Di antara efek ini adalah "kematian" dari radiasi - jenis kematian yang lambat dan menyakitkan yang belum diketahui hingga saat ini. Juga, banyak yang akan menjadi lemah secara fisik bahkan mereka akan rentan terhadap hewan liar yang tampaknya lebih tahan terhadap radiasi.

Masalah berikutnya adalah kurangnya tempat tinggal dan makanan. Tidak diragukan lagi pasokan makanan akan terganggu, karena tidak ada yang mau mendekati daerah di mana ledakan ini terjadi karena takut akan radiasi. Hal ini tentu saja akan menyebabkan kelaparan.

Jadi, di sini kita memiliki penjelasan yang memungkinkan atas efek dari penunggang kuda keempat. Pemboman atau serangan nuklir dan kontaminasi yang dihasilkan oleh radiasi akan menghasilkan: "pedang", "kelaparan", "kematian", dan membuat orang rentan terhadap binatang buas. Penunggang kuda ini benar-benar layak mendapatkan namanya: "kematian" dan neraka atau "hades".

(Tentu saja skenario yang disebutkan di atas hanyalah tebakan dan tidak boleh dianggap sebagai satu-satunya penjelasan yang mungkin dari bencana semacam itu.)

## **KEMUNGKINAN PENYEBAB**

Meskipun tidak mungkin untuk memprediksi masa depan tanpa wahyu langsung dari Tuhan, ada beberapa skenario yang mungkin memicu ledakan sejumlah senjata nuklir. Yang paling jelas adalah perang antar negara yang sekarang memiliki senjata semacam itu. Setiap jenis pertukaran nuklir skala besar akan menghasilkan semua hasil yang disebutkan di atas.

Kemungkinan lain yang semakin nyata di dunia kita sekarang ini adalah terorisme nuklir. Seiring berjalannya waktu, kemungkinan menjadi semakin nyata bahwa beberapa kelompok teroris dapat memiliki senjata nuklir dan sarana untuk menggunakannya.

Negara Iran, yang dituduh mendukung terorisme, sedang mengembangkan senjata semacam itu, termasuk rudal. Menurut beberapa artikel berita baru-baru ini, mereka juga menempatkan beberapa rudal mereka di kapal kargo. Perkembangan lainnya adalah mereka mengerahkan sangat banyak kapal selam mini sebagai kendaraan penyerang.

Pakistan, yang telah memiliki 50 hingga 100 bom nuklir dan misil untuk dikirim, berada dalam keadaan politik yang sangat genting. Seiring berjalannya waktu, tidak terlalu sulit untuk membayangkan bahwa beberapa faksi teroris dapat menguasai dan menggunakan senjata semacam itu.

Dari kitab Wahyu, kita dapat menyimpulkan bahwa akan ada roh yang akan berada di balik kematian dan kehancuran seperempat dunia ini. Roh ini dikirim dari Tuhan untuk melakukan sesuatu yang akan mempersiapkan dunia untuk akhir. Tentu ada roh yang mendorong maraknya terorisme belakangan ini. Juga, roh seperti itu pasti bisa menggerakkan beberapa negara adidaya dunia untuk saling menyerang.

Apa pun penyebab di balik penggunaan senjata nuklir, hasilnya akan tetap sama. Setiap serangan skala besar atau pertukaran perangkat nuklir yang akan memusnahkan dua puluh lima persen populasi bumi, akan mengubah struktur kekuatan dunia. Keseimbangan kekuatan akan bergeser.

Ini terutama benar jika negara-negara yang terkena dampak perang ini adalah bagian dari "dunia pertama". Ada kemungkinan negara-negara yang kuat dan berpengaruh saat ini akan sangat berkurang populasi dan kekuatan militer/politiknya.

Hanya serangan "skala besar" yang mampu memusnahkan seperempat penduduk dunia atau berdampak pada seperempat dunia, oleh karena itu kita harus berasumsi bahwa ini akan menjadi sesuatu yang meluas dan drastis.

Tidak diragukan lagi bahwa jika dua puluh lima persen dari dunia mengalami bencana seperti itu, ini akan berdampak signifikan pada negara-negara yang kehilangan banyak warganya. Kerugian ini tidak hanya mencakup orang, tetapi mungkin juga dampak yang menghancurkan pada infrastruktur, termasuk komunikasi, energi, transportasi, dll.

## **TATANAN DUNIA BARU**

Sejak menjadi orang beriman lebih dari 40 tahun yang lalu, saya sering mendengar orang Kristen khawatir tentang "sebuah tatanan dunia baru". Terkait dengan ketakutan ini adalah berbagai teori bahwa ada satu atau beberapa konspirasi yang melibatkan orang-orang kuat dan kaya yang (atau sedang mencoba) mengendalikan dunia.

Nama-nama seperti Bilderbergs, Dewan Hubungan Luar Negeri, Illuminati, Klub Tengkorak dan Tulang, Klub Roma, dan banyak lagi sering dibicarakan. Banyak yang percaya pada hal-hal ini secara membabi buta dan religius. Mereka sepenuhnya yakin bahwa orang-orang ini bersekutu dengan iblis dan bahwa merekalah yang pada akhirnya akan membawa manusia berdosa yang akan datang.

Di sini, dalam kitab Wahyu ada tertulis bahwa memang sebentar lagi akan ada tatanan dunia baru. Tetapi bukan tatanan baru yang diharapkan dan diberitakan banyak orang. Ada atau tidaknya kelompok kuat seperti itu yang mencoba mengendalikan dunia atau tidak, tak akan ada bedanya. Tuhan sendiri akan segera mengirimkan roh yang memiliki kekuatan untuk memengaruhi dan mengubah dunia sesuai dengan rencana -Nya . Roh inilah yang akan melahirkan "tatanan dunia baru" yang telah ditetapkan Tuhan.

Orang kaya dan berkuasa tidak akan memiliki cara untuk menghentikan atau bahkan menghalangi roh ini. Sangat mungkin bahwa peristiwa meterai keempat akan menghapus kekayaan mereka, basis kekuatan mereka, dan bahkan kehidupan mereka. Jika, seperti yang ditegaskan beberapa orang, mereka berkomplot dan berencana untuk mengendalikan dunia, ini akan sia-sia. Tidak ada alasan bagi setiap orang beriman untuk membuang waktu mengkhawatirkan mereka atau "menyelidiki" mereka.

Ada kemungkinan bahwa kehancuran dua puluh lima persen bumi yang akan datang ini akan melibatkan negara-negara yang disebut "dunia pertama", yaitu negara-negara "barat" yang kaya dan bangga. Jika demikian, maka ini tentu akan menyebabkan penataan kembali yang besar di antara kekuatan dan negara di dunia ini, terutama jika ini berdampak sangat signifikan pada "dunia pertama".

Mereka yang menderita banyak kerusakan jelas akan menurun. Mereka yang tidak dan masih memiliki banyak sumber daya pasti akan bangkit. Ini akan menghasilkan "tatanan dunia baru" Allah. Ini akan mengatur panggung untuk rencana-Nya pada hari-hari terakhir.

Satu petunjuk alkitabiah yang kita miliki bahwa negara-negara yang dihancurkan oleh pembukaan meterai keempat kemungkinan adalah negara-negara "barat", yaitu bahwa "raja-raja dari timur" (mungkin India dan Cina) tidak dihancurkan. Tentara mereka masih utuh di kemudian hari. Kita dapat mengetahui hal ini dengan melihat Wahyu 16:12, yang mungkin berhubungan dengan tentara dan peristiwa-peristiwa dalam Wahyu 9:16.

Lalu bagaimana hal ini akan memengaruhi "akhir zaman" yang telah kita pelajari? Dugaan saya adalah bahwa itu akan mempersiapkan jalan bagi kebangkitan Binatang Buas yang akan datang. Mungkin negara-negara yang akan sangat menentang kenaikan kekuasaannya akan dilemahkan atau dihilangkan oleh peristiwa-peristiwa ini. Kekosongan kekuatan tiba-tiba yang akan diciptakan oleh kehancuran dahsyat di "barat" akan membuka pintu bagi banyak hal tak terduga untuk terjadi.

Tidak diragukan lagi bahwa perubahan drastis dalam situasi dunia ini akan dimainkan di tangan iblis dan manusia yang akan menjadi

ponnya di akhir permainan, yang akan dimainkan pada akhir zaman ini.

Jadi, kita dapat mempertimbangkan kemungkinan bahwa penunggang kuda/roh keempat muncul menjelang akhir zaman ini untuk menyebabkan peristiwa bencana besar yang mengarah pada restrukturisasi kekuatan dunia. Hal ini kemudian dapat memfasilitasi kebangkitan kekuasaan atau konsolidasi kekuasaan manusia berdosa yang akan datang.

## **PERDAMAIAN DAN KEAMANAN**

Saudara-saudari, apakah penafsiran saya tentang meterai ini benar atau tidak, faktanya tetap ada – kita hidup di masa kedamaian dan kemakmuran yang besar, dan suatu hari nanti, mungkin segera, kita tahu bahwa ini akan diambil. Kedatangan Tuhan yang kedua akan didahului oleh masa penganiayaan, kehancuran, dan kesengsaraan yang hebat dan untuk hal-hal inilah kita harus bersiap-siap.

Situasi ini sangat sesuai dengan apa yang dikatakan kitab suci tentang situasi di akhir zaman nanti. I Tesalonika 5:3 menyatakan: “Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman-- maka tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan... mereka pasti tidak akan luput.” Harap dicatat bahwa kehancuran di masa depan ini "tiba-tiba" dan tidak dapat dihindari.

Ayat-ayat ini mengungkapkan bahwa ketika keadaan mulai memburuk, peristiwa atau peristiwa-peristiwa yang memicunya akan sama sekali tidak terduga. Kata "tiba-tiba" di sini sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa situasi dunia tidak akan semakin memburuk secara perlahan, tetapi akan terjadi sesuatu yang dramatis dan sangat cepat yang disebut “kehancuran”. Perubahan hampir seketika dalam gambaran dunia akan terjadi, yang akan menjadi akibat dari kehancuran yang sangat besar.

Tidak akan ada peringatan. Tidak ada pemberitahuan yang akan dikirim, selain beberapa nabi yang Tuhan pakai saat ini. Mereka yang tidak berjalan dalam keintiman dengan Tuhan tidak akan memiliki pandangan ke depan dan pengetahuan dini untuk membuat persiapan untuk menghindari atau bertahan dari peristiwa ini.

Tidak akan ada pemulihan dari kehancuran ini. Sejak saat itu, segalanya hanya akan menjadi lebih buruk dan lebih buruk.

Hancurnya meterai keempat hanya akan menjadi awal dari penghakiman yang akan terjadi di akhir zaman. Apa yang akan terjadi selanjutnya hanya akan semakin menakutkan. "Sakit bersalin" hanya akan menjadi lebih parah dan frekuensinya lebih sering.

## **BAGAIMANA HIDUP KITA SAAT INI?**

Saat ini banyak orang memiliki hampir semua yang mereka inginkan. Mereka diperkaya dalam segala hal. Makanan, pakaian, dan hal-hal materi kehidupan, tersedia bagi banyak orang dalam jumlah besar. Namun kita dengan cepat mendekati waktu meterai keempat. Dan ketika meterai ini dibuka, bumi tiba-tiba akan mulai mengalami pergolakan dan kehancuran yang luar biasa.

Karena itu, marilah kita tidak membiarkan diri kita terbuai oleh kemudahan dan kenyamanan kita saat ini. Hari Tuhan akan datang dengan cepat dan kita telah ditugasi untuk mempersiapkan diri.

Siapa pun yang berpegang teguh pada hal-hal duniawi untuk keamanan dan menghabiskan waktunya untuk terlibat dalam urusan kehidupan ini akan tertangkap basah. Jika kita menghabiskan waktu kita dengan kesantiaian dan kepuasan diri, kita tidak akan siap ketika hal-hal ini mulai terjadi.

Hari ini kita memiliki kesempatan besar untuk menggunakan situasi kita saat ini untuk memberitakan Injil sampai ke ujung bumi. Karena Tuhan kita telah memberi kita begitu banyak, bukankah seharusnya kita menggunakannya untuk melayani Dia? Betapa besar kebutuhan rohani yang ada di dunia kita! Bagaimana kita menggunakan apa yang telah Dia berikan kepada kita untuk bertemu dengan mereka?

Ini mungkin kesempatan besar terakhir yang akan dialami oleh Kekristenan untuk melayani Yesus dengan begitu sedikit batasan. Pembaca yang budiman, saya menantang Anda di hadapan Tuhan untuk memanfaatkan lingkungan yang relatif nyaman saat ini dan menggunakannya untuk memberitakan kerajaan Tuhan sebelum terlambat. Suatu saat, mungkin segera, "... malam [akan datang], di mana tidak ada seorangpun yang dapat bekerja" (Yoh 9:4). Begitu penghakiman dimulai, melayani Tuhan akan menjadi terbatas pada lingkungan terdekat Anda.

Tidak diragukan lagi, mudah untuk mengira bahwa keadaan hari ini adalah hal yang akan selalu terjadi. Sepertinya tidak akan ada

yang berubah. Tetapi Alkitab menyampaikan dengan jelas bahwa itu tidak demikian. Suatu hari nanti, tiba-tiba, semua ini akan berubah secara dramatis. Saat itu banyak orang akan dihadapkan pada pilihan-pilihan penting yang seharusnya sudah mereka ambil.

Mereka akan dipaksa untuk memutuskan apakah akan mengikuti Yesus atau melakukan apa pun yang mereka bisa untuk menjaga keamanan mereka. Mereka akan diminta untuk memutuskan apakah akan menerima tanda dari binatang buas itu, untuk mempertahankan banyak kesenangan materi yang telah menjadi hal yang biasa bagi mereka, atau apakah untuk memercayai Tuhan untuk menyediakan mereka dengan segalanya. Pada saat ini sangat banyak yang bahkan harus mati demi kesaksian Yesus.

Saya khawatir karena kenyamanan saat ini, banyak orang Kristen yang tertidur secara rohani. Mereka menjadi tidak sadar akan pentingnya kebutuhan, baik dalam kehidupan mereka sendiri maupun dalam kehidupan orang-orang di seluruh dunia, untuk penyerahan diri sepenuhnya kepada Yesus. Saat-saat yang akan datang kepada kita akan menjadi saat-saat yang buruk, mengerikan. Kita harus menghabiskan waktu kita sekarang untuk bersiap-siap.

Karena itu marilah kita melepaskan diri dari urusan kehidupan ini. Janganlah kita menghabiskan waktu atau saat-saat kita dalam kemudahan dan kesenangan, tetapi marilah kita lebih mendekatkan diri kepada Tuhan selama Dia dapat ditemukan, belajar untuk hidup oleh-Nya, untuk percaya kepada-Nya, dan menggunakan waktu kita untuk melayani Dia, sehingga ketika kehancuran mulai terjadi di setiap sisi, kita akan siap.

## Bab 3: SANG ANAK LAKI-LAKI

Saat kita memulai penyelidikan terhadap wahyu yang penting ini, marilah kita membaca bersama-sama dari kitab Wahyu pasal 12, ayat 1-11.

*“Maka tampaklah suatu tanda besar di langit: Seorang perempuan berselubungkan matahari, dengan bulan di bawah kakinya dan sebuah mahkota dari dua belas bintang di atas kepalanya. Ia sedang mengandung dan dalam keluhan dan penderitaannya hendak melahirkan ia berteriak kesakitan.*

*Maka tampaklah suatu tanda yang lain di langit; dan lihatlah, seekor naga merah padam yang besar, berkepala tujuh dan bertanduk sepuluh, dan di atas kepalanya ada tujuh mahkota. Dan ekornya menyeret sepertiga dari bintang-bintang di langit dan melemparkannya ke atas bumi.*

*Dan naga itu berdiri di hadapan perempuan yang hendak melahirkan itu, untuk menelan Anaknya, segera sesudah perempuan itu melahirkan-Nya. Maka ia melahirkan seorang Anak laki-laki, yang akan menggembalakan semua bangsa dengan gada besi; tiba-tiba Anaknya itu dirampas dan dibawa lari kepada Allah dan ke takhta-Nya. Perempuan itu lari ke padang gurun, di mana telah disediakan suatu tempat baginya oleh Allah, supaya ia dipelihara di situ seribu dua ratus enam puluh hari lamanya.*

*Maka timbullah peperangan di sorga. Mikhael dan malaikat-malaikatnya berperang melawan naga itu, dan naga itu dibantu oleh malaikat-malaikatnya, tetapi mereka tidak dapat bertahan; mereka tidak mendapat tempat lagi di sorga. Dan naga besar itu, si ular tua, yang disebut Iblis atau Satan, yang menyesatkan seluruh dunia, dilemparkan ke bawah; ia dilemparkan ke bumi, bersama-sama dengan malaikat-malaikatnya.*

*Dan aku mendengar suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak mencintai hidup mereka sampai mati.' ”*



Mari kita mulai pencarian pemahaman kita dengan pertanyaan yang jelas: Siapa anak laki-laki ini? Ada dua kemungkinan yang perlu dipertimbangkan di sini. Pilihan pertama adalah bahwa ini bisa mengacu pada Yesus Kristus. Petunjuk utama tentang identitas anak laki-laki ini ditemukan dalam ayat 5 di mana ada tertulis bahwa dia ditakdirkan untuk “menggembalakan semua bangsa dengan gada besi”. Jadi, siapa pun dia, dia telah dipilih oleh Tuhan untuk memerintah bumi.

Dalam Wahyu pasal 19 ada tertulis tentang seorang penunggang kuda putih yang akan memerintah bangsa-bangsa dengan gada besi (ayat 15). Jelas ini mengacu pada kedatangan Yesus Kristus untuk mendirikan kerajaan-Nya di bumi. Oleh karena itu, kemungkinan pertama adalah bahwa anak laki-laki ini bisa jadi adalah Tuhan Yesus.

Namun, ada juga pilihan kedua yang juga harus diperhatikan mengenai identitas anak laki-laki tersebut. Dalam Wahyu 2:26,27 ada tertulis: “Dan barangsiapa menang dan melakukan pekerjaan-Ku sampai kesudahannya, kepadanya akan Kukaruniakan kuasa atas bangsa-bangsa; dan ia akan memerintah mereka dengan tongkat besi; mereka akan diremukkan seperti tembikar tukang periuk--sama seperti yang Kuterima dari Bapa-Ku.”

Jadi, di sini kita melihat bahwa ada kemungkinan kedua. Ada “orang” atau kelompok orang lain yang kepadanya kekuasaan yang sama akan diberikan. Akibatnya, anak laki-laki juga bisa menjadi sekelompok pengikut Yesus Kristus yang telah menunjukkan melalui hidup dan "perbuatan" mereka (ay. 26) bahwa mereka setia dan karena itu telah "mengalahkan". Mulai sekarang dalam tulisan ini kita akan menyebut mereka sebagai “pemenang”.

Jika "anak laki-laki" ini adalah Yesus Kristus, maka "wanita" yang melahirkannya pastilah Maria. Secara historis, Yesus tidak diangkat ke takhta Allah "segera setelah ia lahir" (Wahyu 12:4) untuk menghindari dimakan oleh naga. Juga, kita tahu bahwa Maria tidak “melarikan diri ke padang gurun” setelah kebangkitan Yesus selama “seribu dua ratus enam puluh hari”. Bahkan, hanya beberapa bulan setelah penyaliban, dia secara khusus disebutkan berada di “ruang atas” bersama murid-murid lain pada hari Pentakosta (Kisah Para Rasul 1:14). Oleh karena itu, tanpa merentangkan dan memutarbalikkan kata-kata Alkitab melampaui

semua pengakuan, "perempuan" itu tidak mungkin Maria dan karena itu "anak laki-laki" itu tidak mungkin Yesus Kristus.

Ini kemudian menyisakan kemungkinan kedua. Anak laki-laki di sini pastilah kelompok "pemenang" yang kepadanya Yesus sendiri berjanji bahwa mereka akan memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi. Pemahaman ini semakin diperkuat ketika kita membaca bahwa anak laki-laki (tunggal) kemudian disebut sebagai "mereka" (jamak). Dalam ayat 11 pasal ini kita melihat bahwa "mereka mengalahkan dia (naga) oleh darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka". Jadi, anak laki-laki yang satu ini, dalam penglihatan, dinyatakan sebagai "mereka" – sekelompok dari banyak individu yang menang secara spiritual. Identitas "perempuan" itu kemudian pasti adalah gereja atau semacam kumpulan umat Allah.

Kedatangan kelompok atau "anak laki-laki" ini di hadapan takhta Tuhan membawa akibat yang mengejutkan: memicu perang. Tiba-tiba, Mikael dan semua malaikatnya bertarung melawan naga dan kelompok malaikatnya. Ketika pertempuran berakhir, pasukan Mikael menang dan iblis dilempar keluar dari surga bersama dengan malaikatnya yang jatuh.

Ini menuntun seseorang untuk merenungkan pertanyaan penting lainnya. Jika Mikael memiliki tenaga dan kekuatan yang diperlukan untuk mengalahkan iblis dan mengusirnya dari surga, mengapa ini tidak dilakukan sebelumnya? Kenapa dia tidak diusir sejak lama?

Tentu saja ada beberapa orang Kristen yang berpikir bahwa iblis telah diusir dari surga. Namun, ini tidak mungkin terjadi. Ada tertulis dalam kitab Wahyu, pada akhir "zaman gereja", bahwa iblis masih "di surga" (Wahyu 12:3). Kita juga mengetahui dengan pasti dari kitab suci lain bahwa iblis dan malaikat-malaikatnya ada "di tempat-tempat surgawi" (Ef 3:10, 6:12) saat ini, memerintah dengan kekuasaan atas bumi ini. Iblis adalah penguasa kekuatan udara ini (Ef 2:2).

Oleh karena itu, ketika Yesus berkata bahwa Dia telah melihat "Iblis jatuh seperti kilat dari langit" (Luk 10:18) ini pastilah merupakan ramalan nubuat atau gambaran bagaimana dia memberontak melawan Yang Mahatinggi untuk pertama kalinya. Penjelasan lain yang mungkin adalah Iblis jatuh dari "surga ketiga" yang merupakan kehadiran Tuhan yang sebenarnya, pada hari dia

memberontak. Ini kemudian akan menjadi "kejatuhan" dan "surga" yang Yesus maksudkan.

## **TIDAK ADA “TEMPAT” UNTUK MEREKA**

Jadi, mari kita pertimbangkan ada apa tentang kedatangan anak laki-laki di hadapan takhta Allah yang memicu perang ini. Ayat 8 dari pasal ini memberi kita wawasan yang kita perlukan. Di sini ada tertulis bahwa tidak ada lagi “tempat yang ditemukan bagi mereka [iblis dan malaikatnya] di surga”. Sebelum kedatangan anak laki-laki itu, tampaknya Setan dan pasukannya memiliki semacam "tempat" di surga.

Tetapi ketika anak laki-laki itu tiba, tempat mereka telah diambil alih. Adalah logis untuk menyimpulkan bahwa mereka yang telah diberi wewenang untuk menggantikan penguasa jahat ini akhirnya datang. Ini kemudian tampaknya memberi Mikael dan malaikatnya hak untuk melawan gerombolan iblis, memenangkan pertempuran, dan akhirnya mengusir mereka.

Saat ini, iblis dan pasukan jahatnya sedang memerintah atas bumi dari posisi kekuasaan mereka di “tempat-tempat surgawi”. Tetapi akan datang suatu hari, mungkin segera, ketika “bintang-bintang akan berjatuh dari langit, dan kuasa-kuasa langit akan goncang” (Mrk 13:25).

Anda akan ingat bahwa para malaikat kadang-kadang disebut sebagai “bintang-bintang di langit” (Ayub 38:7, Dan 8:10). Meskipun belum terjadi, itu adalah sesuatu yang Yesus nubuatkan dan itu akan terjadi. Para penguasa dunia saat ini akan kehilangan tempat mereka di surga dan kekuasaan mereka disingkirkan.

Lalu ada apa dengan anak laki-laki ini yang begitu istimewa? Di ayat 11 ada tertulis bahwa “mereka mengalahkan dia [artinya iblis]”. Kelompok pria dan wanita terpilih ini penting bagi rencana Allah karena mereka adalah orang-orang yang menang dalam kehidupan Kristen mereka. Mereka adalah orang-orang yang telah bergumul melawan “kerajaan dan kekuasaan di tempat-tempat surgawi” (Ef 6:12) – dan menang.

Mereka adalah orang-orang yang tidak dipengaruhi oleh kuasa dan godaan iblis. Oleh karena itu, mereka memenuhi syarat untuk memerintah atas bumi bersama Kristus, menggantikan penguasa-penguasa rohani yang jahat saat ini.

Apakah Anda mengerti bahwa ini adalah rencana Tuhan sejak awal? Apakah Anda ingat bagaimana Dia menciptakan manusia menurut gambar-Nya dan menurut rupa-Nya dan kemudian memerintahkan dia untuk berkuasa atas bumi? Di sini kita melihat bahwa manusia ditempatkan pada posisi yang mengharuskannya untuk menghadapi dan mengalahkan iblis, penguasa dunia ini.

Allah menciptakan manusia dengan maksud agar ia menyerahkan diri kepada-Nya. Kemudian saat dia berlipat ganda, bumi akan dipenuhi dengan pria dan wanita yang juga akan taat kepada Tuhan. Akhirnya, ketika dunia dipenuhi dengan hamba-hamba Tuhan yang taat, Dia berhak mendapatkan kembali wilayah yang hilang ini. Dia bisa “secara hukum” memulihkan bumi yang hilang dari pemerintahan iblis.

Pasti Anda tahu bahwa usaha ini awalnya gagal. Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa dan juga di bawah pengaruh kerajaan iblis. Kemudian Tuhan berpaling kepada sekelompok orang pilihan, anak-anak Israel, yang diberi tugas ini. Namun mereka juga berbalik pada ketidaktaatan. Lagi dan lagi, sepanjang sejarah, Tuhan telah mencari pria dan wanita yang akan hidup tunduk kepada-Nya dan dengan demikian mengalahkan musuh lamanya.

Nah, di sini dalam penglihatan Wahyu ini kita melihat bahwa pada akhirnya, Tuhan akan berhasil. Dia akan, hidup di dalam dan hidup melalui pria dan wanita yang tunduk kepada-Nya, menunjukkan kekuasaan-Nya kepada alam semesta. Ada tertulis: “Supaya sekarang oleh jemaat diberitahukan pelbagai ragam hikmat Allah kepada pemerintah-pemerintah dan penguasa-penguasa di sorga” (Ef 3:10).

Sayangnya, tampaknya roh-roh jahat ini tahu lebih banyak tentang ini daripada kita. Banyak orang Kristen mengalami kesulitan memahami mengapa iblis berperang melawan mereka. Mengapa dia harus peduli jika Tuhan ingin memenuhi surga dengan sekelompok manusia yang Dia tebus dari bumi? Apa pentingnya bagi Setan jika banyak orang dilahirkan kembali?

Faktor penting di sini adalah bahwa setiap orang yang menerima hidup yang kekal, menjadi ancaman potensial bagi kerajaannya. Setiap bayi spiritual yang baru lahir memiliki potensi untuk tumbuh menjadi dewasa, menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dan menjadi ancaman bagi kerajaan iblis. Setiap orang beriman memiliki kapasitas untuk mengalahkan. Setiap anak Tuhan

memiliki Yang Mahatinggi yang bersemayam di dalamnya dan karena itu memiliki kemungkinan untuk hidup berkemenangan di dunia ini.

Maka, pasti ada beberapa malaikat jatuh yang bekerja dengan Setan. Wahyu 12:4 menyebutkan bahwa ia menarik sepertiga dari "bintang-bintang" ke bumi dengan ekornya. Jadi, secara logis, Tuhan pasti membutuhkan setidaknya jumlah manusia yang sama yang telah mengalahkan untuk mengambil tempat makhluk jahat ini dalam pemerintahan dunia.

Meskipun gagasan tentang angka tertentu ini mungkin tidak sepenuhnya benar, tampaknya penting bahwa Tuhan memiliki jumlah pemenang yang cukup yang melaluinya Dia dapat memerintah. Ini kemudian akan menggantikan roh-roh jahat yang saat ini menjalankan kekuasaan atas bumi. "Pengganti" ini kemudian akan memerintah bersama Kristus atas bumi ini selama Kerajaan Seribu Tahun.

Pada titik ini ketika anak laki-laki itu ditangkap, Setan benar-benar dikalahkan. Mohon perhatikan lagu yang dinyanyikan setelah kejadian ini, dimulai dengan ayat 10 pasal 12: "Sekarang telah tiba keselamatan dan kuasa dan pemerintahan Allah kita, dan kekuasaan Dia yang diurapi-Nya, karena telah dilemparkan ke bawah pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka siang dan malam di hadapan Allah kita. Dan mereka mengalahkan dia oleh darah Anak Domba, dan oleh perkataan kesaksian mereka. Karena mereka tidak mengasihi nyawa mereka sampai ke dalam maut" (Wahyu 12:10,11).

Puji Tuhan! Kedatangan anak laki-laki adalah sinyalnya. Sekarang datanglah keselamatan dan kekuatan dan Kerajaan! Akhirnya Kerajaan Allah dinyatakan dalam kemenangan!

Ini kemudian menjelaskan mengapa iblis dan pasukannya berperang melawan Anda dan saya. Mereka terus-menerus berusaha membuat kita putus asa, menyerah, atau tunduk pada godaan terus-menerus mereka. Mereka berjuang untuk menyebabkan kita berdosa dalam beberapa cara. Mungkin dosa besar seperti percabulan, perzinahan, pencurian dll., atau dosa sederhana dan "tidak bersalah", seperti menggosip dan mengkritik orang lain, kehilangan kesabaran, mengingini sesuatu yang dimiliki orang lain, pikiran sombong, atau hal semacam itu.

Kemudian, begitu kita menggigit umpan dan dosa, mereka lari ke tahta Tuhan untuk menuduh kita.

Dalam ayat 10 dari ayat-ayat itu, kita mengetahui bahwa kita terus-menerus dituduh di hadapan Allah siang dan malam. Tapi kenapa mereka menuduh kita? Ini untuk menunjukkan kepada Yang Mahatinggi bahwa mereka menang. Ini untuk menunjukkan bahwa mereka mengalahkan kita dengan kekuatan mereka dan kita menyerah pada godaan mereka.

Ini penting bagi mereka, karena selama mereka dapat menipu kita dan memiliki kemenangan kecil (atau besar) atas kita, mereka dapat membuktikan kepada Tuhan bahwa kita tidak memenuhi syarat untuk menggantikan mereka. Meskipun kita dapat diampuni dan masih dikasihi oleh Tuhan, ini tidak meniadakan fakta bahwa ketika kita berdosa, kita mengungkapkan kepada alam semesta yang mengawasi bahwa kita belum kompeten untuk memerintah menggantikan kekuatan jahat saat ini. Ketika mereka masih mengalahkan kita, kita tidak bisa dianggap mampu mengusir mereka.

Apakah Anda sedang dicobai dan diuji dalam kehidupan sehari-hari Anda? Apakah Anda berada dalam situasi yang tampaknya sangat sulit, atau tidak mungkin untuk ditanggung? Apakah seolah-olah tidak ada jalan keluar, kecuali dosa? Jangan lakukan itu!

Tuhan dapat memberi Anda rahmat untuk menahan setiap dan semua cobaan dan godaan. Anda tidak akan pernah bahagia di luar kehendak Tuhan yang sempurna. Alam semesta sedang menyaksikan. Nyatanya, ciptaan itu sendiri mengerang dalam kesengsaraan, seperti seorang wanita yang akan melahirkan, menunggu anak-anak Tuhan yang matang dan siap dimanifestasikan (Rm 8:19).

Bayi itu menyenangkan. Terkadang mereka lucu dan menggemaskan. Namun putra dan putri yang dewasa yang berguna untuk melakukan pekerjaan dan membantu keluarga. Jadi, begitulah di rumah Tuhan.

Bapa kita mencari mereka yang akan setia, mereka yang akan terus mengikuti Dia melalui setiap keadaan dan percobaan, mereka yang akan mengizinkan Dia untuk menunjukkan kemenangan-Nya dalam hidup mereka. Cara kita hidup sangat

penting, tidak hanya untuk keuntungan diri sendiri, tetapi juga untuk kerajaan Allah dan bahkan untuk seluruh ciptaan. Pilihan kita sehari-hari memiliki banyak konsekuensi.

Rencana Allah bagi anak-anak-Nya bukan hanya untuk memberi mereka kelahiran baru dan kemudian membawa mereka ke surga. Tidak, niat-Nya jauh lebih dalam dari ini.

Apa yang Tuhan rencanakan membutuhkan kerja sama dan kesetiaan penuh kita. Kehendak-Nya adalah untuk menegaskan kekuasaan-Nya atas bumi – baik atas penduduk maupun wilayahnya. Dia akan melakukan ini melalui wakil-Nya, manusia. Bejana yang lemah dan rapuh yang dibenci dan dikalahkan iblis di Taman Eden, melalui anugerah Tuhan, akhirnya akan mengalahkan musuh Tuhan dan menguasai bumi.

Tuhan bekerja di dalam dan melalui manusia untuk mengalahkan musuh-Nya. Ketika pekerjaan-Nya selesai di dalam kita, kita menjadi anak-anak Tuhan yang matang yang mampu melawan upaya dan godaan si jahat. Dalam I Yohanes 2:13 ada tertulis tentang sekelompok orang beriman yang disebut “orang-orang muda”. Ini tidak diragukan lagi mengacu pada tahap kedewasaan spiritual. Orang-orang ini, kata Yohanes, “telah mengalahkan si jahat”.

Ketika pria dan wanita Kristen menyerahkan diri mereka kepada Tuhan setiap hari dan mulai semakin hidup dalam kemenangan Kristus, gerbang neraka mulai bergetar. Pemerintah dan penguasa melihat semakin banyak orang suci yang dipersiapkan. Mereka melihat bahwa tipu daya dan percobaan mereka tidak lagi berhasil dan bahwa mereka dikalahkan oleh manusia rendah yang tunduk dan penuh dengan Allah yang hidup.

Saya percaya pada hari-hari ini upaya mereka menjadi semakin putus asa ketika mereka melihat hari yang akan datang ketika anak-anak Tuhan yang dewasa akan dimanifestasikan untuk dilihat oleh seluruh alam semesta (Rm 8:19) dan kemudian mengambil tempat mereka sebagai penguasa dunia ini.

Dapatkan Anda melihat dari penjelasan singkat ini mengapa kehidupan kita sehari-hari begitu penting, baik bagi Tuhan maupun bagi kita? Setiap detail kecil dari kehidupan kita, semua sikap, kata-kata, dan tindakan kita dipantau dengan cermat oleh

banyak makhluk yang berbeda. Memang ada "awan besar saksi" (Ibr 12:1).

Suka atau tidak suka, mau atau tidak, kita terlibat dalam pertempuran untuk menguasai bumi. Setiap anak Tuhan terlibat dalam perjuangan ini.

Oleh sebab itu, tidak cukup hanya memiliki penampilan kebenaran, mungkin menjadi jemaat gereja "biasa", melepaskan beberapa dosa "berat", atau melakukan beberapa hal untuk Tuhan. Sekarang kita melihat bahwa penting bagi setiap anak Allah untuk benar-benar mengizinkan Yesus Kristus untuk memerintah atas setiap aspek keberadaan mereka. Dia harus menjadi Tuhan atas pikiran kita, perkataan kita, sikap kita, dan tindakan kita. Dia harus menjadi Pribadi yang terlihat di dalam dan melalui setiap aspek kehidupan kita.

Kita harus masuk ke dalam Kerajaan Allah hari ini. Hanya dengan membiarkan kehidupan Tuhan mendominasi dan menguasai seluruh keberadaan kita, kita akan mengalami menjadi "pemenang".

Mudah-mudahan ini akan membantu menjelaskan kepada semua pembaca mengapa kita sering mengalami begitu banyak kesulitan mencoba untuk menjalani kehidupan Kristen. Kekuatan neraka disusun untuk melawan kita. Kekuatan musuh terus-menerus berusaha menunjukkan bahwa "tempat" mereka aman sebagai penguasa dunia ini.

Namun Tuhan kita Yesus Kristus telah mengalahkan mereka semua. Dia telah berlomba di depan kita (Ibr 6:20) dan menunjukkan kemenangan Allah. Oleh karena itu, karena Dia sekarang hidup di dalam setiap anak-anak-Nya, Dia dapat menunjukkan kemenangan yang sama ini dalam hidup kita.

Tidak ada orang yang terlalu lemah. Tidak ada yang tidak mampu. Sebab itu, ketika kita muncul di hadapan takhta pengadilan Kristus, tidak akan ada alasan yang dapat diterima. Kekuatan alam semesta yang paling mengagumkan hidup di dalam diri kita. Manusia Kristus Yesus yang mengalahkan setiap godaan iblis dan menunjukkan kehidupan dan sifat Allah kepada dunia sekarang hidup di dalam setiap orang beriman. Yang perlu kita lakukan adalah menyerahkan hidup kita sepenuhnya kepada-Nya dan



membiarkan Dia mendominasi setiap aspek kehidupan kita. Dengan cara ini, kemenangan-Nya akan dinyatakan melalui kita.

Hebatnya, cobaan dan kesengsaraan yang sama yang iblis coba gunakan untuk mengalahkan kita ini juga digunakan oleh Tuhan. Apa yang iblis coba lakukan untuk menggoda kita dan mengecilkan hati kita, digunakan Bapa kita untuk kebaikan kita. Dia menggunakan kesulitan kita untuk memurnikan hidup kita. Semua kesengsaraan yang kita lewati, memperoleh kemenangan melalui kuasa Yesus, berfungsi untuk mengubah kita menjadi serupa dengan gambar Kristus.

Kesulitan-kesulitan kita bekerja untuk menyingkapkan dosa di dalam diri kita. Kemudian, saat kita bertobat dan memberikan diri kita lebih sepenuhnya kepada Tuhan sehingga Dia dapat melakukan pekerjaan-Nya di dalam kita, kita semakin diubah menjadi serupa dengan-Nya.

Bahkan iblis sedang digunakan oleh Tuhan untuk mencapai tujuan-Nya di bumi. Jadi, jangan putus asa, semuanya bekerja sama untuk kebaikan bagi mereka yang mencintai Tuhan dan dipanggil sesuai dengan tujuan-Nya (Rm 8:28).

## **SANG WANITA**

Karena kita telah menemukan bersama bahwa “anak laki-laki” dari Wahyu 12 adalah sekelompok orang beriman yang menang, bagaimana kita memahami wanita yang melahirkannya?

Sementara wanita ini bisa menjadi semacam "gabungan" dari berbagai hal, seperti Israel, penganut perjanjian baru, semua ciptaan, dll. Tampaknya jelas bahwa kelompok umat Tuhan yang kita kenal sebagai "gereja", setidaknya pasti menjadi bagian dari "wanita" ini jika bukan wanita itu seutuhnya. Gerejalah yang bekerja sama dengan Allah untuk menghasilkan orang-orang beriman yang menang. Melalui gerejalah Allah akan menunjukkan hikmat-Nya yang beraneka ragam (Efesus 3:10). Dan gerejalah yang harus membentuk setidaknya bagian utama dari kelompok ini.

Namun, saat kita meneliti gereja seperti sekarang ini, kita dibawa ke kesimpulan yang tidak menguntungkan. Tidak semua yang menjadi bagian darinya hidup dalam kemenangan rohani. Banyak orang Kristen tidak hidup dalam kerajaan Allah saat ini – yaitu

mereka tidak mengizinkan Kristus untuk memerintah atas setiap aspek kehidupan mereka.

Meskipun mereka mungkin dilahirkan kembali, mereka tidak mengambil keuntungan dari kesempatan untuk membiarkan kehidupan Allah menang di dalam mereka dan hidup melalui mereka. Kehidupan mereka masih menunjukkan banyak sifat lama. Banyak dari pengejaran mereka bersifat duniawi dan banyak dosa masih terlihat.

Akibatnya, mereka tidak dapat dianggap sebagai bagian dari si anak laki-laki, tetapi hanya bagian dari si wanita. Mereka tidak menunjukkan kehidupan yang menang dan kemenangan Yesus atas iblis.

Kita perhatikan dalam ayat 14 bahwa ketika wanita ini diselamatkan dari naga dan dibawa ke padang gurun, dia membutuhkan makanan. Dia butuh makan. Mungkin ini merujuk pada fakta bahwa banyak "tubuh" saat ini yang tidak mendapatkan makanan yang mereka butuhkan. Mereka tidak bertumbuh menuju kedewasaan dan kemenangan sebagian karena kurangnya makanan rohani yang layak.

Saat itulah di hutan belantara dia "diberi makan" dengan semacam rezeki yang akan membantunya. Mungkin ini akan dicapai melalui pengajaran dari beberapa orang yang akrab dengan Tuhan. Kita tidak dapat mengetahui dengan pasti bagaimana Tuhan akan menyelesaikan semua ini, tetapi menarik untuk melihat bagaimana Dia merawat semua umat-Nya, bahkan mereka yang belum berada di tempat yang seharusnya dalam hal pertumbuhan dan kedewasaan.

Ini membawa kita pada pengamatan yang menarik. Seorang wanita yang hamil adalah orang yang memiliki orang lain di dalam dirinya. Ada tubuh di dalam tubuh lain. Jika anak itu laki-laki, ia memiliki potensi untuk menjadi lebih kuat dari orang yang melahirkannya. Menerapkan ini ke gereja hari ini, kita dapat mulai curiga bahwa di dalam "wanita" ini yang dalam banyak hal tampaknya tidak memenuhi tujuan Tuhan dengan mengalahkan kekuatan jahat, ada "tubuh" lain.

Di dalam wanita yang mungkin terlihat agak lemah, hidup seorang anak laki-laki yang kuat dan mengalahkan. Ini akan menjadi benar tidak hanya untuk gereja pada zaman kita, tetapi merupakan

situasi yang tidak diragukan lagi ada sejak masa awal gereja. Sebuah ayat yang menarik dalam Yeremia mungkin menubuatkan hal seperti itu. Ada tertulis: “Sebab Tuhan menciptakan sesuatu yang baru di negeri: perempuan merangkul laki-laki” (Yer 31:22).

Sebab itu, ketika melihat gereja secara keseluruhan dan keadaan yang tidak siap di mana kita menemukan banyak orang beriman, kita tidak boleh berkecil hati. Kita dapat memiliki keyakinan kepada Tuhan bahwa di tengah apa yang tampak berantakan, Dia bekerja untuk mencapai tujuan-Nya. Dia memiliki beberapa milik-Nya, seperti pada zaman Elia (1 Raja-raja 19:18) yang berhasil mengalahkan dan memiliki kesaksian kemenangan-Nya.

Dalam Matius 22:14 Yesus mengajarkan kepada kita bahwa: “banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih”. Apa artinya ini? Untuk apa yang "sedikit" ini dipilih? Kenapa hanya sedikit? Sejak kematian dan kebangkitan Kristus, Tuhan kita telah memanggil jutaan orang kepada diri-Nya.

Namun, seperti yang telah kami nyatakan, meskipun banyak yang datang kepada Kristus setiap hari, hanya sedikit dari banyak orang ini yang masuk ke dalam kemenangan yang telah Dia berikan bagi mereka. Hanya sedikit orang beriman yang berhasil mengalahkan kekuatan jahat. Tampaknya mayoritas tidak menunjukkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari yang membuat mereka memenuhi syarat untuk menggantikan kerajaan dan kekuasaan yang sekarang memegang kendali.

Oleh karena itu, mereka tidak memenuhi syarat untuk memerintah bersama-Nya. Hanya mereka yang memiliki “kesaksian” (Wahyu 12:11) di hadapan Allah dan alam semesta yang mengawasi, yang menunjukkan bahwa mereka telah setia, yang dapat mengambil alih posisi legiun setan dan memerintah. Oleh karena itu, hanya orang-orang inilah yang dapat “dipilih” oleh Tuhan untuk tugas ini. Hanya para pemenanglah yang akan dipilih oleh Tuhan untuk menjalankan kekuasaan-Nya atas planet ini dan akhirnya atas alam semesta.

## **SEBUAH PERINGATAN**

Kami tidak dapat melanjutkan lebih jauh tanpa peringatan penting. Ketika kita mulai memahami hal-hal ini, ada kemungkinan kesalahan di mana banyak dari umat Allah telah jatuh. Artinya, beberapa orang mulai menganggap diri mereka sebagai

“pemenang”. Bersamaan dengan pemikiran ini, muncul kesalahan serupa lainnya yaitu percaya bahwa orang lain tidak maju secara rohani seperti mereka. Tak terhitung banyaknya kelompok, “gereja”, dan individu yang mulai memahami kebenaran ini dan kebenaran serupa, yang mulai mengira bahwa karena mereka memahaminya, maka mereka pasti benar-benar menjadi apa yang mereka lihat.

Yang benar adalah bahwa Tuhan mengungkapkan kepada mereka tujuan, bukan posisi mereka dalam perlombaan. Mereka melihat apa yang Tuhan inginkan dari mereka, tetapi tidak melihat di mana mereka sebenarnya berada. Di sini banyak yang membuat kesalahan serius. Bukan diri kita sendiri yang akan memutuskan apakah kita akan menjadi “pemenang” atau tidak. Hanya memiliki wahyu tentang subjek ini tidaklah cukup.

Kita bukanlah hakim atas diri kita sendiri atau orang lain. Ketika kita mulai berpikir bahwa kita lebih baik atau lebih maju, ini adalah bukti bahwa kita telah jatuh dari sikap rendah hati dan dengan demikian tidak lagi hidup dalam ketundukan sejati kepada Tuhan. Ketika kita mulai membayangkan bahwa kita dan/atau kelompok kecil kita yang sependapat dengan kita adalah semacam elite spiritual, kita telah didiskualifikasi dari menjadi “pemenang” oleh rasa bangga dan kesombongan kita.

## **PENAWARAN KHUSUS**

Meskipun pintu untuk mengalami kegenapan Yesus Kristus terbuka bagi semua orang beriman, tidak semua memilih untuk melakukannya. Karena berbagai alasan, banyak dari anak-anak Tuhan menolak Ketuhanan-Nya yang sah atas hidup mereka dan sebaliknya hidup sebagian besar untuk diri mereka sendiri dan kesenangan dunia ini. Mungkin karena alasan inilah dalam kitab Wahyu, Yesus Kristus mengeluarkan banyak panggilan kepada “para pemenang”.

Ketika berbicara kepada setiap gereja, Dia menyatakan atribut dan kekurangan mereka dan kemudian membuat beberapa penawaran yang sangat khusus kepada mereka yang bersedia untuk mengalahkannya – mereka yang memiliki “telinga untuk mendengar” (Wahyu 2:7). Pada saat kitab Wahyu ditulis, menjadi jelas bahwa tidak semua orang beriman akan taat. Jadi, Tuhan mengirimkan panggilan kepada beberapa orang yang mau

menanggapi Dia dan menjanjikan kepada mereka imbalan khusus (Lihat Wahyu 2:7,11,17,26-28; 3:5,12,21).

Tidak ada keraguan dari pembacaan ayat-ayat ini bahwa banyak dari pahala yang disebutkan di sini berlaku untuk masa depan. Ayat-ayat yang berbicara tentang memerintah bangsa-bangsa dengan tongkat besi (Wahyu 2:27) dan duduk bersama Dia di takhta-Nya (Wahyu 3:21) adalah referensi yang jelas untuk berbagi kekuasaan Kristus selama pemerintahan Milenium-Nya. Ayat-ayat yang menyebutkan tentang memiliki hak untuk makan dari pohon kehidupan (Wahyu 2:7) dan makan manna yang tersembunyi (Wahyu 2:17) menunjukkan aspek pesta dari perjalanan intim dengan Yesus.

Janji pemenang lainnya adalah janji yang menyebutkan mengenakan pakaian putih dan janji di mana Yesus berjanji untuk mengakui nama orang-orang beriman yang setia di hadapan Bapa-Nya dan para malaikat (Wahyu 3:5). Yesus memanggil pria dan wanita hari ini, kepada siapa saja yang mau mendengarkan, untuk menang. Dia berkata: jika kamu menang, kamu akan berpesta dengan-Ku; jika kamu menang, kamu akan memerintah bersama-Ku; jika kamu menang, Aku akan membalasmu dengan lebih dari apa yang dapat kamu pahami atau bayangkan.

Akhirnya, melalui para pemenang ini, amanat asli Allah yang diberikan kepada umat manusia dalam Kejadian, untuk menundukkan atau "menaklukkan" bumi, terpenuhi. Inilah sekelompok individu yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah yang telah dan akan berkuasa atas bumi. Mereka menaklukkan kekuatan musuh yang ada di atasnya. Mereka tidak hidup menurut pemerintahan Setan, tetapi menurut Tuhan; dan dengan berbuat demikian, mereka memberi Yesus Kristus hak untuk mengklaim bumi ini sebagai milik-Nya dan mendirikan Kerajaan-Nya di atasnya.

Orang-orang ini menginginkan Yesus Kristus lebih dari mereka menginginkan iblis atau bagian mana pun dari kerajaannya dan bersedia mengorbankan bahkan hidup mereka untuk melihat kerajaan Allah dibawa ke bumi ini. Puji Tuhan untuk pria dan wanita seperti itu yang bersedia membayar harga berapa pun untuk melihat kerajaan dunia ini dipindahkan kepada Yesus Kristus, dengan demikian menggenapi doa-Nya kepada Bapa, "Datanglah kerajaan-Mu ... di bumi, seperti di surga" (Mat 6:10).

Sekarang izinkan saya bertanya kepada Anda, apakah Anda akan menjadi salah satunya? Anda memiliki kesempatan. Panggilan Yesus kepada para pemenang telah disampaikan kepada semua orang yang memiliki telinga untuk mendengar. Pintunya tidak tertutup bagi siapa pun, tetapi Anda harus rela, jika perlu (dan mungkin memang demikian), untuk memberikan semuanya demi Yesus.

Jika Anda siap dan mau, Tuhan siap dan Dia akan memungkinkan Anda untuk hidup dengan cara ini. Hidup-Nya, hidup di dalam diri Anda, akan memberi Anda kekuatan yang Anda butuhkan untuk mengalahkan dunia, Setan, “diri”, dan dosa – semua hal yang menghalangi. Semoga Tuhan dengan belas kasihan-Nya yang lembut memberi Anda kesediaan untuk hidup bagi-Nya sampai Dia datang.

## Bab 4: KEMURTADAN BESAR

Hari ini, kita hidup dalam apa yang dikenal sebagai “hari-hari terakhir”. Artinya, kita hidup di hari-hari terakhir zaman gereja. Meskipun masih ada satu “zaman” yang akan datang di planet bumi ini, yaitu zaman kerajaan, yang harus menarik perhatian kita saat ini adalah kenyataan bahwa zaman yang kita jalani sekarang dengan cepat akan segera berakhir. Pernyataan ini dapat dengan mudah diverifikasi dengan melihat beberapa kitab suci terkenal. Ayat-ayat ini menggambarkan seperti apa “hari-hari terakhir” ini dan beberapa peristiwa yang akan terjadi di dalamnya.

Dalam II Tesalonika 2:1-3 ada tertulis: “Tentang kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus dan terhimpunnya kita dengan Dia kami minta kepadamu, saudara-saudara, supaya kamu jangan lekas bingung dan gelisah, baik oleh ilham roh, maupun oleh pemberitaan atau surat yang dikatakan dari kami, seolah-olah hari Tuhan telah tiba. Janganlah kamu memberi dirimu disesatkan orang dengan cara yang bagaimanapun juga! Sebab sebelum Hari itu haruslah *datang dahulu murtad*, dan haruslah dinyatakan dahulu manusia durhaka, yang harus binasa...”

Di sini kita belajar bahwa dua peristiwa penting harus terjadi sebelum kedatangan Yesus yang kedua kalinya. Itu adalah: “kemurtadan” dan penyingkapan “manusia berdosa”. Meskipun ada dua tanda yang disebutkan di sini, untuk saat ini kita akan memusatkan pembahasan kita pada tanda pertama, “kemurtadan” yang agung.

Beberapa orang telah mencoba menggunakan ayat ini untuk membenarkan “pengangkatan sebelum masa kesusahan besar” dengan mengajarkan bahwa kata Yunani yang diterjemahkan “kemurtadan” dapat berarti “keberangkatan”. Dengan demikian mereka berpendapat bahwa gereja akan “pergi” sebelum kedatangan Yesus yang kedua kalinya.

Tetapi kata Yunani yang sebenarnya di sini adalah “APOSTASIA” yang secara harfiah berarti “murtad”. Keberangkatan ini sebenarnya merupakan penyimpangan dari iman. Itu adalah kemurtadan dari ajaran dan pribadi Yesus Kristus. Kemurtadan ini adalah penyimpangan dari pesan Injil yang benar dan dari hubungan yang tulus dengan Tuhan kita. Ini tentu tidak sama dengan pengangkatan.

## **GEREJA HARI INI**

Sulit bagi saya untuk memulai diskusi berikut ini. Ada kesedihan yang terus-menerus di hati saya untuk berbicara, menulis, atau bahkan memikirkan topik ini. Namun, tampaknya penting untuk dilakukan agar pembaca memiliki pemahaman yang jelas tentang di mana kita berada dalam garis waktu Tuhan.

Fakta menyedihkan dari masalah ini adalah bahwa gereja hari ini sudah murtad. Gereja sekarang semakin jauh dan semakin jauh dari Tuhan. Gereja sudah sangat jauh dari rencana dan niat-Nya.

Semua bukti menunjukkan fakta bahwa kita sekarang berada di tengah-tengah penggenapan nubuat penting ini. Kita adalah generasi yang benar-benar menyaksikan persis apa yang dinubuatkan Alkitab.

Saya tidak akan menyangkal bahwa ada beberapa titik terang di gereja hari ini. Ada beberapa yang masih mencintai Tuhan. Ada beberapa orang yang dengan setia melakukan pekerjaan-Nya.

Namun, secara umum, kondisi sebagian besar gereja saat ini menyedihkan. Gereja benar-benar berkubang dalam dosa, kegelapan dan kebingungan. Kondisi ini tampaknya hanya akan semakin parah.

Bagaimana saya bisa mengatakan hal seperti itu? Apakah saya sedang menghakimi? Saya tidak berpikir begitu. Saya hanya menjadi pengamat. Saya belum menjelajah untuk mencari tahu tentang hal-hal ini. Kisah-kisah yang membuktikan fakta ini begitu saja sampai ke telinga saya.

Apa yang akan saya nyatakan di sini adalah pengetahuan umum. Namun bagi mereka yang belum memahami situasinya, tampaknya perlu untuk menunjukkan beberapa bukti dari kondisi yang jatuh dan murtad ini. Diperlukan untuk mengutip beberapa statistik.

1. Kejadian percabulan (seks di luar nikah) di antara orang percaya saat ini (ini berlaku di gereja di sebagian besar dunia) tidak berbeda dengan dunia. Dengan kata lain, seks bebas merajalela di antara orang-orang yang mengaku “percaya” seperti halnya di antara mereka yang tidak beriman.

Satu bukti kecil dari hal ini datang dari seorang pria yang adalah seorang penatua di sebuah gereja Metodis yang “diperbarui”. Dia



mengatakan kepada saya bahwa selama 22 tahun sebagai penatua, hanya ada tiga pasangan yang menikah di sana tanpa berhubungan seks satu sama lain sebelum pernikahan. Dua di antaranya adalah anaknya sendiri.

2. Perzinaan secara statistik umum di gereja saat ini sama seperti di luar gereja.

3. Perceraian, yang memalukan, lebih sering terjadi di antara pengunjung gereja daripada di luar gereja.

4. Gereja semakin memaafkan kegiatan yang menurut Alkitab adalah dosa. Misalnya, homoseksualitas diterima sebagai hal yang normal dan tidak menyinggung. Baru-baru ini saya melihat di televisi sebuah upacara dua pendeta gay menikah dengan jemaat “beribadah” dan menangis bersama. Cincin kawin mereka diikat dengan pita dalam sebuah Alkitab terbuka. Ini adalah sesuatu yang mendukung hati Tuhan.

5. Seorang psikolog Kristen populer di AS menyatakan beberapa tahun yang lalu bahwa melalui pengalamannya menasihati orang percaya, dia menemukan bahwa 50% pria yang duduk di bangku gereja pada hari Minggu pagi kecanduan pornografi online, bersama dengan setidaknya 30% pendeta. Angka-angka ini sebenarnya mungkin terlalu rendah.

6. Jumlah pengkhotbah dan pemimpin gereja lainnya yang terlibat dalam perzinaan dan dosa seksual lainnya dengan anggota jemaat mereka sangat mencengangkan. Baru-baru ini saya memperhatikan bahwa sebuah gereja di kota terdekat telah menemukan bahwa tiga pendeta mereka terlibat dalam perzinaan dengan wanita di jemaat.

Salah satunya telah berhubungan seks dengan 14 wanita berbeda dalam satu kelompok. Semakin umum bagi gereja untuk mengabaikan atau bahkan membenarkan tindakan seperti itu di antara pihak para pemimpin alih-alih mengutuk mereka.

Pria lain, yang lulus dari seminari teologi konservatif terkenal di Texas, mengatakan bahwa setiap orang yang belajar dengannya, yang kemudian berkontak dengannya, mengaku terlibat dengan kekasih di luar nikah dalam jemaat mereka. Kemunafikan seperti itu berperan besar di dirinya dalam meninggalkan pelayanan. Contoh-contoh ini bisa terus berlanjut.

7. Daftar dosa yang lebih jelas ini tentu saja belum mencakup hal-hal seperti berbohong, membenci, serakah, bergosip, memfitnah, iri hati, pemimpin yang menggunakan bakat dan kedudukannya untuk memperkaya diri sendiri, mengambil keuntungan dari orang lain, kesombongan, arogansi, perselisihan, perebutan pengaruh, ketenaran, dan/atau kekuasaan, tidak membayar kembali uang pinjaman, dan dosa-dosa lain yang jumlahnya hampir tak terbatas. Ini sangat umum sehingga di gereja hampir tidak ada yang memperhatikan atau bahkan menganggap mereka berdosa lagi.

Saya tidak bermaksud berlarut-larut dalam situasi yang memalukan ini. Ini hanya untuk menunjukkan bagaimana gereja telah jatuh – murtad. Gereja tidak suci seperti yang diperintahkan oleh pembuatnya. Dia berkata: “Kuduslah kamu, sebab Aku kudus” (I Pet 1:16).

Kita juga diperingatkan bahwa tanpa kekudusan, tidak seorang pun dari kita akan melihat Tuhan (Ibr 12:14).

Tidak diragukan banyak yang akan bersikeras bahwa, meskipun kekudusan yang terlihat tidak ada, kekudusan yang Tuhan bicarakan ada di suatu tempat dalam pikiran-Nya. Entah bagaimana Dia berpikir atau membayangkan bahwa kita suci bahkan ketika kita tidak suci. Jika demikian halnya, maka Tuhan sudah kehilangan akal atau mungkin sudah pikun.

Di gereja hari ini, pengudusan, yang sebenarnya berarti “dikuduskan,” telah direduksi menjadi sekadar “dipisahkan”. Dari pengamatan saya, yang tampaknya paling siap dan sedang “dipisahkan” adalah penghakiman Tuhan.

Dia memperingatkan: “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya” (Gal 6:7). Dan, “Sebab kita mengenal Dia yang berkata: ‘Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan.’ Dan lagi: “Tuhan akan menghakimi umat-Nya” (Ibr 10:30). Selanjutnya ada tertulis: “Ngeri benar, kalau jatuh ke dalam tangan Allah yang hidup” (Ibr 10:31).

Kebenaran yang menyedihkan dan tak terhindarkan adalah bahwa kita berada di tengah pemenuhan nubuat akhir zaman yang penting. Kita sedang menyaksikan “kemurtadan” yang besar – kemurtadan yang diprediksi oleh Alkitab.

Karena jelas bagi setiap orang yang jujur bahwa gereja tenggelam dalam dosa dan kenajisan, timbul pertanyaan: Bagaimana gereja bisa seperti ini? Di mana letak kesalahan kita? Sebagian besar jawabannya terletak pada fakta bahwa gereja telah ditipu dan dirampok. Gereja telah menerima pengajaran yang salah dan kurang tepat. Gereja telah disesatkan oleh banyak orang yang telah memutarbalikkan dan/atau salah memahami firman dan kehendak Tuhan.

Mereka telah mempermudah Injil untuk membuatnya lebih enak dan mudah. Mereka telah memutarbalikkannya sedemikian rupa sehingga tidak lagi memiliki kekuatan untuk mengubah orang menjadi serupa dengan gambar Kristus. Gereja tidak lagi menghasilkan kekudusan dan hasil lain yang Tuhan cari.

Banyak dari distorsi Injil ini telah disebarkan oleh para pengkhotbah dan guru hari ini yang berusaha untuk memberikan “hasil”. Banyak yang ingin memenuhi gereja mereka dengan anggota. Mereka ingin terlihat sukses. Jadi, mereka menyesuaikan pesan mereka agar tidak menyinggung dan mudah diterima. Mereka mencari teknik, doktrin, ide, atau praktik baru yang akan menarik orang ke gereja atau pelayanan mereka.

Mereka memutarbalikkan Injil yang benar – jika sebenarnya mereka pernah benar-benar memahaminya – untuk memajukan ambisi mereka sendiri dan memenuhi ego mereka sendiri.

Hal-hal yang tidak menyenangkan, seperti keinsafan akan dosa dan kekudusan yang sejati, dikesampingkan agar tidak ada yang merasa tidak nyaman atau tersinggung.

## **ROH YANG MERAYU**

Satu ayat yang secara akurat menjelaskan kesalahan hari ini ditemukan dalam I Timotius 4:1 di mana ada tertulis: “Tetapi Roh dengan tegas mengatakan bahwa di waktu-waktu kemudian, ada orang yang akan murtad lalu mengikuti roh-roh penyesat dan ajaran setan-setan ...” Di sini kami telah menegaskan bahwa di “zaman akhir” akan terjadi penyimpangan atau kemurtadan dari iman. Kesalahan ini akan dipromosikan oleh roh-roh yang menipu atau “merayu” (KJV) dan pengajaran doktrin-doktrin yang berasal dari alam kegelapan rohani.

Karena tidak diragukan lagi kebenarannya bahwa ini bahkan sekarang terjadi, bagaimana kita dapat mengenali kesalahan-

kesalahan ini? Bagaimana kita bisa tahu jika memang, hal-hal ini terjadi di antara mereka yang kita ajak bersekutu hari ini? Bagaimana kita dapat membedakan waktu dengan benar dan juga menghindari perangkap yang sama ini?

Sebagai permulaan, mungkin akan berguna untuk memeriksa apa artinya ditipu atau dirayu. Ini adalah sesuatu yang terjadi melalui kekuatan (termasuk pikiran, perasaan, dan ajaran) dari roh-roh jahat. Ketika kita tergoda, kita terbujuk untuk melibatkan diri dalam sesuatu yang tidak benar.

Sering kali kita tahu, di lubuk hati kita yang paling dalam, bahwa apa yang kita yakini atau lakukan itu tidak benar. Tetapi kita membiarkan diri kita dibujuk karena ada sesuatu dalam diri kita yang menginginkannya. Kita diam-diam berhasrat untuk melakukan atau memercayai sesuatu, jadi kita membiarkan diri kita diyakinkan, meskipun pada tingkat tertentu kita tahu itu tidak sepenuhnya benar.

Sebagai contoh, kita dapat mempertimbangkan beberapa pria atau wanita yang tergoda untuk melakukan perzinahan. Tidak diragukan lagi, mereka tahu itu salah. Tetapi mereka memiliki keinginan duniawi yang berteriak untuk dipuaskan. Jadi, mereka membiarkan pikiran mereka dibujuk, mereka membiarkan perasaan mereka terbawa sampai mereka jatuh ke dalam dosa.

Dengan cara yang sama, banyak orang percaya yang membiarkan diri mereka dibujuk untuk memercayai hal-hal tertentu atau melibatkan diri mereka dalam praktik-praktik tertentu karena hal itu menarik sesuatu yang duniawi di dalam diri mereka.

Mungkin mereka mengadopsi sistem kepercayaan yang membebaskan mereka dari dosa-dosa tertentu yang sebenarnya tidak ingin mereka tinggalkan. Mungkin mereka menerima ajaran tertentu karena menarik bagi kecerdasan mereka. Yang lain menganut praktik tertentu yang memberi mereka perasaan baik. Yang lain lagi mengikuti beberapa garis ajaran yang meredakan rasa bersalah mereka tentang hal-hal dari masa lalu yang tidak benar-benar mereka perbaiki dengan Tuhan. Namun yang lain hanya mengikuti keyakinan dan praktik gereja karena mereka ingin diterima oleh kelompok dan menikmati kebersamaan dengan yang lain.

Dalam hal ini dan banyak cara lainnya, orang percaya dibujuk ke dalam praktik dan ajaran yang tidak mencerminkan hati atau ajaran Yesus Kristus.

Tentu saja, dalam tulisan ini tidak mungkin untuk mengidentifikasi banyak cara di mana manusia telah dan sedang berpaling dari kebenaran hari ini. Tidaklah praktis dalam satu tulisan untuk menghitung semua kesalahan itu. Apa yang akan kita lakukan sebagai gantinya adalah mencoba mengidentifikasi dan mendiskusikan beberapa sistem dan praktik kepercayaan salah yang lebih serius dan umum di gereja.

Bersama-sama dengan ini, kita akan memeriksa apa sebenarnya kebenaran Yesus Kristus itu. Harapan dan doa penulis adalah bahwa melalui pemeriksaan ini, banyak orang akan dituntun keluar dari kesalahan dan masuk ke dalam kebenaran yang akan membukakan bagi mereka tingkat baru hubungan intim dengan Juruselamat mereka.

Sangat sedikit orang yang akan tertipu oleh sesuatu yang salah secara terang-terangan. Oleh karena itu, roh-roh jahat yang menggoda, alih-alih hanya mencoba menciptakan doktrin palsu yang benar-benar baru, sering kali hanya secara halus mengubah sesuatu yang benar. Mereka memutarbalikkan dan mendistorsi apa yang Yesus dan para rasul ajarkan untuk menciptakan doktrin baru yang dekat dengan kebenaran, tetapi tidak sepenuhnya benar.

Ketika orang mulai menerima penyimpangan ini, mereka kemudian berada di jalan menuju kesalahan yang serius. Semakin jauh di sepanjang garis yang salah ini orang beriman berjalan, semakin jauhlah dia dari kebenaran yang didapatkan.

Analogi ini mungkin dua jalan yang mulai agak menyimpang dari satu sama lain. Pada awalnya, keduanya cukup dekat satu sama lain, tetapi setelah menempuh ribuan mil di jalan, keduanya bisa sangat berjauhan. Penyimpangan kecil dalam pemahaman kita tentang Injil dapat menyebabkan kesalahan besar dalam hidup saat kita melangkah lebih jauh.

Oleh karena itu, pembahasan kita tentang hal-hal tersebut mungkin tidak mudah. Saya akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan hal-hal sejelas mungkin. Namun karena banyak dari kesalahan ini yang sudah lama berdiri dan mengakar kuat di gereja hari ini, mungkin diperlukan waktu, studi, meditasi,

dan doa untuk kembali ke kebenaran yang sebenarnya. Ini akan melibatkan tidak hanya membaca pesan ini, tetapi juga menuntut agar setiap pembaca dengan tulus mencari Tuhan untuk dirinya sendiri, sehingga mereka dapat mendengar dari Tuhan dan oleh karenanya memahami kebenaran-Nya seperti yang telah Dia sampaikan.

Untuk berusaha menyederhanakan penyelidikan, kami akan membagi penelitian menjadi dua bagian. Bagian pertama akan berfokus pada bagaimana gereja hari ini telah menyimpang dari doktrin yang sehat. Bagian kedua akan melihat bagaimana kita telah menyimpang dari Pribadi Yesus Kristus. Tidak diragukan lagi kedua hal ini terkait erat, tetapi dalam upaya memberikan kesederhanaan pemahaman, kami akan membaginya menjadi dua bagian ini.

## **INJIL LAIN**

Paulus menulis: “Aku heran, bahwa kamu begitu lekas berbalik dari pada Dia, yang oleh kasih karunia Kristus telah memanggil kamu, dan mengikuti suatu injil lain, yang sebenarnya bukan Injil. Hanya ada orang yang mengacaukan kamu dan yang bermaksud untuk memutarbalikkan Injil Kristus” (Gal 1:6,7). Di sini kami telah mengonfirmasi bahwa banyak kesalahan di gereja hanyalah penyimpangan dari Injil yang asli.

Di tempat lain Paulus secara mengejutkan menegaskan bahwa orang percaya mudah ditipu.

Mereka benar-benar mudah tertipu. Karena memiliki sedikit pemahaman, mereka tahan dengan guru-guru palsu dan doktrin-doktrin palsu. Ada tertulis: “Sebab kamu sabar saja, jika ada seorang datang memberitakan Yesus yang lain dari pada yang telah kami beritakan, atau memberikan kepada kamu roh yang lain dari pada yang telah kamu terima atau Injil yang lain dari pada yang telah kamu terima.”

(II Kor 11:4).

Lalu apa aspek dari “injil lain” ini yang tampaknya begitu umum di gereja hari ini yang menyebabkan begitu banyak orang disesatkan? Jelas itu akan menjadi hal-hal yang memiliki daya tarik tertentu bagi kodrat alami manusia. Itu akan menjadi doktrin yang menghapus segala sesuatu yang menyinggung dan membuat Injil mudah diterima. Itu akan menjadi ajaran yang tidak

membuat tuntutan serius, mencakup semua orang, dan mendorong orang untuk merasa baik tentang diri mereka sendiri dan orang lain. Itu adalah Injil dengan sedikit, jika ada, pengorbanan pribadi dan banyak manfaat yang diharapkan.

## **PENGAMPUNAN YANG DISALAHARTIKAN**

Mari kita mulai menyelidiki dengan membahas tentang satu-satunya “injil pengampunan” yang hanya sebagian benar, sangat dibesar-besarkan, dan sangat menyimpang. Kebanyakan gereja saat ini tampaknya mengkhotbahkan Injil ini. Terdengar seperti ini: Jika Anda hanya menerima Yesus, semua dosa Anda (masa lalu, sekarang, dan masa depan) akan diampuni. Dengan demikian Anda diselamatkan dari neraka dan ditakdirkan untuk masuk surga. Suatu hari, ketika Yesus kembali, kehidupan dan sifat Anda yang penuh dosa akan langsung berubah dan Anda akan mendapatkan sebuah rumah di surga di mana Anda akan hidup selamanya menikmati segala macam kesenangan.

Apa yang salah dengan pesan ini? Hampir seluruh gereja mengkhotbahkannya. Bagaimana bisa pesan “baik” seperti itu salah? Apakah penulis buku ini semacam orang yang keras kepala, legalistik, dan tidak mengasihi yang mencoba merusak apa yang Yesus lakukan bagi kita?

Harap diingat bahwa sebagian dari Injil hanyalah, pada awalnya, penyimpangan kecil dari yang benar.

Mungkin kita harus mencatat bahwa Alkitab TIDAK menyebutkan Injil apa pun yang disebut “Injil pengampunan”. Sebaliknya kita menemukan “injil kerajaan”, “injil Yesus Kristus”, “injil damai sejahtera”, “injil Allah”, “injil kasih karunia Allah”, “injil kemuliaan Kristus”, dan, yang tak kalah pentingnya, “Injil keselamatanmu” (Ef 1:13).

Namun hari ini, apa yang hampir secara universal diberitakan adalah pesan yang berfokus pada “menerima Yesus” dan kemudian menerima hasil akhir dari pengampunan. Ini tampaknya menjadi keseluruhan pesan. Sekarang bagaimana dan di mana ini bisa salah?

Kita bisa mulai dengan menekankan sekuat mungkin bahwa Yesus tidak menginginkan penerimaan kita. Dia tidak cemas menunggu di surga, meremas-remas tangan-Nya, berharap bahwa seseorang atau siapa pun akan menerima-Nya. Kemudian,

Dia tidak akan, jika kita hanya akan “menerima” Dia – lalu dengan demikian memenuhi kebutuhan emosional-Nya – mengampuni semua dosa kita, masa lalu, sekarang, dan masa depan, kemudian memberi imbalan besar di surga bagi mereka yang menyadari kebutuhan-Nya yang besar dan menerima Dia.

Tentu saja tidak ada yang menyatakan Injil yang mereka beritakan persis seperti ini. Mereka menggunakan istilah dan cara berekspresi yang berbeda. Namun kesimpulan seperti itu mudah ditarik dari apa yang diajarkan hari ini.

Pemahaman seperti itu sering kali didapat oleh orang-orang yang berpikiran logis dan para pemikir yang mendengar khotbah yang disederhanakan hari ini, dan oleh karenanya mulai menganggap pesan Injil sebagai sesuatu yang lemah, menyedihkan, dan tidak menarik.

Selanjutnya harus dinyatakan dengan jelas dan tegas bahwa tujuan utama Yesus mati di kayu salib bukanlah untuk mengampuni dosa-dosa kita. Betul sekali. Pengampunan bukanlah tujuan utama-Nya. Sebaliknya, itu untuk menyelamatkan kita DARI dosa-dosa kita!

Meskipun pengampunan tentu saja merupakan bagian penting dan berharga dari pesan Injil, itu bukanlah fokus atau maksud utama dari Injil. Bukannya hanya mengampuni kita, Yesus mati agar kita bisa berhenti berbuat dosa! Dia disalibkan untuk menghapus dosa dari kita sepenuhnya, tidak hanya mengabaikannya dan/atau mengampuni kita.

Tuhan berkata kepada Yusuf dalam Matius 1:21 berbicara tentang tunangannya Maria: “Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus, karena Dialah yang akan *menyelamatkan umat-Nya dari dosa mereka*”. Dia tidak mengatakan bahwa Yesus hanya akan mengampuni umat-Nya atas dosa-dosa mereka, tetapi sebenarnya menyelamatkan mereka *dari* dosa-dosa mereka.

Yesus datang untuk menciptakan orang yang kudus dan disucikan yang telah diubah sedemikian rupa sehingga mereka tidak lagi berbuat dosa! Tujuannya bukan hanya untuk mengampuni mereka dan kemudian membiarkan mereka terus berbuat dosa sampai Dia akhirnya membawa mereka ke surga.



“Injil pengampunan” hari ini menyajikan cara yang mudah dan tidak menyakitkan untuk merasa baik tentang nasib kekal dan kondisi Anda saat ini, tetapi itu tidak sepenuhnya benar. Itu hanya sebagian dari kebenaran. Oleh karena itu, tidak berdampak besar atau tidak berdampak tidak sama sekali untuk benar-benar mengubah dan menyelamatkan mereka yang mengikutinya.

Itu tidak membebaskan mereka dari dosa.

Sebaliknya, itu hanya memberikan alasan bagi mereka atas kondisi berdosa mereka. Ini pada dasarnya adalah izin untuk terus berbuat dosa, karena itu tidak memberikan harapan untuk benar-benar diubah atau dibebaskan dari dosa. Banyak yang benar-benar percaya bahwa begitu mereka “menerima” Yesus, dosa mereka tidak lagi penting bagi Tuhan atau bahkan Dia tidak dapat melihatnya lagi. Kegelapan macam apa ini! Ketidakbenaran dan kebenaran parsial tidak akan dan, pada kenyataannya, tidak dapat membebaskan Anda.

Jelas pengampunan sangat penting untuk pesan Injil. Tanpa mengampuni kita, Tuhan tidak dapat bersekutu dengan kita. Pribadi-Nya yang kudus tidak dapat berinteraksi dengan keberdosaan kita.

Ya, Tuhan dapat dan memang mengampuni kita ketika kita benar-benar bertobat. Namun, ini hanya satu langkah menuju rencana akhir-Nya! Apa yang sebenarnya ingin Dia lakukan adalah mengubah kita (menyelamatkan kita) sepenuhnya sehingga kita menjadi seperti Dia – kudus dan tidak berdosa (I Pet 1:16).

Jika Anda tidak diubahkan, jika Anda tidak menjadi kudus, jika Anda tidak semakin diubahkan menjadi serupa dengan gambar Kristus, maka pengampunan-Nya tidak akan banyak memberi kebaikan bagi Anda.

Ini mungkin merupakan kejutan besar bagi Anda, tetapi Tuhan tidak dapat mengampuni dosa (tunggal). Betul sekali. Tidak ada ayat dalam Perjanjian Baru yang mengatakan bahwa Allah akan mengampuni dosa. Maka, "dosa" adalah kata yang menggambarkan siapa kita. Dosa-dosa (jamak) mengacu pada apa yang kita lakukan. Ya, Yesus dapat dan akan mengampuni hal-hal salah yang kita lakukan (dosa-dosa kita), tetapi Dia tidak

dapat dan tidak akan mengampuni apa adanya kita. Dia punya solusi lain sepenuhnya untuk itu.

Rencana Yesus adalah untuk memanggil manusia keluar dari sistem dunia ini, mengisi mereka dengan hidup-Nya sendiri, dan kemudian mengubah mereka menjadi serupa dengan gambar-Nya.

Untuk melakukan itu Dia harus melenyapkan di dalam kita kehidupan dan sifat lama yang penuh dosa. Pengampunan tentu saja merupakan bagian dari proses itu, tetapi itu hanya sebagian.

Bagian lain melibatkan penyaliban orang tua kita. Ini melibatkan kematian atas hidup dan kodrat kita yang berdosa.

Ketika orang mengkhotbahkan hanya sebagian dari pesan Injil, menyajikannya sebagai keseluruhan jumlah dan substansi, ini adalah kesalahan. Itu menyesatkan orang. Itu meninggalkan mereka dengan kesan yang salah tentang apa yang Tuhan inginkan dan coba lakukan.

Ketika kita hanya menyajikan bagian-bagian Injil yang “mudah” dan lebih enak dan meninggalkan bagian-bagian yang akan merugikan kita, bagian-bagian yang sulit dan bagian-bagian yang tampaknya “terlalu sulit”, maka kita menipu orang-orang dengan sebagian dari kebenaran dan membawa mereka ke dalam kesalahan. Dengan menghadirkan kebenaran sebagian sebagai kebenaran keseluruhan, kita sebenarnya menghalangi orang lain untuk menyenangkan Tuhan. Ini bukan pekerjaan Tuhan, tetapi memiliki sumber lain yang lebih gelap.

Seringnya, mereka yang memberitakan Injil "pengampunan" mengabaikan pesan salib. Itu terlalu menyinggung (Gal 5:11). Tetapi kenyataannya adalah bahwa untuk diselamatkan dari dosa kita (tunggal) kita harus mati. Hanya orang mati yang tidak berbuat dosa. Karena itu, kematian Kristus harus menjadi nyata dalam hidup kita! Salib harus benar-benar berpengaruh di dalam kita setiap hari. Kita juga harus disalibkan! Kita harus benar-benar *mengalami* kematian dan kebangkitan Yesus untuk mengetahui apa sebenarnya arti keselamatan. Kematian seperti itu tidak menyenangkan atau mudah.

Di zaman Yesus, ketika orang melihat seseorang memikul salib, orang itu tidak pernah sendirian.

Sebaliknya, dia selalu dikelilingi oleh tentara Romawi. Lebih jauh lagi, dia tidak hanya berkeliaran tanpa tujuan sambil membawa sepotong kayu berbentuk salib. Dia memiliki tujuan tertentu. Dia akan mati. Dia akan disalibkan dengan menyakitkan.

Jika kita ingin mengikut Yesus dan memenuhi kehendak-Nya, kita juga harus memikul salib (Mat 10:38, 16:24; Mrk 8:34; Luk 9:23, 14:27). Tidak ada gantinya. Tidak ada alternatif untuk kematian atas kehidupan diri kita. Kita juga harus disalibkan. Kita juga harus mati.

Ketika Yesus mengampuni kita, itu agar kita dapat masuk ke dalam persekutuan dengan-Nya.

Kemudian, melalui persekutuan ini, seluruh rencana-Nya dapat berjalan dalam hidup kita. Rencana ini mencakup kebebasan dari dosa. Kebebasan ini hanya datang dengan kematian kita.

Selama hidup kita yang lama masih ada, itu akan berdosa. Ini adalah fakta sederhana. Solusi Yesus untuk ini adalah dengan menerapkan penyaliban-Nya pada kodrat kehidupan kita dan kemudian menggantinya dengan kehidupan kekal-Nya sendiri. Ini adalah pesan Injil yang sebenarnya.

Kebebasan yang begitu mulia dari dosa – yang diwujudkan dengan benar-benar mengalami kematian dan kebangkitan Kristus bagi diri kita sendiri – dimungkinkan oleh pengampunan.

Namun, jika kita hanya fokus pada pengampunan dan tidak pernah mengalami keselamatan penuh dan lengkap dari diri kita melalui salib, maka kita telah dirampok dan ditipu.

Mereka yang mengikuti pesan seperti itu tidak akan pernah bebas dari dosa, tidak pernah diubahkan, dan tidak akan pernah siap untuk semua yang Tuhan berikan kepada kita di masa depan. Mereka telah tertipu oleh sebagian dari kebenaran yang akhirnya menjadi kesalahan serius.

## **SALAH MEMAHAMI IMAN**

Setiap orang Kristen harus tahu bahwa kita diselamatkan oleh iman. Iman kita kepada Yesuslah yang membenarkan kita di mata Tuhan daripada pekerjaan apa pun yang dapat kita lakukan atau perilaku yang dapat kita hasilkan. Namun iman juga telah dirusak di gereja hari ini. Apa yang diajarkan sebagai iman hari ini adalah

filosofi yang murah dan mudah yang tidak berdaya untuk menyelamatkan siapa pun.

"Iman" hari ini tampaknya setuju dengan beberapa fakta alkitabiah atau gagasan "Kristen". Bagi banyak orang, ini adalah latihan mental murni untuk mencoba meyakinkan diri kita sendiri atau orang lain tentang hal-hal yang tertulis dalam Alkitab. Lebih buruk lagi, banyak yang mencoba untuk percaya dan mengkhotbahkan banyak filosofi "Kristen" kecil yang bagus yang seringkali bahkan tidak alkitabiah. Ini adalah kegiatan yang tidak berguna.

Hasil dari kekeliruan ini adalah bahwa gereja-gereja hari ini penuh dengan orang-orang yang hanya diyakinkan akan sesuatu, tetapi tidak benar-benar bertobat. Mereka tidak pernah dihukum karena dosa, tidak pernah benar-benar bertobat, dan karena itu, tidak benar-benar diselamatkan dari siapa mereka dan apa yang mereka lakukan.

Iman yang benar, di sisi lain, adalah reaksi hati manusia terhadap wahyu Tuhan sendiri. Ketika Tuhan menyatakan diri-Nya saat itu, dan hanya setelah itu, kita dapat percaya. Ada tertulis: "... dan dengan itu Ia [Yesus] telah menyatakan kemuliaan-Nya; dan [kemudian] murid-murid-Nya percaya kepada-Nya" (Yoh 2:11).

Dan juga: "Hal ini dikatakan oleh Yesaya, karena ia telah melihat kemuliaan-Nya dan telah berkata-kata tentang Dia" (Yoh 12:41). Selanjutnya ada tertulis tentang Abraham, bapa orang beriman: "Kemudian datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan ..."

lalu: "Lalu percayalah Abram kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran" (Kej 15:1,6). Urutan hal-hal ini penting. Pertama, Allah menyatakan diri-Nya. Kemudian, manusia percaya.

Seperti yang kita lihat dari ayat-ayat di atas, untuk benar-benar percaya, pertama-tama kita harus melihat sesuatu tentang Tuhan itu sendiri. Dia pasti telah menyatakan diri-Nya dalam beberapa cara kepada kita. Ini mungkin melalui firman-Nya, khotbah seseorang, atau sejumlah cara lainnya. Tetapi iman yang sejati hanya dapat terjadi ketika kita benar-benar memahami beberapa aspek dari Tuhan itu sendiri. Hati kita kemudian menanggapi dengan percaya.

Tidak ada keraguan bahwa kita dibenarkan oleh iman saja. Namun ini harus menjadi keyakinan pada Pribadi yang hidup dan bukan hanya pada beberapa fakta *tentang* Pribadi itu. Jika Tuhan tidak pernah diwahyukan kepada Anda, maka tidak mungkin Anda percaya kepada-Nya atau menganggap diri Anda sebagai salah satu dari anak-anak-Nya.

Tidak seorang pun dapat dibenarkan dengan memercayai kebenaran tentang Allah. Di sisi lain, setiap orang dan siapa pun dapat dibenarkan dengan percaya kepada Pribadi *dari* Tuhan. Ini mensyaratkan bahwa mereka telah merasakan Dia dalam beberapa cara. Dia telah menyatakan diri-Nya kepada mereka. Kemudian, mereka bereaksi terhadap wahyu ini dengan percaya kepada-Nya.

Percaya pada informasi, bahkan jika itu sangat alkitabiah dan benar, tidak dapat menyelamatkan kita. Hanya menerima dan kemudian percaya pada wahyu dari Allah yang hidup, yang akan menyelamatkan kita dari siapa dan apa diri kita. Untuk dianggap sebagai orang percaya sejati, kita harus memiliki perjumpaan sejati dengan-Nya.

Mohon jangan salah paham dengan afirmasi berikut ini. “Firman Allah” yang sebenarnya bukanlah sebuah buku. Itu adalah Pribadi. Itu adalah Yesus Kristus Anak Allah.

Saya percaya dan menegaskan bahwa Alkitab yang kita miliki saat ini adalah catatan yang akurat dan benar tentang khotbah dan wahyu Allah. Itu diilhami oleh-Nya. Saya sama sekali tidak membantah kebenaran ini.

Namun percaya pada sebuah buku, bahkan jika itu adalah Alkitab, tidak dapat menyelamatkan kita. Kita harus percaya kepada Pribadi Yesus. Untuk melakukan ini, Dia sendiri pasti telah dinyatakan kepada kita dalam beberapa cara dan kita harus menanggapi dengan percaya.

Kemudian, dan baru setelah itu, kita dapat dianggap sebagai salah satu dari anak-anak-Nya.

Sangat mungkin bagi orang untuk percaya pada beberapa kebenaran alkitabiah, tetapi tidak pernah benar-benar bertemu Yesus Kristus.

Banyak orang percaya saat ini mencoba untuk percaya pada sesuatu yang tidak benar-benar nyata bagi mereka. Mereka

mengambil dan memilih beberapa ayat Alkitab yang menarik bagi mereka dan kemudian mencoba untuk "memercayai"nya.

Beberapa, misalnya, membayangkan bahwa mereka akan segera kaya atau sembuh. Yang lain "percaya" bahwa mereka diampuni atas dosa-dosa yang belum benar-benar mereka akui dan yang belum benar-benar mereka pertobatkan. Yang lain lagi mengira bahwa Tuhan tidak melihat kapan mereka berbuat dosa atau bahkan tidak peduli apakah mereka berbuat dosa atau tidak.

Biarkan saya menyatakan dengan setegas dan seteguh mungkin. "Iman" seperti itu tidak berguna!

Latihan mental BUKANLAH iman. Mengulangi ayat-ayat Alkitab – mencoba meyakinkan diri sendiri tentang sesuatu yang alkitabiah atau kecerdasan intelektual lainnya – tidak akan membantu Anda dalam perjalanan Anda bersama Tuhan. Hanya dengan melihat Dia melalui Roh Kudus kita dapat memiliki iman yang sejati dan menyelamatkan.

Jenis "iman" yang dimiliki begitu banyak orang di gereja saat ini hanyalah imajinasi. Banyak yang membicarakan dan bahkan berkhotbah tentang hal-hal yang tidak nyata bagi mereka. Hal-hal ini mungkin alkitabiah dan karena itu benar dalam pengertian yang kekal, tetapi tidak nyata dalam kehidupan orang-orang yang membicarakannya.

Oleh karena itu, sebagian besar gereja saat ini penuh dengan perasaan tidak nyata yang gamblang.

Ini adalah hasil dari iman imajiner palsu yang tidak menyelamatkan siapa pun.

## **MENYALAHARTIKAN PEMBENARAN**

Kebenaran berharga dari pembenaran kita oleh iman juga merupakan sesuatu yang telah berhasil disalahartikan oleh setan-setan kepada gereja. Seperti yang telah kita lihat, iman yang sejati bukanlah sesuatu yang hanya bersifat mental. Ini adalah tanggapan kita terhadap Tuhan yang menyatakan diri-Nya. Ketika kita merespons secara positif, kita menjadi dibenarkan. Tetapi, jika dan ketika kita menolak untuk mengakui dan menaati apa yang Dia nyatakan kepada kita, kita menjadi tidak taat.

Faktanya adalah bahwa Tuhan menyatakan diri-Nya setiap hari, bahkan setiap menit setiap hari, kepada anak-anak-Nya. Pertanyaannya adalah: Bagaimana kita menanggapi wahyu ini? Apakah kita mengenalinya? Apakah kita menerimanya? Apakah kita menaati petunjuk dan arahan-Nya? Apakah kita menanggapi dengan iman? Jika tidak, maka kita tidak lagi hidup dalam iman dan tidak dibenarkan lagi.

Mari kita coba ilustrasikan ini dengan sebuah contoh. Misalkan seseorang menerima Yesus lima tahun yang lalu. Tuhan dengan murah hati dan luar biasa diwahyukan kepada mereka dan mereka percaya kepada ("ke dalam" bahasa Yunani) Dia. Dalam contoh, kita akan bersikeras bahwa orang ini benar-benar telah bertobat.

Sekarang mari kita bayangkan bahwa dengan berlalunya waktu individu ini mulai berbuat dosa. Mungkin dia mulai melakukan hubungan seks di luar nikah.

Tidak diragukan lagi, Yesus akan berbicara kepada mereka tentang dosa ini. Sudah pasti bahwa Dia tidak hanya mengabaikan masalah atau tidak menyadarinya. Bahkan lebih pasti bahwa darah-Nya sendiri yang berharga tidak membutuhkan mata-Nya terhadap pelanggaran terhadap kodrat-Nya yang kudus. Sebaliknya, Dia mengungkapkan ketidaksenangan-Nya kepada anak yang tidak taat itu dengan berbagai cara.

Tetapi mari kita anggap bahwa orang ini tidak menanggapi secara positif perkataan Yesus. Dia menutup telinga rohaninya dan mengeraskan hatinya. Keinginannya akan kenikmatan sensual menyebabkan dia terus berbuat dosa dan menolak Roh Kudus berbicara di dalam hatinya.

Mungkinkah Tuhan menganggap orang seperti itu adil dan dibenarkan? Mungkinkah Dia masih memandang anak-Nya ini sebagai orang benar? Tentu saja tidak! Bagaimana mungkin Tuhan yang kudus di alam semesta tidak menarik hadirat-Nya dari pelanggaran seperti itu kepada Pribadi-Nya? Tentu saja dosa ini akan menyebabkan terputusnya hubungan antara individu ini dengan Tuhannya. Semakin individu ini menyangkal dan menolak nasihat Yesus untuk menghentikan dosa ini, semakin besar jarak spiritualnya.

Maka, orang seperti itu tidak lagi berjalan dalam iman. Dia menolak apa yang Tuhan nyatakan kepadanya tentang pikiran dan

perasaan-Nya. Alih-alih iman, reaksinya terhadap pikiran Roh Kudus adalah pemberontakan dan ketidaktaatan. Karena itu, karena orang ini tidak lagi menanggapi Allah dalam iman, dia tidak lagi dibenarkan.

Yakobus menjelaskan dengan sangat jelas bahwa iman yang mati tidak membenarkan kita (Yak. 2:14-36). Tetapi apakah iman yang mati itu? Itu adalah iman tanpa tanggapan yang benar dan positif kepada Tuhan. Itu adalah iman dari masa lalu semata. Itu adalah iman yang tidak berpengaruh hari ini, saat ini. Itu adalah iman tanpa “perbuatan”. Kata “perbuatan” ini berarti bahwa kita melakukan apa yang diperintahkan Roh Kudus untuk kita lakukan. Kita menanggapi dengan menaati Yesus pada saat ini.

“Perbuatan” yang dibicarakan Yakobus tidak berarti memenuhi kewajiban agama atau terlibat dalam kegiatan amal. Itu tidak menunjukkan bahwa kita mematuhi peraturan Kristen, mengikuti kepemimpinan Kristen, atau mematuhi hukum Perjanjian Lama. Sebaliknya, perbuatan ini adalah tanggapan kita terhadap apa yang Yesus nyatakan tentang diri-Nya kepada kita, saat ini, hari ini.

Jika kita tidak melakukan apa yang Yesus perintahkan untuk kita lakukan saat ini, termasuk menghentikan aktivitas dosa kita, maka kita tidak berjalan dalam iman. Oleh karena itu, kita tidak dibenarkan. Iman kita tidak hidup. Iman kita telah mati. Hanya iman yang tulus dan mutakhir yang dapat membenarkan kita di hadapan Allah. Fakta bahwa kita mungkin pernah percaya di masa lalu, tidak dapat menyembunyikan atau memaafkan fakta bahwa kita tidak menaati dengan iman apa yang Dia nyatakan kepada kita saat ini.

Namun saya membayangkan bahwa sebagian besar gereja saat ini tidak akan setuju dengan ini. Banyak yang berpendapat bahwa karena orang seperti itu sudah menerima Yesus, tidak peduli apa yang dia lakukan, dia masih dibenarkan di hadapan Allah. Mereka berpikir bahwa tindakan kita setelah menerima Yesus tidak dapat berpengaruh dalam hubungan kita dengan Tuhan atau upah kekal kita.

Saudara dan saudari terkasih, orang seperti itu berada dalam kegelapan besar. Ini adalah penipuan yang luar biasa! Keyakinan seperti itu mengungkapkan kesalahpahaman total tentang iman, salah tafsir sepenuhnya tentang pembenaran, dan lebih buruk



lagi, kekurangan yang sangat besar dalam mengenal Tuhan secara pribadi, yaitu benar-benar mengetahui Pribadi seperti apa Dia itu.

Doktrin seperti itu adalah salah satu yang diharapkan semua setan agar Anda percayai. Begitu Anda menerima ajaran seperti itu, Anda kemudian berhenti memikirkan dosa. Anda tidak lagi terlalu peduli untuk menyenangkan Tuhan. Anda membayangkan bahwa dosa tidak mempengaruhi Dia atau Anda.

Karena itu, hidup Anda menjadi taman bermain setan. Mereka "menyukainya". Karena itu mereka dapat mendorong Anda untuk melakukan segala macam hal yang menyakiti diri sendiri dan orang lain. Kehidupan dan tindakan Anda mulai melemahkan kesaksian Anda dan iman orang-orang di sekitar Anda. Anda menjadi alat yang luar biasa di tangan pangeran kegelapan untuk merusak dan menyesatkan orang lain. Dosa, yang karenanya Yesus mati untuk membebaskan Anda, telah menjadi tindakan sehari-hari Anda.

Teman-teman terkasih, jika ini adalah teologi Anda, Anda berada dalam kegelapan yang sangat dalam dan putus asa. Anda berada dalam kesalahan serius. Anda membutuhkan perjumpaan tatap muka yang baru dengan Tuhan, serta pertobatan yang mendalam dan menyeluruh.

Harap dimengerti bahwa saya tidak memaksudkan dalam contoh yang disebutkan di atas tentang orang yang berdosa pergi ke surga atau neraka. Diskusi kita di sini adalah apakah orang Kristen yang berdosa dapat menganggap diri mereka dibenarkan (dianggap adil) di hadapan Allah saat melakukan dosa yang disadari.

Jawaban alkitabiah – jawaban yang benar – adalah TIDAK! Itu tidak mungkin. Hidup berdosa seperti itu bukanlah karena iman atau melalui iman. Sebaliknya itu adalah penolakan terhadap wahyu Allah. Itu adalah kebalikan dari iman - ketidaktaatan.

Tanpa iman yang sejati, tidak mungkin seseorang dibenarkan. Jika dan ketika kita berhenti menanggapi Roh Kudus, kita tidak lagi berjalan dengan iman. Iman kita menjadi mati. "Perbuatan" kita (tanggapan kita terhadap wahyu-Nya) berhenti. Iman seperti itu tidak dan tidak dapat membenarkan kita (Yak 2:17, 26).

## **KESALAHAN PERUBAHAN**

Banyak orang di gereja saat ini juga keliru mengenai perubahan. Tidak sedikit yang membayangkan bahwa perubahan jiwa mereka adalah sesuatu yang akan terjadi ketika Yesus datang kembali. Mereka pikir itu adalah sesuatu yang instan, yang akan terjadi dalam sekejap mata, seperti yang disebutkan dalam I Korintus 15:52.

Yang benar adalah bahwa perubahan kita harus menjadi pengalaman sehari-hari kita sekarang. Alih-alih terjadi ketika Yesus kembali, perubahan jiwa *sebenarnya berhenti* ketika Dia datang lagi. Pada saat itu, waktu kita untuk berubah telah berakhir. Waktu bagi keselamatan bekerja dalam jiwa kita adalah “hari ini” (II Kor 6:2), bukan besok.

Yang akan diubah “... dalam sekejap mata” (1 Kor 15:52) bukanlah jiwa kita, melainkan tubuh kita. Pembacaan yang cermat dari konteks ayat ini akan membuat kebenaran ini menjadi sangat jelas.

Seperti disebutkan sebelumnya, Yesus datang untuk mengubah kita secara dramatis sehingga kita tidak lagi berbuat dosa. Untuk mencapai hal ini, langkah pertama adalah matinya kehidupan Adam kita yang berdosa. Ini terjadi ketika kita benar-benar mengalami salib Kristus oleh tindakan Roh Kudus. Kematian kita bersama dengan Yesus harus menjadi nyata bagi kita setiap hari. Saat kita bekerja sama dengan-Nya, Roh-Nya akan menerapkan kematian ini pada siapa dan apa diri kita.

Langkah selanjutnya adalah mengisi diri kita lebih dan lebih dengan hidup-Nya yang kita terima pada kelahiran baru. Ketika kehidupan ilahi-Nya yang tanpa dosa semakin bertumbuh dalam diri kita, kehidupan kita sendiri semakin berkurang. Ini adalah proses yang membutuhkan waktu dan perhatian. Ini bukan sebuah kejadian. Meskipun menerima kehidupan Yesus melalui kelahiran baru adalah suatu peristiwa, pendewasaan kehidupan dalam diri kita ini harus berlangsung setiap hari.

Banyak yang percaya bahwa mereka tidak akan pernah bisa berhenti berbuat dosa. Jadi, mereka menyerah dan mencari doktrin yang tidak menuntut kekudusan sejati atau membuatnya tampak seperti sesuatu yang hanya ada dalam pikiran Tuhan.

Memang benar bahwa manusia tidak bisa berhenti berbuat dosa. Satu-satunya yang tidak berdosa adalah Tuhan. Namun inilah

intinya. Rencana Yesus adalah untuk mematikan hidup kita sendiri yang berdosa. Kemudian Dia bermaksud untuk memenuhi kita hingga melimpah *dengan hidup-Nya sendiri yang tidak berdosa*.

Ketika dan jika kita penuh dengan Dia, kita tidak berdosa, karena bukan diri kita sendiri yang hidup lagi. Sebaliknya, Yesuslah yang hidup di dalam dan melalui kita. Betapa putus asanya kita semua harus semakin penuh dengan Kehidupan Tuhan! Inilah satu-satunya cara agar kita bebas dari dosa.

Ini adalah proses alkitabiah yang disebut “perubahan.” Dalam bahasa Yunani, kata itu adalah “METAMORPHOŌ” asal dari kata “metamorfosis” (Rm 12:2). Metamorfosis mengacu pada proses yang dialami ulat kupu-kupu ketika berubah dari cacing menjadi kupu-kupu.

Pertama, ia mengeluarkan zat yang terbentuk di sekitarnya dan mengeras menjadi kepompong. Selanjutnya, ia menghabiskan waktu lama di sana dalam keadaan tidak aktif, seperti kematian. Ketika muncul, ia telah berubah sepenuhnya sehingga sulit untuk diasosiasikan dengan ulat aslinya.

Tahap pertama, "cacing", rendah dan merangkak di tanah atau tanaman. Tahap kedua adalah makhluk cantik yang terbang bebas di surga.

Perubahan kita adalah sesuatu yang harus terjadi hari ini. Hal ini dipengaruhi oleh penglihatan kita dan kemudian mencerminkan kemuliaan Yesus (II Kor 3:18). Jika, dengan iman, kita memahami, menerima dan kemudian mencerminkan Dia hari demi hari, kita benar-benar diubah dan dipersiapkan untuk kedatangan-Nya yang kedua kali.

## **TAK ADA PENGHAKIMAN**

Salah satu konsekuensi dari doktrin “pengampunan Injil” adalah bahwa sangat sedikit orang Kristen saat ini yang percaya bahwa mereka akan dihakimi. Mereka tidak berpikir bahwa akan ada konsekuensi negatif atas tindakan mereka. Mereka membayangkan bahwa, apa pun yang mereka lakukan setelah “menerima Yesus”, Tuhan tidak akan menghukum mereka dengan cara apa pun.

Karena mereka mengira telah diampuni segala dosanya – dulu, sekarang, dan yang akan datang – mereka hanya akan mendapat

berkah dari Tuhan, baik sekarang maupun di akhirat. Mungkin beberapa akan mendapatkan banyak berkah, yang lain mungkin lebih sedikit, tetapi hanya berkah.

Ini, saudara-saudaraku yang terkasih, menggambarkan definisi tentang apa artinya ditipu. Ada tertulis: “Jangan sesat! Allah tidak membiarkan diri-Nya dipermainkan. *Karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya* (Gal 6:7). Ayat ini ditulis untuk orang percaya! Jika ada yang berpikir bahwa mereka dapat terus berbuat dosa dan Bapa surgawi mereka tidak akan memperhatikan, peduli, atau mendisiplinkan mereka karena kesalahan mereka, mereka benar-benar teperdaya. Mereka telah tertipu.

Bagaimana kita bisa yakin tentang ini? Mari kita lihat Alkitab bersama-sama. Untuk memiliki pemahaman yang tepat, kita harus mulai dengan menganalisis sebuah pertanyaan penting. Pertanyaan ini mungkin tampak tidak berhubungan pada awalnya, tetapi Anda akan segera mengerti betapa pentingnya itu.

Pertanyaannya adalah: Berapa banyak orang yang tidak percaya yang akan diangkat? Berapa banyak penolak Tuhan yang akan ditangkap oleh gereja ketika Yesus datang kembali? Jelas, jawabannya tidak ada. Tak satu pun yang tidak memiliki hidup yang kekal yang akan "... diangkat ... dalam awan menyongsong Tuhan di angkasa" (I Tes 4:17). Itu tidak akan dan tidak bisa terjadi.

Oleh karena itu, segala sesuatu yang diajarkan kitab suci akan terjadi pada saat itu (saat kebangkitan kita), dan hanya akan terjadi pada orang percaya. Semua ayat Alkitab yang mengacu pada peristiwa ini HANYA dapat berlaku untuk orang Kristen.

Ketika kita membaca tentang apa yang akan terjadi pada “kedatangan kedua” dan ketika kita berdiri di hadapan Takhta Pengadilan Kristus, hal-hal ini, tanpa bayangan keraguan, hanya berlaku bagi kita yang telah menerima Yesus dan adalah anak-anak-Nya. Ini karena tidak ada orang yang belum diselamatkan yang akan berada di sana.

Ada tertulis: “Sebab kita semua harus menghadap takhta pengadilan Kristus, supaya setiap orang memperoleh apa yang patut diterimanya, sesuai dengan yang dilakukannya dalam hidupnya ini, baik ataupun jahat” (II Kor 5:10). Penghakiman ini

terjadi segera setelah "pengangkatan" atau kebangkitan orang percaya. Di sini kita semua akan "menerima" akibat dari tindakan kita di bumi ini (selama 'di dalam tubuh'), baik itu "baik atau buruk".

Sekali lagi kita diajarkan: "Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia. Kamu tahu, bahwa dari Tuhanlah kamu akan menerima bagian yang ditentukan bagimu sebagai upah. Kristus adalah tuan dan kamu hamba-Nya. *Barangsiapa berbuat kesalahan, ia akan menanggung kesalahannya itu*, karena Tuhan tidak memandang orang" (Kol 3:23-25).

Tidak diragukan lagi menerima "warisan" ini adalah sesuatu yang akan terjadi ketika kita berdiri di hadapan Yesus pada Hari itu. Begitu juga, dihakimi karena melakukan "salah" dan "dibalas" untuk itu, juga akan terjadi pada saat itu. Di sini tidak ada "keberpihakan". Tidak ada yang lolos dengan mudah atau menghindari hukuman yang adil atas siapa atau apa mereka, dulu ataupun sekarang.

Sekarang kita akan melanjutkan untuk menyelidiki apakah imbalan atau disiplin yang adil ini. Tetapi sebelum kita melakukannya, kita harus ingat bahwa konsekuensi negatif ini tidak akan sama dengan orang yang tidak percaya.

Semua orang yang tidak percaya akan diadili nanti, ketika mereka berdiri di hadapan apa yang disebut "Takhta Putih Besar" yang disebutkan dalam (Wahyu 20:11). Peristiwa ini terjadi 1.000 tahun kemudian. Sebelum Takhta Penghakiman-Nya, Yesus akan *hanya* menghakimi anak-anak-Nya, keluarga-Nya.

Tidak ada orang Kristen yang akan kehilangan hidup kekalnya pada saat itu. Tolong jangan salah tentang hal ini. Tidak ada celah untuk keraguan atau diskusi di sini. Ini adalah satu-satunya kesimpulan logis sederhana yang mungkin terjadi.

Misalnya, jika kita menganggap bahwa seseorang dapat melakukan sesuatu yang menyebabkan kehilangan hidup kekal atau "keselamatan" mereka, maka mereka tidak akan diangkat dan oleh karena itu tidak dapat berdiri di hadapan kursi penghakiman Yesus.

Tidak ada non-Kristen yang akan berada di sana saat ini. Tidak ada orang yang tidak memiliki hidup kekal yang juga akan berada

di sana. Ini tidak mungkin. Karena itu, *semua* peristiwa yang diprediksi oleh Alkitab yang terjadi saat ini hanya mengacu pada orang percaya.

Ketika kita berdiri di hadapan-Nya untuk mempertanggungjawabkan perbuatan kita, akan ada pahala dan hukuman. Salah satu hukuman yang Yesus sendiri prediksi adalah "... akan menerima banyak pukulan" (Luk 12:47). Hukuman ini untuk orang percaya yang: "... tahu akan kehendak tuannya, tetapi yang tidak mengadakan persiapan atau tidak melakukan apa yang dikehendaki tuannya". Ayat 43 dari pasal ini membuatnya sangat jelas bahwa ini adalah sesuatu yang terjadi ketika "Tuan" datang, yaitu ketika Yesus kembali.

Sementara beberapa orang mencoba untuk menganggap "pelayan" yang disebutkan di sini sebagai orang-orang Yahudi yang tidak percaya atau kelompok lain semacam itu, mereka tidak akan diangkat dan karena itu tidak bisa menjadi orang-orang yang dirujuk oleh ayat ini! Ini hanya bisa menjadi orang percaya.

Lebih jauh lagi, kita diajarkan bahwa beratnya hukuman ini akan bervariasi menurut tingkat pemberontakan setiap individu. Ada tertulis: "Tetapi barangsiapa tidak tahu akan kehendak tuannya dan melakukan apa yang harus mendatangkan pukulan, ia akan menerima sedikit pukulan. Setiap orang yang kepadanya banyak diberi, dari padanya akan banyak dituntut, dan kepada siapa yang banyak dipercayakan, dari padanya akan lebih banyak lagi dituntut" (Luk 12:48).

Konsekuensi negatif lain dari berdosa terhadap Tuhan dan tidak menaati-Nya saat kita berada di bumi adalah melewatkan pesta pernikahan yang akan datang dan Kerajaan Seribu Tahun. Pelayan yang tidak patuh akan ditinggalkan. Orang percaya yang berdosa akan dikecualikan juga.

Perumpamaan tentang gadis-gadis bodoh, yang akrab di telinga hampir semua orang, dengan jelas mengajarkan kebenaran ini (lihat Mat 25:1-13). Ketika lima orang bodoh mencoba masuk ke pesta pernikahan, mereka ditolak masuk.

Kita dapat yakin bahwa gadis-gadis ini mewakili orang Kristen karena beberapa alasan. Pertama, mereka adalah "perawan" (II Kor 11:2). Kedua, mereka memiliki "minyak" di dalam pelita yang merupakan lambang Roh Kudus. Ketiga, mereka sedang

menunggu Tuhan, mempelai laki-laki. Dan akhirnya, karena hanya orang percaya yang akan dibangkitkan pada saat itu!

Paulus menjelaskan dalam surat-suratnya, fakta bahwa orang Kristen yang tidak taat tidak akan mewarisi kerajaan Allah yang akan datang. Dia mengulangi kebenaran ini tiga kali dalam tiga huruf yang berbeda.

Ini bukanlah pengajaran yang tidak jelas atau sulit dipahami. Ini jelas diajarkan oleh Yesus, Paulus, dan rasul-rasul lainnya. Ini adalah "kebenaran Injil". Mohon tinjau kembali I Korintus 6:9-12, Galatia 5:19-21, dan Efesus 5:1-5, beberapa ayat yang dengan jelas menjelaskan fakta ini.

Disiplin kehilangan Kerajaan Milenial ini bukan hanya akan menjadi parah, namun itu akan bertahan lama. Hukuman ini akan berlanjut selama zaman kerajaan, atau 1.000 tahun. Kesimpulan seperti itu masuk akal, karena dari Kerajaan "Milenial" inilah mereka akan disingkirkan.

Hukuman lain lagi bagi orang Kristen yang tidak setia dijelaskan bagi kita dalam Matius 25, ayat 14:30. Ini adalah perumpamaan yang terkenal tentang talenta yang diberikan kepada hamba-hamba Tuhan untuk digunakan selama Dia pergi.

Hamba bodoh yang tidak melakukan apa pun dengan bakatnya dihukum dengan dibuang ke tempat yang disebut "kegelapan luar". Di tempat ini, derita kesengsaraan menghasilkan "tangisan dan kertakan gigi".

Tempat ini, "kegelapan luar", tidak mungkin sama dengan neraka, atau lautan api. Meskipun banyak yang berpikir bahwa kedua tempat ini – kegelapan luar dan neraka – adalah sama, tidak ada ayat Alkitab yang menegaskan hal itu. Sebaliknya, kegelapan luar adalah tempat hanya untuk anak-anak Tuhan yang memberontak. Semua referensi alkitabiah menunjukkan fakta itu. Tidak ada di mana pun yang tertulis tentang orang yang tidak percaya ditempatkan di sana. Dalam Alkitab *hanya* orang percaya yang menderita hukuman ini.

Kata yang salah diterjemahkan dalam New King James Version "tidak percaya" dalam Lukas 12:46 harus diartikan "tidak setia" menurut Vine's Expository Dictionary of New Testament Words. Jelas, orang yang tidak percaya dan orang percaya yang tidak setia adalah dua hal yang berbeda.

Faktanya adalah bahwa Yesus akan menghakimi, mendisiplinkan, menghukum, dan menghajar anak-anak-Nya yang tidak taat ketika Dia datang. Ada tertulis: “Sebab jika kita sengaja berbuat dosa, sesudah memperoleh pengetahuan tentang kebenaran, maka tidak ada lagi korban untuk menghapus dosa itu [tidak ada lagi pengampunan]. Tetapi yang ada ialah kematian yang mengerikan akan penghakiman dan api yang dahsyat yang akan menhanguskan semua orang durhaka [orang berdosa yang gigih dan menentang].”

“Jika ada orang yang menolak hukum Musa, ia dihukum mati tanpa belas kasihan atas keterangan dua atau tiga orang saksi. *Betapa lebih beratnya hukuman*, yang harus dijatuhkan atas dia, yang menginjak-injak Anak Allah, yang menganggap najis darah perjanjian yang menguduskannya, dan yang menghina Roh kasih karunia? Sebab kita mengenal Dia yang berkata: ‘Pembalasan adalah hak-Ku. Akulah yang akan menuntut pembalasan.’ Dan lagi: ‘Tuhan akan menghakimi *umat-Nya*’” (Ibr 10:26-30).

Tak terbantahkan dari ayat ini bahwa Tuhan memang akan “menghakimi umat-Nya”. Siapa pun yang memilih untuk mengabaikan kebenaran ini adalah dengan sengaja menjadi buta dan akan menderita akibat dari pilihan ini.

Dalam bab ini, tidak ada celah untuk membahas subjek ini dalam semua detail yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan atau keraguan semua orang. Oleh karena itu, untuk pembahasan yang lebih rinci dan lengkap tentang hal ini, saya ingin mengajak pembaca untuk merujuk pada buku yang sebelumnya diterbitkan oleh ministry ini yang berjudul: *Kerajaan-Mu Datang*. Buku ini tersedia, secara cuma-cuma, Anda dapat meminta langsung kepada kami. Kunjungi situs web: [www.agrainofwheat.com](http://www.agrainofwheat.com).

## **PENGHAKIMAN TIDAK TERJADI HARI INI**

Banyak yang tertipu karena mereka tidak melihat Yesus menghakimi anak-anak-Nya sekarang, di zaman ini. Akibatnya, mereka membayangkan Dia tidak akan pernah melakukannya. Meskipun orang percaya yang berdosa menderita konsekuensi alami dari tindakan mereka yang tidak benar, mereka tidak melihat tangan Tuhan turun dari surga untuk mendisiplinkan mereka sebagaimana yang pantas mereka terima.



Karena itu, mereka mulai membayangkan bahwa itu tidak akan pernah terjadi. Mereka salah mengira, kurangnya hukuman yang nyata ini karena kurangnya akal sehat atau keadilan di pihak Tuhan.

Sebagai contoh dari ketiadaan penghakiman ini, ada tertulis: "... sebab orang-orang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah" (Ibr 13:4). Adalah fakta yang tak terbantahkan bahwa gereja hari ini penuh dengan para fornikasi dan pezina baik di bangku gereja maupun di mimbar. Namun, kita tidak melihat Tuhan menghakimi orang-orang ini. Jadi, orang mulai berasumsi bahwa semuanya baik-baik saja. Mungkin, Tuhan telah mengubah sikap-Nya dan tidak akan pernah menghakimi mereka. Masalahnya adalah mereka gagal melihat masa depan.

Tuhan kita telah menyimpan penghakiman-Nya ketika Dia datang. Pada saat itulah setiap orang akan menerima ganjaran yang adil atas tindakan mereka, apakah itu baik atau jahat.

Hari ini adalah zaman kasih karunia. Zaman Kerajaan yang akan datang adalah zaman penghakiman. Saat itulah Yesus akan mendisiplinkan dan menghakimi anak-anak-Nya yang tidak taat. Tuhan akan menggenapi firman-Nya dan menghakimi umat-Nya. Tidak mungkin bagi-Nya untuk melakukan hal lain.

Hari ini di zaman kasih karunia ini, Yesus menunjukkan kepada kita kebaikan-Nya yang tidak selayaknya diperoleh. Tetapi kita tidak boleh menipu diri kita sendiri karena ini. Sebaliknya, kita harus menyadari bahwa periode kebaikan Tuhan ini seharusnya membawa kita kepada pertobatan.

Paulus memperingatkan kita dengan mengatakan: "Dan engkau, hai manusia, engkau yang menghakimi mereka yang berbuat demikian, sedangkan engkau sendiri melakukannya juga, adakah engkau sangka, bahwa engkau akan luput dari hukuman Allah? Maukah engkau menganggap sepi kekayaan kemurahan-Nya, kesabaran-Nya dan kelapangan hati-Nya? *Tidakkah engkau tahu, bahwa maksud kemurahan Allah ialah menuntun engkau kepada pertobatan?*" (Rm 2:3).

Jadi, kita tidak boleh membayangkan bahwa Tuhan tidak peduli dengan dosa kita, tidak melihatnya, atau akan mengampuninya tanpa pertobatan kita. Sebaliknya, dengan bergerak dalam rasa takut akan Tuhan, kita harus memberikan diri kita kepada-Nya

dalam penyerahan diri yang rendah hati sehingga Dia dapat membersihkan dan mengubah hidup kita hari ini. Dengan cara ini, kita dapat dipenuhi dengan hidup-Nya dan dibebaskan dari dosa. Dengan cara ini, kita akan siap ketika Dia datang dan lolos dari hukuman apa pun.

## **MURTAD DARI YESUS**

Tidak hanya gereja hari ini yang telah menyimpang dari iman, mereka juga telah menjauhkan diri dari Tuhan mereka. Banyak hal lain menjadi lebih penting bagi mereka daripada hubungan mereka dengan Yesus. Anehnya, banyak dari hal-hal yang menggantikan Dia dalam kehidupan orang Kristen ini tampaknya adalah hal-hal “Kristen”.

Sebagai contoh: Bagi banyak orang, partisipasi mereka di gereja dan diterima oleh anggota lain lebih penting daripada benar-benar menyenangkan Yesus. Bagi yang lain, pendeta mereka, beserta dengan ajaran, petunjuk, dan pendapatnya, lebih penting daripada mencari Tuhan untuk diri mereka sendiri. Yang lain lebih menghargai mempelajari teologi dan doktrin daripada keintiman dengan Tuhan sendiri.

Mengapa saya mengatakan hal seperti itu? Karena dalam ratusan, bahkan ribuan interaksi dengan orang-orang yang mengaku Kristen selama bertahun-tahun, hal-hal ini menjadi nyata.

Tampaknya sangat sedikit orang yang rajin dan setiap hari mencari Tuhan bagi diri mereka sendiri. Sebagian besar tampaknya mengandalkan orang lain untuk melakukan ini bagi mereka. Mereka tidak terlalu sering membuka Alkitab atau berkomunikasi dengan Tuhan. Mereka tidak dengan penuh doa mencari Dia tentang hal-hal selain masalah mereka sendiri. Gairah mereka bukanlah untuk melayani Dia dengan cara melayani orang lain.

Bukti dari kekurangan ini adalah ketika Anda berbicara dengan banyak “orang percaya”, percakapan mereka bukanlah tentang hal-hal rohani. Pikiran mereka tidak dipenuhi atau penuh dengan wahyu dan pengalaman dengan Tuhan. Sulit untuk bercakap-cakap dengan mereka tentang Tuhan atau Alkitab, karena itu tidak terlalu menarik atau relevan bagi mereka.

Memang benar bahwa mulut kita berbicara tentang isi hati kita (Mat 12:34). Banyak, atau sebagian besar, orang Kristen tidak

sering berbicara tentang hal-hal Allah karena hati mereka terfokus pada hal-hal lain.

Bagi banyak orang, jika mereka “memenuhi kewajiban Kristen mereka” dengan menghadiri gereja dan agak tunduk kepada pendeta, mereka merasa bahwa mereka benar di hadapan Tuhan. Orang lain mungkin juga menambahkan bahwa "percaya jalan yang benar" tentang sejumlah doktrin Alkitab juga merupakan bagian dari paket ini.

Namun detail apa pun yang diperlukan, banyak yang percaya bahwa jika kelompok mereka menerima mereka dan menganggap mereka sebagai “orang Kristen yang baik” maka mereka juga benar di hadapan Tuhan. Tanpa mempertahankan keintiman yang nyata dengan Tuhan untuk mengetahui bagaimana perasaan *Dia* tentang pertanyaan itu, mereka hanya mengandalkan pendapat kelompok untuk merasa baik tentang diri mereka sendiri.

Tetapi kenyataannya adalah bahwa ini sangat mirip dengan Katolik. Ini adalah “pembenaran oleh gereja”. Ini bukanlah kekristenan yang sejati. Ini adalah pengganti duniawi. Ini adalah pembenaran palsu yang didasarkan pada standar eksternal dan bukan pada persekutuan dengan Yesus sendiri yang adalah satu-satunya yang membenarkan kita.

Pembenaran yang dihasilkan dari persetujuan kelompok atau pemimpin kita, sangat nyaman bagi daging kita. Kodrat manusia sangat senang dengan alat seperti itu. Dalam pikiran banyak orang, begitu mereka telah memenuhi tuntutan gereja, maka mereka bebas untuk mengejar kepentingan dan keinginan mereka sendiri.

Pekerjaan, hobi, keluarga, dan hiburan mereka kemudian dapat mengisi hidup mereka dan memenuhi pikiran mereka, tanpa perlu terlalu khawatir tentang apa yang Tuhan inginkan dari mereka.

Jadi, kerangka agama “Kristen” yang baik sering kali berhasil membebaskan kita untuk menyenangkan dan melayani diri kita sendiri tanpa banyak memperhatikan kerajaan Allah dan pekerjaan-Nya di bumi.

Dengan cara ini, sebagian besar gereja saat ini telah murtad dari Yesus sendiri. Mereka masih memiliki penampilan kesalehan, tetapi tidak memiliki kekuatan (II Tim 3:5). Kehidupan mereka

sendiri tidak berubah secara radikal dan orang-orang di sekitar mereka juga tidak terlalu terpengaruh.

Bentuk "Kekristenan" yang mereka terapkan telah menggantikan Kristus dalam kehidupan banyak orang yang menganggap diri mereka sebagai orang percaya yang "baik". Agama mereka telah menjadi pengganti yang halus untuk keintiman dengan Yesus.

Praktik mengikuti doktrin, kelompok, atau pemimpin Kristen ini telah menjadi epidemi hari ini. Bahkan, sering diajarkan sebagai hal yang baik dan benar untuk dilakukan.

Tetapi akibatnya banyak orang percaya yang sebenarnya jauh dari Tuhan. Mereka menjalani gerakan Kristen, tetapi tidak mengasihi Dia dengan segenap jiwa, pikiran, dan kekuatan mereka. Kegiatan gereja, pendeta, dll telah menjadi pengganti Yesus sendiri. Tuhan sendiri telah mengatakannya: "Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku" (Mrk 7:6).

Hasil dari kepercayaan dan ketergantungan pada alat-alat agama untuk membenaran kita ini adalah bahwa banyak yang telah menyimpang sangat jauh dari kehadiran Yesus yang sejati dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dia bukan fokus mereka. Dia bukan "cinta pertama" mereka (Wahyu 2:4). Dia bukan "segalanya" bagi mereka.

Mereka telah jatuh atau murtad dari Yesus dengan cara yang sangat nyata. Namun praktik keagamaan mereka menutupi kesalahan ini dengan memberi mereka kesan telah melakukan hal yang benar. Mereka terus merasa benar tentang diri mereka sendiri ketika, sebenarnya, mereka sama sekali tidak benar di hadapan Tuhan.

Hasil yang tidak menyenangkan dari semua kesalahan ini adalah bahwa gereja hari ini tidak memiliki kekuatan. Sangat sedikit yang dibebaskan dari dosa dan diubahkan. Meskipun di beberapa negara banyak orang ditarik ke dalam berbagai jemaat, kehidupan sehari-hari mereka terus, sebagian besar, mencerminkan sifat yang jatuh.

Injil yang dilunakkan dan mudah mungkin berhasil menarik anggota ke kelompok-kelompok tertentu, bahkan dalam jumlah besar, tetapi itu hanya sedikit atau tidak sama sekali untuk memajukan kerajaan Allah dan memenuhi tujuan-tujuan kekal-Nya. Itu tidak mengubah hidup menjadi gambar Yesus.

Semoga Tuhan mengasihani kita sehingga kita bisa bertobat dari kesalahan ini sebelum terlambat dan menemukan kasih karunia-Nya untuk menyenangkan-Nya sebelum Dia datang.

## Bab 5: KEHANCURAN TIBA-TIBA

Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa sebelum kedatangan Yesus yang kedua kali, tanda-tanda tertentu akan terjadi. Di antara tanda-tanda ini adalah beberapa jenis bencana alam (atau bahkan supranatural), peristiwa sosial politik, dan bahkan pemandangan surgawi. Meskipun ini benar, masih ada beberapa kebingungan tentang subjek ini. Tampaknya mungkin ada beberapa kesalahpahaman tentang apa yang Yesus ajarkan.

Banyak yang menunjuk pada peristiwa terkini dan bencana alam di zaman kita, lalu menyatakan bahwa itu adalah tanda-tanda akhir yang kita cari. Namun, ini bukanlah apa yang Alkitab ajarkan.

Mari kita mulai menyelidiki dengan melihat secara saksama apa yang Yesus ajarkan kepada kita dalam Matius 24, ayat 3-8. Harap diingat bahwa ini hanya sebagian dari apa yang Dia ajarkan. Ini hanyalah awal dari khotbah-Nya.

“Ketika Yesus duduk di atas Bukit Zaitun, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya untuk bercakap-cakap sendirian dengan Dia. Kata mereka: ‘Katakanlah kepada kami, bilamanakah itu akan terjadi dan apakah tanda kedatangan-Mu dan tanda kesudahan dunia?’ Jawab Yesus kepada mereka: ‘Waspadalah supaya jangan ada orang yang menyesatkan kamu! Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Mesias, dan mereka akan menyesatkan banyak orang. Kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, *tetapi itu belum kesudahannya*. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan. Akan ada kelaparan dan gempa bumi di berbagai tempat. Akan tetapi semuanya itu barulah permulaan penderitaan menjelang zaman baru.’”

### **TETAPI ITU BELUM KESUDAHANNYA**

Seiring berjalannya bab ini, kita akan membahas beberapa peristiwa dahsyat yang akan terjadi di akhir zaman ini. Namun, di sini tampaknya ada poin penting yang harus dibuat terlebih dahulu. Yaitu: banyak peristiwa yang tampaknya mengejutkan yang telah terjadi dalam sejarah dunia, terjadi hari ini, dan akan terjadi di masa depan, yang BUKAN tanda-tanda akhir.

Sebaliknya, itu adalah bencana alam “biasa”, termasuk perang, gempa bumi, tsunami, wabah penyakit, dll. yang terjadi secara berkala di planet ini.

Banyak orang percaya melihat peristiwa ini sebagai indikasi bahwa kedatangan Yesus sudah dekat. Tetapi Dia memperingatkan kita dengan mengatakan: “Namun berawas-awaslah jangan kamu gelisah.” Dengan ini Dia bermaksud mengatakan, jangan khawatir, kesal, atau bahkan bersemangat tentang hal itu. Hal-hal ini secara alami akan terjadi. Dalam benak Anda, hal-hal tersebut mungkin tampak sangat dahsyat. Anda mungkin disesatkan untuk berpikir bahwa itu adalah tanda-tanda akhir, padahal sebenarnya bukan. Yesus dengan jelas berkata: "... tetapi itu belum kesudahannya.”

Ketika gempa bumi, gunung berapi, perang, dan gelombang pasang terjadi hari ini, banyak orang percaya secara keliru mengumumkan hal-hal ini sebagai tanda-tanda akhir zaman. Namun, bukan. Alih-alih menyatakan bahwa hal-hal ini adalah tanda-tanda akhir, Yesus memperingatkan bahwa kita tidak boleh tertipu olehnya. Hal-hal ini telah terjadi dan akan terjadi secara alami seiring berjalannya waktu, tetapi kita tidak boleh terlalu gembira atau membayangkan bahwa “inilah tandanya”. Yesus memperingatkan kita sebelumnya dengan mengatakan: "... tetapi itu belum kesudahannya."

Banyak yang keliru percaya bahwa bumi ada dalam keadaan statis di mana perubahan cuaca, gunung berapi, banjir, perang, dll. adalah pengecualian. Namun, ini tidak benar. Sebaliknya, dunia sekarang berubah dan terus berubah, mengalami sepanjang sejarahnya serangkaian perubahan, peristiwa alam, dan bencana yang hampir tak terputus. Faktanya, yang lebih baru yang banyak dipuji sebagai tanda akhir, tidak terlalu besar dibandingkan dengan hal-hal yang telah terjadi di masa lalu.

Bencana alam yang terjadi dalam hidup saya semuanya lebih ringan dibandingkan dengan hal-hal yang telah terjadi dalam catatan sejarah. Sebagai contoh, beberapa tahun yang lalu terjadi tsunami di Asia yang memiliki gelombang setinggi sekitar 9 meter. Namun, ada bukti gelombang pasang di masa lalu, di berbagai belahan dunia, yang tingginya setidaknya 30 meter – tiga kali lebih besar daripada itu.

Baru-baru ini sebuah gunung berapi meletus di Islandia, dan mengganggu perjalanan udara. Tetapi dalam sejarah, ada gunung berapi yang jauh lebih kuat dari ini yang meletus dan itu terjadi belum lama ini. Gunung Krakatau, di Pasifik Selatan, meledak dengan dahsyat pada tahun 1883 sehingga ledakannya terdengar setidaknya 4.830 km jauhnya. (Bahkan ada yang mengatakan lebih jauh lagi.) Ledakan ini setara dengan sekitar 200 megaton TNT, 13.000 kali lebih kuat dari bom nuklir yang menghancurkan Hiroshima. Tidak ada yang seperti ini yang terjadi dalam hidup kita.

Di Siberia, pada 30 Juni 2008 sebuah komet atau asteroid meledak di atas bumi. Hasilnya saya kutip dari Wikipedia. "Anda bisa merasakan besarnya peristiwa ini dengan membandingkan pengamatan yang dilakukan pada jarak yang berbeda. Getaran seismik direkam oleh instrumen sensitif sejauh 1000 km (600 mil). Pada 500 km (300 mil), pengamat melaporkan 'letusan yang memekakkan telinga' dan awan api di cakrawala.

Sekitar 170 km (110 mil) dari ledakan, objek itu terlihat di langit siang hari yang tak berawan sebagai bola api seperti matahari yang cemerlang; terdengar suara gemuruh. Pada jarak sekitar 60 km, orang terlempar ke tanah atau bahkan pingsan; jendela pecah dan barang pecah belah terlempar dari rak. Mungkin pengamat terdekat adalah beberapa penggembala rusa yang tertidur di tenda mereka di beberapa kamp sekitar 30 km (20 mil) dari lokasi. Mereka terlempar ke udara dan pingsan; seorang pria tersembur ke pohon dan kemudian meninggal."

Jika sesuatu seperti ini terjadi di tengah kota New York atau di suatu tempat serupa hari ini, semua orang akan berpikir bahwa akhir dunia telah tiba, tetapi, "... itu belum kesudahannya."

Contoh lainnya adalah "Wabah hitam (Black death)" yang melanda Eropa sekitar tahun 1348. Ini mungkin memenuhi syarat sebagai "sampar" dan cocok dengan ajaran Yesus. Meskipun tidak ada statistik pasti, dalam tiga tahun, wabah ini membunuh antara 50% hingga, beberapa memperkirakan, 80% dari populasi di negara-negara yang terkena dampaknya – yang sebagian besar Eropa.

Bayangkan saja jika hal seperti itu terjadi hari ini. Banyak pengkhotbah akan mengalami masa kejayaan. Semua orang akan memproklamirkan akhir dunia. Namun, itu bukan.



Itu hanyalah beberapa contoh dari ribuan bencana mengerikan yang telah terjadi bahkan sebelum Anda dan saya lahir. Hal-hal yang telah kita lihat di generasi kita, jika ada, agak ringan dibandingkan dengan yang terjadi di masa lalu. Tidak diragukan lagi belas kasihan Tuhan bahwa yang terjadi baru-baru ini di beberapa bagian dunia yang padat penduduknya, tidak ada yang begitu serius dan merenggut jutaan nyawa.

Daftar yang sangat singkat ini bahkan tidak termasuk ribuan peristiwa lain di masa lalu yang jauh melampaui apa pun yang telah terjadi di zaman kita dalam hal besarnya kekuatan dan dampak kehancurannya.

Maksud saya adalah bahwa banyak orang Kristen menjadi bersemangat tentang hal-hal yang *bukan* tanda-tanda kiamat. Semua itu hanyalah bencana alam. Saya ulangi: tidak ada yang terjadi dalam hidup saya, dalam hal perang atau bencana alam, yang hampir sebesar, semengesankan, sekuat, atau semengerikan seperti hal-hal yang telah terjadi di masa lalu, beberapa di antaranya ratusan atau bahkan ribuan tahun yang lalu.

Satu-satunya hal yang berbeda hari ini adalah bahwa sistem komunikasi kita jauh lebih baik. Ketika sesuatu terjadi, dunia mengetahuinya dalam hitungan menit, sedangkan ratusan tahun yang lalu, mungkin sebagian besar dunia tidak akan pernah tahu apa yang terjadi. Hari ini, komentator berita begitu takjub dan mengatakan betapa mengerikannya sesuatu, namun kita sering lupa bahwa semua hal ini telah terjadi sebelumnya dan merupakan kejadian periodik "normal" di dunia kita sekarang. Semua itu bukanlah tanda-tanda akhir. Semua itu adalah "... permulaan penderitaan" (Mat 24:8).

Beberapa bersikeras bahwa bencana-bencana yang kita lihat sekarang ini semakin sering terjadi atau bahkan semakin kuat. Tetapi ada kemungkinan bahwa apa yang tampak sebagai peningkatan frekuensi – terutama yang berkaitan dengan gempa bumi – hanyalah hasil dari peralatan pengujian dan pelaporan yang lebih baik. Argumen yang mendukung badai, gunung berapi, atau wabah yang lebih banyak atau lebih kuat tidak dapat didukung. Sama sekali tidak benar bahwa peristiwa yang kita lihat hari ini lebih sering atau lebih kuat daripada di masa lalu.

## **TANDA-TANDA NYATA**

Kesimpulan saya adalah bahwa "tanda-tanda" akhir yang sebenarnya akan jauh lebih dramatis dan kuat daripada apa pun yang telah kita, atau generasi sebelumnya, saksikan. Apa yang telah kita lihat sejauh ini bukanlah itu.

Tanda-tanda yang sebenarnya akan sangat dahsyat sehingga semua itu akan mengerdilkan hal-hal lain yang telah terjadi di masa lalu. Ada tertulis dalam Lukas 21:25: "Dan akan ada tanda-tanda pada matahari dan bulan dan bintang-bintang, dan di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung menghadapi [seperti] deru dan gelora laut [dalam badai yang mengerikan]."

Tentu saja, saya tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi, tetapi seseorang dapat membayangkan beberapa kemungkinan yang cukup mengerikan. Sebagaimana yang disebutkan dalam pasal lain dari buku ini, "meterai keempat" dari Wahyu pasal 6 dapat menunjukkan beberapa pertukaran atau serangan nuklir yang meluas, yang berdampak pada seperempat bumi. Penghakiman atas tujuh sangkakala dan tujuh cawan juga sangat berat.

Wahyu pasal 8:7-10 berbicara tentang api besar yang menghancurkan sepertiga bumi, kemungkinan meteor atau gunung berapi bawah laut yang meracuni sepertiga laut; meteor lain, komet, atau sesuatu yang serupa yang meracuni sepertiga air tawar. Pasal 9 menyebutkan apa yang tampaknya menjadi wabah universal serangga penyengat (walaupun itu juga bisa menjadi sesuatu yang lain).

Selanjutnya dalam Wahyu pasal 16, ada tertulis tentang bisul yang jahat, laut dan air yang berubah menjadi "darah", tidak terkendali, matahari yang terik diikuti kegelapan, gempa bumi besar, dll.

Tampaknya bumi bahkan akan terlempar dari porosnya – mungkin karena bertabrakan dengan meteor – dan, sebagai akibatnya: "Bumi terhuyung-huyung sama sekali seperti orang mabuk dan goyang seperti gubuk yang ditiup angin" (Yes 24:20).

Ini hanyalah beberapa dari peristiwa-peristiwa yang Alkitab nubuatkan akan terjadi dalam waktu dekat. Apa yang akan terjadi di bumi ini akan membuat bencana hari ini terlihat sangat kecil dan tidak berarti, bahkan yang paling dahsyat sekalipun.

## **KEHANCURAN TIBA-TIBA**

Di sini kita sampai pada poin yang sangat penting. Tanda-tanda asli ini – yang lebih besar, lebih jauh jangkauannya yang benar-benar menandakan akhir – akan dimulai secara tiba-tiba. Alih-alih meningkatnya bencana alam yang akan memperingatkan penduduk, tanda-tanda yang sebenarnya akan dimulai dengan sangat tiba-tiba, tanpa peringatan, pada titik waktu tertentu yang hanya diketahui oleh Tuhan. Ketiba-tibaan dari "akhir", termasuk peristiwa dan tula yang akan datang, sangat alkitabiah. Ada tertulis: “Apabila mereka mengatakan: Semuanya damai dan aman-- maka *tiba-tiba mereka ditimpa oleh kebinasaan* seperti seorang perempuan yang hamil ditimpa oleh sakit bersalin-- mereka pasti tidak akan luput” (I Tes 5:3).

Mohon perhatikan tiga hal penting tentang ayat ini. Pertama, semua orang berteriak-teriak "damai dan aman" atau bahkan menyatakan bahwa mereka akhirnya mencapainya. Ini menunjukkan kepada kita bahwa dunia akan dikejutkan. Mereka tidak tahu apa yang akan datang dan bahkan mungkin membayangkan bahwa segala sesuatunya menjadi lebih baik.

Inilah “tanda” nyata yang harus kita cari. Ini adalah indikasi yang jelas bahwa kita sudah mendekati akhir. Ketika dunia berpikir bahwa masalah-masalahnya telah terpecahkan, ketika banyak orang menganggap segala sesuatunya telah terkendali, ketika para pemimpin membayangkan bahwa mereka akhirnya menyelesaikan masalah, saat itulah bencana besar yang belum pernah terjadi sebelumnya akan dimulai. Pada saat yang paling tidak mereka harapkan, malapetaka ini akan datang.

Kedua, seperti yang telah disebutkan, kehancuran itu akan “mendadak”. Itu akan datang tanpa peringatan. Tak seorang pun akan menduganya kecuali beberapa orang yang memiliki persekutuan intim dengan Yesus. Hari Tuhan datang "... seperti pencuri pada malam" yang tidak terlihat oleh siapa pun (I Tes 5:2). Itu akan membuat penduduk dunia "tidak sadar" (Luk 21:34). Tampaknya tidak akan ada bencana alam yang bertahap yang akan memperingatkan dan mempersiapkan dunia untuk apa yang akan datang. Sebaliknya, itu akan dimulai "tiba-tiba" dan tanpa peringatan, kecuali bagi mereka yang memiliki mata rohani.

Ketiga, tidak akan ada jalan keluar. Setelah peristiwa ini mulai terungkap, tidak akan ada jalan untuk kembali. Itu tidak akan berhenti. Tidak akan ada tempat untuk lari atau bersembunyi.

Ketika Tuhan mulai mencurahkan penghakiman-Nya, akan tiba saatnya bagi penduduk bumi ini untuk berdamai dengan Tuhan.

Ayat lain yang mengajarkan kita bahwa penghakiman dan bencana ilahi yang akan datang akan dimulai dalam keadaan "normal" dan damai ditemukan dalam Matius 24:38,39 di mana ada tertulis: "Sebab sebagaimana mereka pada zaman sebelum air bah itu makan dan minum, kawin dan mengawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, dan mereka tidak tahu akan sesuatu, sebelum air bah itu datang dan melenyapkan mereka semua, demikian pulalah halnya kelak pada kedatangan Anak Manusia."

Juga ada tertulis: "Dan sama seperti terjadi pada zaman Nuh, demikian pulalah halnya kelak pada hari-hari Anak Manusia: mereka makan dan minum, mereka kawin dan dikawinkan, sampai kepada hari Nuh masuk ke dalam bahtera, lalu datanglah air bah dan membinasakan mereka semua. Demikian juga seperti yang terjadi di zaman Lot: mereka makan dan minum, mereka membeli dan menjual, mereka menanam dan membangun. Tetapi pada hari Lot pergi keluar dari Sodom turunlah hujan api dan hujan belerang dari langit dan membinasakan mereka semua. Demikianlah halnya kelak pada hari, di mana Anak Manusia menyatakan diri-Nya" (Luk 17:26-30).

Ayat-ayat ini tidak menyampaikan gagasan tentang serangkaian malapetaka dan bencana alam yang semakin meningkat yang memperingatkan penduduk bumi akan penghakiman yang akan datang. Tampaknya orang-orang ini menjalani kehidupan normal. Mereka melakukan hal-hal yang selalu dilakukan orang di masa yang damai dan sejahtera.

Bukannya semakin gelisah dengan berbagai "tanda" yang memperingatkan mereka tentang penghakiman yang akan datang, mereka tampaknya tidak menyadari apa yang akan terjadi. Ini menegaskan bahwa penghakiman yang akan datang pada akhir zaman akan tiba-tiba dan sama sekali tidak terduga.

Yesus sendiri berkata: "Lihatlah, Aku datang seperti pencuri" (Wahyu 16:15). Pencuri tidak mengumumkan kedatangan mereka. Mereka datang pada waktu yang tepat ketika hanya sedikit orang yang memperhatikan mereka. Ini akan menjadi cara yang sama dengan kedatangan Yesus. Firman Tuhan akan digenapi.

## **HATI YANG MATI**

Sebelum malapetaka akhir zaman dimulai, manusia di bumi, termasuk terutama mereka yang berada di pemerintahan dan otoritas, mungkin membayangkan bahwa mereka siap untuk apa pun yang mungkin terjadi. Mereka mungkin percaya bahwa mereka dapat mengatasi apa pun yang datang, baik itu badai, banjir, gempa bumi, kelaparan, atau perang.

Karena teknologi dan sumber daya saat ini, mereka mungkin mengira bahwa mereka dapat menangani hampir semua hal. Tentu saja mereka akan mengakui bahwa mungkin ada beberapa korban jiwa, tetapi mereka mungkin berharap bahwa mereka, bersama dengan seluruh dunia, akan mampu menghadapi apa pun yang muncul.

Namun, itu tidak akan terjadi. Peristiwa-peristiwa yang akan menandai akhir zaman ini akan jauh lebih besar daripada yang dapat diatasi oleh siapa pun. Itu akan menjadi malapetaka yang akan melampaui apa pun yang telah dilihat dunia sejak ayat kedua Kitab Kejadian. Itu akan berada jauh di luar kendali manusia, jauh lebih besar daripada yang bisa dibayangkan siapa pun, sehingga tidak ada yang tahu apa yang harus dilakukan. “Dan akan ada ... di bumi bangsa-bangsa akan takut dan bingung [seperti] menghadapi deru dan gelora laut [dalam badai yang dahsyat]” (Luk 21:25).

Para pemimpin bangsa tidak akan tahu apa yang harus dilakukan. Orang-orang hanya akan panik. Mereka akan benar-benar kehilangan jawaban dan berada dalam ketakutan dan kebingungan yang mendalam. Yesus tampaknya menggambarkan hal ini seperti rasanya terperangkap dalam badai dahsyat di laut di mana sebuah kapal berada di luar kendali manusia dan berada di bawah belas kasihan angin dan ombak. Ada kemungkinan banyak yang akan meninggal karena gagal jantung hanya karena berita bencana tersebut.

Tidak diragukan lagi, pada awalnya, banyak yang akan memiliki ide dan pendapat, tetapi ketika gelombang demi gelombang bencana mulai menyerang, semua orang tidak berdaya untuk melakukan apa pun. Waktu penghakiman Tuhan akan dimulai.

## **JANGAN PERCAYA**

Pada saat ini, kondisi akan menjadi berbahaya. Dalam kebingungan yang diakibatkannya, banyak orang akan melakukan hal-hal yang dalam keadaan normal, tak akan pernah terpikirkan oleh mereka untuk melakukannya. Tekanan dari situasi akan mendorong mereka menuju tindakan drastis dan putus asa saat mereka mencoba menyelamatkan diri dari penderitaan dan kehilangan. Norma masyarakat akan rusak. Hukum dan ketertiban bisa hilang. Dalam situasi stres seperti itu, kejahatan yang tersembunyi di hati manusia akan muncul ke permukaan. Daging mereka akan mekar dan menjadi nyata.

Tekanan dari apa yang akan datang akan memunculkan hal yang terburuk dalam diri umat manusia. Kehadiran tiba-tiba Setan dan gerombolannya di bumi saat mereka diusir dari surga akan memperburuk situasi ini (Wahyu 12:12). Keadaan ini akan mencapai titik sedemikian rupa sehingga orang tidak akan berpikir selain membunuh atau mengkhianati orang lain jika itu berarti keselamatan dan/atau keamanan mereka sendiri.

Dalam Markus 13:12,13, kita diperingatkan: “Seorang saudara akan menyerahkan saudaranya untuk dibunuh [ini bisa menjadi saudara kandung atau saudara Kristen], demikian juga seorang ayah terhadap anaknya. Dan anak-anak akan memberontak terhadap orang tuanya dan akan membunuh mereka. Kamu akan dibenci semua orang oleh karena nama-Ku. Tetapi orang yang bertahan sampai pada kesudahannya ia akan selamat.”

Matius menggemakan sentimen ini dengan mengatakan: “Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku” (Mat 24:9).

Selama masa percobaan seperti itu, orang percaya perlu mengubah perilaku dan pemikiran mereka. Mereka yang menderita selama bertahun-tahun dalam dominasi dan penganiayaan Soviet, atau di bawah pendudukan Nazi di Eropa dapat memberi kita banyak pelajaran.

Satu hal yang harus segera kita temukan adalah bagaimana bergantung pada tuntunan Roh Kudus. Ketika semuanya dalam kebingungan, termasuk bagian yang baik dari gereja, kita harus bersandar pada Yesus. Kita harus membiarkan Dia mengatur setiap pikiran dan tindakan. Dia, dan hanya Dia, harus menjadi

penuntun kita sehingga kita dapat berjalan melalui saat-saat seperti itu dalam damai-Nya.

Hal lain yang harus kita pelajari adalah tidak memercayai orang lain. Itu benar. Di saat-saat yang berbahaya seperti itu, Anda tidak dapat berbicara terlalu banyak. Informasi yang Anda bagikan dengan orang lain dapat diambil dengan pengkhianatan, pembicaraan lepas, atau bahkan penyiksaan. Alkitab mengajarkan kepada kita bahwa dalam kesengsaraan yang begitu ekstrem, bahkan pasangan Anda tidak boleh dipercaya dalam segala hal. Nabi Mikha memperingatkan kita: “Janganlah percaya kepada teman, janganlah mengandalkan diri kepada kawan! Jagalah pintu mulutmu terhadap perempuan yang berbaring di pangkuanmu” (Mikha 7:5).

Saya ingin merekomendasikan semua orang percaya untuk membaca beberapa buku dari orang lain yang telah melalui masa-masa sulit seperti itu. Buku-buku seperti *The Hiding Place* oleh Corrie Ten Boom dan lainnya memberikan wawasan penting tentang apa yang mungkin terjadi dalam situasi penganiayaan dan perang yang ekstrem seperti itu.

## **BAGAIMANA KITA BISA MENGETAHUINYA?**

Jika, seperti yang disarankan penulis ini, terjadinya gempa bumi, kelaparan, perang, wabah penyakit, dll. di berbagai belahan dunia bukanlah tanda-tanda yang harus kita harapkan, tanda-tanda apa yang harus dicari orang-orang percaya untuk mengetahui di mana kita berada dalam jadwal Tuhan?

Beberapa dari tanda-tanda yang sebenarnya telah disebutkan, seperti semua orang berteriak-teriak “damai dan aman”. Ini adalah tanda yang dapat diandalkan. Juga, sebelumnya dalam buku ini kita membahas apa yang dikenal sebagai “murtad” atau kemurtadan besar. Ini juga merupakan tanda akhir yang pasti dan jelas.

Di tempat lain, Paulus menggambarkan seperti apa orang-orang akhir zaman itu. Ini adalah petunjuk kuat lainnya. Dia merinci sikap dan tindakan mereka yang hidup sebelum akhir zaman. Jika, saat membaca ayat ini, kita mengenali diri kita sendiri dan generasi sekarang ini, maka ada satu lagi tanda pasti bahwa kita sudah mendekati akhir zaman.

Ada tertulis: “Ketahuilah bahwa pada *hari-hari terakhir* akan datang masa yang sukar. Manusia akan mencintai dirinya sendiri dan menjadi hamba uang. Mereka akan membual dan menyombongkan diri, mereka akan menjadi pemfitnah, mereka akan berontak terhadap orang tua dan tidak tahu berterima kasih, tidak mempedulikan agama, tidak tahu mengasihi, tidak mau berdamai, suka menjelekkkan orang, tidak dapat mengekang diri, garang, tidak suka yang baik, suka mengkhianat [pelanggar perjanjian], tidak berpikir panjang, berlagak tahu, lebih menuruti hawa nafsu dari pada menuruti Allah. Secara lahiriah mereka menjalankan ibadah mereka, tetapi pada hakekatnya mereka memungkirinya. Jauhilah mereka itu! Sebab di antara mereka terdapat orang-orang yang menyelundup ke rumah orang lain dan menjerat perempuan-perempuan lemah yang sarat dengan dosa dan dikuasai oleh berbagai-bagai nafsu ... ” (II Tim 3:1-6).

Wah, sekelompok orang yang jahat! Sayangnya, ini menggambarkan secara akurat generasi di mana kita hidup. Lebih buruk lagi, sikap dan tindakan ini sangat mirip dengan apa yang kita temukan di gereja hari ini.

Sebenarnya, mungkin Paulus tidak mencoba untuk menggambarkan kondisi orang-orang duniawi pada akhir zaman, karena mereka adalah dan selalu menjadi ras yang jatuh dan berdosa. Sebaliknya, tampaknya orang-orang yang disebutkan di sini memiliki ”suatu bentuk kesalehan”. Mereka tampaknya adalah orang-orang yang menyatakan diri mereka sebagai orang Kristen.

Lalu bagaimana hal ini dibandingkan dengan apa yang kita temukan di gereja-gereja hari ini? Apakah cinta diri (ay. 1) tidak hanya dipraktikkan, tetapi bahkan diajarkan sebagai hal yang diinginkan dan benar?

Apakah ada orang-orang dalam pelayanan yang tidak hanya mengumpulkan uang untuk diri mereka sendiri, tetapi juga membujuk orang lain untuk mengejar kekayaan? Apakah ada pemimpin Kristen saat ini yang sombong, arogan, dan berlagak tentang apa yang telah mereka lakukan atau bahkan tentang apa yang “telah dilakukan Tuhan melalui mereka?” Apakah ada di antara mereka yang meneteskan air mata dengan sikap mementingkan diri sendiri?



Bagaimana dengan menemukan beberapa anggota gereja yang tidak suci, yang dicemarkan oleh dosa, namun membenarkan diri mereka sendiri? Atau, dapatkah kita mengidentifikasi beberapa orang yang tidak pengasih? Mungkinkah anggota gereja saat ini tidak mengampuni orang lain ketika mereka disalahgunakan atau disakiti?

Mungkinkah kita bisa menemukan “pengkhianat” atau “pelanggar perjanjian?” (Ini berarti mereka yang melanggar sumpah atau tidak menepati janji dan dapat dengan mudah mengajukan permohonan perceraian.)

Bagaimana dengan fitnah dan gunjingan? Dapatkah itu ditemukan di antara mereka yang mengaku sebagai umat Tuhan? Apakah ada yang keras kepala atau kepala batu? Mungkinkah beberapa orang mengejar hiburan dan kesenangan mereka sendiri daripada kehendak dan kerajaan Allah? Apakah orang-orang muda terlibat dalam seks di luar nikah satu sama lain, mempermalukan nama Yesus dan kesaksian mereka sendiri? Apakah banyak pemimpin memikat wanita yang sudah menikah dan/atau wanita lajang di jemaat ke ranjang mereka untuk memuaskan nafsu mereka sendiri?

Jika semua ini dan lebih banyak lagi merajalela di gereja zaman kita, maka dapat dipastikan bahwa kita telah sampai pada penggenapan nubuat, baik dari ayat-ayat di atas maupun yang telah kita bahas panjang lebar di bab terakhir, tentang “murtad” atau kemurtadan yang besar.

Paulus menasihati kita untuk "berpaling" dari "orang percaya" seperti itu. Bukannya kita tidak boleh mengasihi mereka atau melayani mereka ketika waktu dan kesempatan mengizinkan, tetapi tidak sehat bagi kehidupan rohani kita untuk terlibat dengan mereka. Tidaklah bijaksana bagi kita untuk menjaga hubungan dan berkomunikasi dengan mereka seolah-olah tidak ada yang salah.

Karena aktivitas fasik seperti itu dapat dengan mudah memengaruhi kita. Ketika kita terus-menerus bersama orang lain yang tidak hidup menurut kehidupan Tuhan, mudah bagi daging kita untuk bangkit dan menuntut kepuasan juga. Ketika teman kita murtad dan hidup dalam dosa, itu merusak komitmen kita kepada Yesus dan keinginan kita untuk hidup hanya bagi Dia. Paulus

menasihati kita: "Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik" (I Kor 15:33).

Ini adalah kebenaran spiritual yang tidak dapat diubah. Janganlah bermain-main dengannya. Jangan membodohi diri sendiri. Jika Anda memilih si pemberontak untuk teman Anda, Anda juga akan terpengaruh.

Jika Anda bergaul dengan mereka yang telah menodai hati nurani mereka dengan memanjakan diri dalam hal-hal duniawi dan bermain-main dengan dosa, Anda sendiri akan segera jatuh ke dalamnya. Inilah persisnya apa yang Yesus nubuatkan akan terjadi menjelang akhir zaman. Dalam Matius 24:12, Yesus, bernubuat tentang seperti apa kondisi pada masa itu, dengan berkata: "Dan karena makin bertambahnya kedurhakaan [dosa], maka kasih kebanyakan orang akan menjadi dingin." Kasih apakah ini? Itu adalah kasih kita kepada Yesus dan kasih kita kepada satu sama lain.

Ketika orang lain, yang mengaku Kristen, membiarkan dosa mendominasi mereka, itu adalah situasi yang menular.

Kita semua masih hidup dalam tubuh yang jatuh dan memiliki keinginan duniawi yang kita lawan. Jadi, ketika kita melihat orang lain menuruti keinginan daging yang kita inginkan, ini dengan mudah melemahkan tekad kita. Kita dengan mudah mulai membenarkan dosa dalam diri kita sendiri ketika kita melihat orang lain melakukannya.

Kegiatan seperti itu menghancurkan persekutuan kita dengan Yesus. Itu mulai mengganggu hati nurani kita dan mempersulit kita untuk masuk dan tinggal di hadirat Tuhan. Sedikit demi sedikit, kita menjauh dari satu-satunya hubungan yang dapat mengubah kita menjadi serupa dengan gambaran Kristus.

Dalam ayat di atas kita belajar bahwa hari-hari terakhir akan menjadi "masa yang sulit". Mengapa itu akan begitu sulit, terutama bagi orang percaya? Salah satu alasannya adalah situasi yang telah kita bicarakan.

Satu bahaya atau kesulitannya adalah bahwa kemunduran orang lain akan menyedot Anda juga ke dalam kegelapan dan dosa. Itu akan mendorong Anda juga untuk melakukan hal-hal yang Anda tahu salah, tetapi ingin dilakukan oleh daging Anda. Itu akan merampas perubahan dan keselamatan berkelanjutan Anda

dengan menyimpangkan hati Anda dari Tuhan dan merusak hubungan Anda dengan-Nya. Itu akan membuat Anda malu ketika Dia datang.

## **TANDA-TANDA LAIN**

Seperti yang telah kita pelajari dalam bab terakhir, dua tanda penting mendahului akhir zaman ini. Yang pertama adalah kemurtadan besar. Yang kedua adalah penyingkapan manusia durhaka (II Tes 2:3). Ini berarti bahwa Antikristus akan terlihat dan dikenal apa adanya sebelum hari kedatangan Yesus kembali.

Tidak jelas dari firman Tuhan kapanakah persisnya Antikristus akan “diungkapkan”. Beberapa orang berpikir itu akan menjadi awal dari periode tujuh tahun yang dikenal sebagai masa kesengsaraan. Yang lain berspekulasi bahwa itu akan terjadi di tengah periode waktu ini, tiga setengah tahun sebelum akhir.

Tetapi tidak ada satu ayat pun yang sesuai dengan salah satu dari kedua penafsiran ini. Ada kemungkinan bahwa identitas Binatang Buas itu akan jelas bagi mereka yang akrab dengan Tuhan bertahun-tahun sebelum peristiwa-peristiwa yang akan menandai awal kesengsaraan. Mereka yang memiliki mata rohani akan dapat mengenalinya sebelum dia mengambil alih kekuasaan atau memulai penganiayaannya terhadap orang-orang kudus.

Sangatlah mungkin bahwa sebagian besar orang Kristen tidak akan mengenali manusia durhaka sampai semuanya terlambat. Dikarenakan ajaran yang salah dan mungkin hanyalah ketidakpedulian, banyak yang tidak melihat ke arah yang benar untuk kebangkitan "binatang buas" ini, atau hanya tidak melihat sama sekali. Oleh karena itu, penganiayaan dan pembantaian jutaan orang percaya akan mengejutkan mereka.

Saya ingin mengajak para pembaca untuk membaca atau mereview buku saya yang sebelumnya, *Antikristus*, untuk informasi lebih lanjut tentang subjek yang relevan dan penting ini.

## **YERUSALEM DIKEMBALIKAN**

Tanda penting lainnya adalah pemulihan Yerusalem kepada orang-orang Yahudi setelah bertahun-tahun dominasi non-Yahudi. Kita akan memulai penyelidikan dalam Lukas pasal 21. Di sini Yesus sedang mengajar murid-murid-Nya tentang tanda-tanda zaman dan akhir zaman. Sebagai bagian dari disertasi ini, Dia

mengatakan: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya angkatan ini tidak akan berlalu, sebelum semuanya terjadi” (Luk 21:32).

Ayat ini telah menjadi subjek dalam banyak perdebatan. Apa yang Yesus maksudkan dengan “angkatan ini” sering diperdebatkan. Namun, tampaknya jelas bahwa ini mencakup angkatan yang melihat tanda-tanda tertentu. Di antara tanda-tanda itu adalah: “... Yerusalem akan diinjak-injak oleh bangsa-bangsa yang tidak mengenal Allah [tetap menjadi milik bangsa-bangsa lain], sampai genaplah zaman bangsa-bangsa itu” (Luk 21:24).

Pada tahun 70 M, jenderal Romawi, Titus, menaklukkan dan menghancurkan Yerusalem. Mulai saat itu hingga baru-baru ini, mereka berada di bawah “Kafir”, bukan dominasi Yahudi. Namun, pada tahun 1967 bagian kota Yerusalem yang lebih tua dan bersejarah jatuh ke tangan orang Yahudi lagi, setelah hampir 2.000 tahun berlalu. Peristiwa ini tidak diragukan lagi merupakan penggenapan dari pernyataan Yesus yang disebutkan di atas.

Ini kemudian akan memberi tahu kita bahwa akhir akan berada dalam satu angkatan dari peristiwa ini. (Beberapa orang secara keliru memulai perhitungan mereka sejak saat Israel menjadi sebuah bangsa, yaitu tahun 1948. Tetapi ayat ini secara khusus mengatakan “Yerusalem”, bukan Israel.)

Tetapi berapa lamakah ini? Kata-kata persisnya yang telah kita baca dalam Lukas adalah “angkatan ini tidak akan berlalu”. Jika kita mengambil perkiraan rata-rata dunia, hari ini seorang manusia hidup sekitar tujuh puluh tahun.

Jadi, kita harus melihat periode tahun yang kurang dari ini, katakanlah sekitar 60 tahun. Jika kita mulai pada tahun 1967 dan menambahkan 60 tahun, ini mengarah ke tahun 2027. Dengan menggunakan perhitungan ini, penggenapan semua hal ini dan kedatangan Tuhan kembali bisa terjadi sebelum tahun itu.

Harap diingat, kami tidak mencoba memberikan tahun yang pasti. Kami tidak menganggap bahwa kami tahu hari atau jamnya (Mat 24:36). Pikiran-pikiran ini hanya memberi kita beberapa kemungkinan.

Satu-satunya sumber tepercaya yang harus kita percayai adalah Yesus Kristus. Dialah yang akan menunjukkan kepada kita apa yang perlu kita ketahui. Hanya jika kita berjalan dalam keintiman

dengan Dia, hari itu tidak akan “datang kepadamu secara tiba-tiba” (Luk 21:34).

## **NABI PALSU**

Prediksi jelas lainnya yang Yesus ajarkan kepada kita adalah bahwa di akhir zaman, akan ada Kristus-Kristus palsu dan nabi-nabi palsu. Meskipun, pada saat ini, kita tidak melihat sejumlah besar Kristus palsu, kita menyaksikan banyak nabi palsu.

Lalu apa yang dimaksud dengan nabi palsu dan bagaimana kita mengenali orang seperti itu?

Salah satu indikasi paling jelas dari nabi palsu adalah bahwa orang ini sedang mengkhotbahkan hal-hal yang ingin didengar orang. Dia tidak berbicara apa pun yang mungkin menghukum dosa atau menyebabkan ketidaknyamanan bagi pendengarnya. Mereka selalu mengucapkan kata-kata yang halus dan meyakinkan untuk membuat orang yang mendengarnya merasa lebih positif, lebih berharap, dan lebih baik tentang diri mereka sendiri.

Nabi palsu tidak selalu mengatakan sesuatu yang dapat dengan jelas ditunjukkan sebagai anti-Alkitab. Bukan berarti apa yang mereka katakan sepenuhnya salah. Masalahnya adalah mereka hanya memilih teks dan ayat untuk membuktikan apa yang ingin mereka katakan dan apa yang mereka harapkan untuk menjadi kenyataan dan mengabaikan hal-hal yang mungkin menunjukkan sesuatu yang berbeda atau sulit.

Maka, seorang nabi palsu tidak mengucapkan kata-kata yang berasal dari hati Tuhan. Dia belum pernah berada dalam persekutuan yang intim dengan-Nya, mendengar firman-Nya, dan kemudian menyampaikannya kepada umat-Nya. Sebaliknya, dia berbicara dari hatinya sendiri. Dia mengatakan hal-hal yang dia inginkan menjadi kenyataan dan yang dia yakini akan dihargai orang lain juga.

Tuhan memperingatkan kita tentang nabi-nabi seperti itu dengan mengatakan: “Beginilah firman TUHAN semesta alam: ‘Janganlah dengarkan perkataan para nabi yang bernubuat kepada kamu! Mereka hanya memberi harapan yang sia-sia kepadamu, dan hanya mengungkapkan penglihatan rekaan hatinya sendiri, bukan apa yang datang dari mulut Tuhan!’” (Yer 23:16).

Juga ada tertulis: “Jawab Tuhan kepadaku: ‘Para nabi itu bernubuat palsu demi nama-Ku! Aku tidak mengutus mereka, tidak memerintahkan mereka dan tidak berfirman kepada mereka. Mereka menubuatkan kepadamu penglihatan bohong, ramalan kosong dan tipu rekaan hatinya sendiri!’” (Yer 14:14).

Banyak orang yang berkhotbah atau bernubuat hari ini tidak mengucapkan firman Tuhan. Kata-kata mereka tidak mencerminkan apa yang ada di hati-Nya. Sebaliknya mereka mengucapkan apa yang mereka dan orang lain ingin dengar dan harapkan akan terjadi. “Penglihatan mereka menipu dan tenungan mereka adalah bohong; mereka berkata: Demikianlah firman Tuhan, padahal Tuhan tidak mengutus mereka, dan mereka menanti firman itu digenapi-Nya” (Yeh 13:6).

Setiap nabi palsu memiliki motif. Dia telah menyimpang dari kebenaran karena, di dalam hatinya, dia menginginkan sesuatu. Dia ingin dilihat dan didengar. Dia mendambakan ketenaran. Dia mendambakan pengakuan, penghargaan, pengikut, dan bahkan uang.

Oleh karena itu, dia mengubah kata-katanya dan menyesuaikan pesan-pesannya untuk menarik orang-orang yang mendengarnya. Orang seperti itu telah berhenti mendengar dari Tuhan (jika memang dia pernah mendengar dari-Nya) dan mulai menggunakan karunia kenabiannya untuk tujuan mereka sendiri, untuk memuaskan keinginan mereka sendiri. Inilah, teman-teman terkasih, adalah inti dari seorang nabi palsu.

Sayangnya, gereja hari ini penuh dengan nabi-nabi seperti itu. Mereka mengejar tujuan mereka sendiri dan menggunakan Alkitab dan gereja Tuhan untuk mencapainya. Di antara pengkhotbah populer saat ini, ada beberapa yang dengan hati-hati menyusun pesan mereka untuk menarik pengikutnya. Mereka memuji kemakmuran, penyembuhan, kesuksesan, dll. untuk menarik mereka yang merindukan hal-hal seperti itu, dan sering kali menambahkan beberapa “manifestasi” palsu dan keajaiban semu.

Meskipun pesan-pesan ini mungkin mengandung kebenaran, mereka mengabaikan “seluruh nasihat Allah”. Mereka menghilangkan penderitaan, salib, ketekunan, penyangkalan diri, menjadi pelayan orang lain dan bukan diri sendiri, serta banyak unsur penting lainnya dari Injil yang benar. Jadi, mereka mengambil hanya sebagian kecil dari pesan Yesus dan

menyajikannya secara keseluruhan, memutarbalikkan kebenaran dan menyesatkan orang lain.

Luar biasanya, sejumlah besar orang percaya akan diterima oleh para nabi ini. Yesus telah meramalkan bahwa mereka akan “menyesatkan banyak orang” (Mat 24:11). Mereka sering menjadi populer, kaya, dan memperoleh banyak pengikut. Namun, Anda tidak perlu terlalu khawatir tentang hal ini. Ini pasti akan terjadi. Ini hanyalah tanda lain dari akhir.

## **URUTAN KEJADIAN**

Kitab Wahyu dimulai dengan wahyu Yesus Kristus dalam kemuliaan-Nya. Selanjutnya Dia mendiktekan kepada Yohanes beberapa surat untuk dikirim ke tujuh gereja. Beberapa orang telah memahami surat-surat ini untuk merujuk pada kondisi rohani gereja selama berabad-abad sejak kematian Kristus. Mereka melihat kemajuan dari tujuh tahap atau fase yang telah dilalui gereja.

Meskipun demikian, juga benar bahwa semua surat ini berlaku untuk kondisi gereja di seluruh dunia saat ini. Sangat mudah untuk menemukan grup yang menampilkan setiap dan semua kondisi ini hari ini.

Oleh karena itu, surat-surat ini, termasuk peringatan, teguran, dan janjinya, semuanya untuk kita di angkatan ini. Kita semua akan membacanya dengan baik dan cermat dan menerima apa yang Tuhan bicarakan kepada kita melalui surat ini.

Selanjutnya, kami telah menjelaskan serangkaian peristiwa yang dipicu oleh pecahnya tujuh meterai. Meterai-meterai ini ada pada gulungan yang tidak dapat dibuka oleh siapa pun kecuali Yesus Kristus. Menurut pandangan saya, gulungan ini penuh dengan penghakiman. Tidak ada yang bisa membuka gulungan itu karena tidak ada dari kita yang layak menghakimi orang lain. Karena kita semua adalah orang berdosa, kita tidak memenuhi syarat untuk menghakimi.

Namun, karena Yesus menjalani kehidupan yang murni dan benar – kehidupan tanpa satu dosa pun – Dia layak untuk membuka gulungan itu dan menjalankan penghakiman Allah di bumi ini.

Saat meterai itu dibuka, satu per satu, serangkaian peristiwa dimulai di bumi. Namun, di sini kita menemukan hal yang menarik.

Meterai terakhir, atau meterai ketujuh tampaknya tidak menjadi peristiwa tertentu, melainkan tampaknya memicu serangkaian peristiwa lain. Meterai terakhir menjadi, atau memunculkan, tujuh sangkakala. Di sini kita memahami bahwa meterai ketujuh sebenarnya *adalah* tujuh sangkakala.

Sangkakala ini pada gilirannya masing-masing menandakan beberapa penghakiman atau malapetaka. Namun, sangkakala ketujuh juga tidak memiliki peristiwa khusus yang terkait dengannya. Sebaliknya, itu terungkap sebagai awal dari rangkaian tujuh peristiwa lainnya, yaitu tujuh cawan murka Tuhan. Jadi, kita melihat bahwa sangkakala ketujuh sebenarnya *adalah* tujuh cawan.

Tiga sangkakala terakhir juga memiliki nama lain. Itu disebut "kesengsaraan". Mungkin itu disebut "kesengsaraan" karena pada saat itulah penghakiman Tuhan mulai menjadi sangat parah.

Saya sertakan grafik untuk membantu pembaca memahami ini dengan lebih baik.

## **SANGKAKALA, METERAI, DAN CAWAN**

Tiga rangkaian peristiwa ini tampaknya semakin cepat saat kita melaju dari meterai ke sangkakala dan kemudian ke cawan. Artinya, waktu antara beberapa meterai pertama tampaknya terjadi bertahun-tahun, tetapi semakin pendek saat meterai terakhir terungkap.

Waktu sangkakala jauh lebih cepat. Peristiwa ini tampaknya terjadi dalam jangka waktu bulan, bukan bertahun-tahun.

Selanjutnya cawan-cawan itu dituangkan secara berurutan. Bagi populasi bumi, tidak ada cukup waktu antara penghakiman ini untuk pulih dari yang terakhir sebelum yang berikutnya akan terjadi. Alkitab membandingkan rangkaian peristiwa ini dengan "sakit bersalin" (I Tes 5:3) yang dimulai secara perlahan dan kemudian meningkat frekuensi dan intensitasnya hingga akhirnya si bayi lahir.

Selama penggambaran penghakiman dan peristiwa yang dipicu oleh meterai, sangkakala, dan cawan, kadang-kadang kita menemukan apa yang dapat dianggap sebagai "selang" atau interval. Rangkaian meterai, sangkakala, dan cawan yang sedang



berlangsung secara berkala terganggu oleh narasi wahyu penting lainnya.

Sebagai contoh, beberapa bab sebelumnya adalah pembahasan dari jenis penglihatan ini. Pengungkapan dua saksi dan anak manusia itu seperti terjepit di antara serangkaian penghakiman yang telah kita bicarakan. Juga termasuk dalam "interval" ini adalah: suku-suku yang dimeteraikan (pasal 7), malaikat dengan gulungan kitab (pasal 10), binatang dari darat dan laut (pasal 13), Anak Domba dan 144.000 (pasal 14), panen bumi (pasal 14), orang banyak di lautan kaca (pasal 15), dan Babel (pasal 17,18). Beberapa dari wahyu yang paling menarik dan penting dari penglihatan Yohanes diteruskan kepada kita melalui hal-hal yang dijelaskan dalam "interval" ini.

Tampaknya peristiwa yang termasuk dalam "interval" ini tidak diberikan dalam urutan kronologis. Artinya, semua tampaknya tidak tepat waktu dengan tempat di mana semuanya muncul di antara sangkakala, cawan, dll. Saya yakin bahwa kita tidak perlu memahami peristiwa-peristiwa ini sebagai peristiwa yang terjadi relatif tepat pada saat semua yang disebutkan terhadap penghakiman lainnya.

## **GEREJA DAN KESENGSARAAN**

Banyak orang bertanya-tanya apakah gereja akan mengalami "kesengsaraan besar" atau tidak. Jawabannya adalah: "Tentu saja akan mengalami." Alkitab dengan jelas menyatakan kebenaran ini. Kita diajari bahwa pengangkatan atau "kebangkitan orang percaya" akan terjadi pada waktu tertentu. Kali ini adalah saat dibunyikannya sesuatu yang disebut "sangkakala terakhir". Ada tertulis: "Sesungguhnya aku menyatakan kepadamu suatu rahasia: kita tidak akan mati semuanya, tetapi kita semuanya akan diubah – dalam sekejap mata, *pada waktu bunyi nafiri (sangkakala) yang terakhir*. Sebab nafiri (sangkakala) akan berbunyi dan orang-orang mati akan dibangkitkan dalam keadaan yang tidak dapat binasa dan kita semua akan diubah" (I Kor 15:51,52).

Di sini kita memiliki fakta yang jelas dan tak terbantahkan. Pengangkatan akan terjadi pada saat sangkakala terakhir dibunyikan. Tetapi tunggu dulu. Ada tujuh sangkakala yang berbunyi *selama* "kesengsaraan".

Oleh karena itu, tanpa menjadi benar-benar tidak masuk akal dan sengaja buta, kita harus memahami bahwa sangkakala “terakhir” bisa saja sama dengan sangkakala ketujuh dari Wahyu atau sangkakala kedelapan yaitu setelah sangkakala ketujuh. Ini akan menempatkan waktu pengangkatan sangat dekat dengan akhir masa kesengsaraan besar (sangkakala ketujuh) atau di akhir (sangkakala kedelapan yang kemudian tidak disebutkan).

Mencoba dan menempatkan "sangkakala terakhir" sebelum yang ketujuh dalam kitab Wahyu berarti melanggar semua alasan dan penggunaan bahasa yang tepat. Jika Anda meletakkannya sebelumnya, itu tidak bisa menjadi "yang terakhir". Sebaliknya itu akan tampak menjadi yang pertama. Untuk menjadi yang terakhir, memang harus menjadi yang terakhir. Tidak mungkin sebelum yang lain.

Meskipun ada orang-orang yang, dengan menggunakan beberapa teka-teki teologis yang putus asa, mencoba untuk membuat “sangkakala terakhir” ini menjadi bagian dari kelompok sangkakala lain yang tidak berhubungan dengan akhir zaman, ini adalah usaha yang sia-sia untuk berusaha membuat Alkitab mengatakan sesuatu yang mereka harap untuk dikatakan dan tidak hanya menerimanya begitu saja.

Ayat lain yang jelas memberi tahu kita waktu yang tepat dari pengangkatan ditemukan dalam Matius 24:29,31 di mana ada tertulis: "*Segera sesudah siksaaan pada masa itu ... Dan Ia akan menyuruh keluar malaikat-malaikat-Nya dengan meniup sangkakala yang dahsyat bunyinya dan mereka akan mengumpulkan orang-orang pilihan-Nya dari keempat penjuru bumi, dari ujung langit yang satu ke ujung langit yang lain.*"

Mohon perhatikan bunyi sangkakala ini. Ini harus sama dengan sangkakala “terakhir” yang disebutkan sebelumnya. Karena, ini hanya dapat merujuk pada pengangkatan gereja dan kebangkitan orang-orang percaya yang telah mati. Meskipun beberapa bersikeras bahwa "yang terpilih" di sini harus hanya orang Yahudi, namun tidak ada dasar alkitabiah untuk hal ini. Kata "yang terpilih" ini digunakan dalam Perjanjian Baru berkali-kali untuk merujuk pada semua orang percaya termasuk orang yang bukan Yahudi, tidak secara khusus orang Yahudi.

Argumen utama yang tampaknya digunakan oleh banyak orang untuk menegaskan bahwa gereja tidak akan mengalami

kesengsaraan adalah seperti ini: Tuhan tidak akan pernah mencurahkan murka-Nya kepada anak-anak-Nya. Oleh karena itu, mereka tidak bisa berada di bumi selama ini.

Pernyataan ini memiliki beberapa dasar alkitabiah. Ada tertulis: “Karena Allah tidak menetapkan kita untuk ditimpa murka ...” (I Tes 5:9). Lihat juga I Tesalonika 1:10 dan Roma 5:9. Tentu saja Alkitab tidak bertentangan dengan dirinya sendiri, jadi kita harus menemukan dalam halaman-halamannya solusi yang menyelaraskan semua ayat yang berhubungan dengan topik ini. Untuk itu, ada beberapa hal yang harus kita perhatikan.

Pertama, Tuhan tidak mencurahkan apa yang sebenarnya disebut “murka”-Nya sampai bagian terakhir dari masa kesengsaraan. Murka ini terkandung dalam "cawan" (Wahyu 15:7; 16:1-21).

Seperti yang telah kita lihat sebelumnya, ketujuh cawan murka ini sama dengan sangkakala ketujuh. Seperti yang telah disebutkan, sangkakala ini bisa jadi, dan kemungkinan besar adalah, “sangkakala terakhir” yang menandakan pengangkatan. Jika demikian halnya, maka gereja diangkat, bukan sebelum masa kesengsaraan, tetapi sebelum murka Allah dicurahkan.

Kedua, dalam Wahyu 7:2 tertulis bahwa hamba-hamba Tuhan akan menerima meterai di dahi mereka. Hal ini tampaknya terjadi tepat setelah meterai keenam diungkap. Tujuan dari pemeteraian ini adalah untuk melindungi hamba-hamba Tuhan dari penghakiman yang akan datang.

Kita mempelajari ini dalam Wahyu 9:4 di mana ada tertulis: “Dan kepada mereka [belalang] dipesankan, supaya mereka jangan merusakkan rumput-rumput di bumi atau tumbuh-tumbuhan ataupun pohon-pohon, melainkan hanya manusia yang *tidak memakai meterai Allah* di dahinya.”

Meskipun dinyatakan bahwa mereka yang dimeteraikan berasal dari suku Israel, ini bukan poin kami. Yang jelas adalah bahwa Allah memeteraikan sebagian dari milik-Nya dengan tujuan untuk melindungi mereka dari penghakiman-Nya. Dia tidak menghapus mereka dari bumi, tetapi memeteraikan mereka dan melindungi mereka melalui cobaan ini.

Tidak diragukan lagi bahwa Tuhan kita mampu melindungi milik-Nya, bahkan di tengah penghakiman besar. Kisah anak-anak Israel di Mesir adalah contoh yang baik untuk hal ini. Tampaknya

setelah itulah ketiga, Tuhan tidak membiarkan penghakiman-Nya menimpa umat-Nya. Ada tertulis dalam Keluaran 8:22: “Tetapi pada hari itu Aku akan mengecualikan tanah Gosen, di mana umat-Ku tinggal, sehingga di sana tidak ada terdapat pikat ...” Di sini kita memiliki contoh yang jelas tentang bagaimana Tuhan dapat melindungi milik-Nya, bahkan di tengah malapetaka yang parah.

Oleh karena itu, logis dan alkitabiah untuk berasumsi bahwa Tuhan memiliki cara lain untuk melindungi anak-anak-Nya dari murka-Nya yang akan dicurahkan selain dengan mengusir mereka terlebih dahulu.

Oleh karena itu, kita harus menyimpulkan bahwa argumen yang menegaskan bahwa gereja harus dilenyapkan sebelum masa kesengsaraan dimulai, memiliki dua kelemahan serius. Pertama, itu melanggar dua ayat sebelumnya yang menyebutkan tentang waktu pengangkatan yang tepat. Kedua, logika di baliknya tidak memperhitungkan kekuatan dan kemampuan Tuhan yang besar untuk melindungi umat-Nya, bahkan di tengah penghakiman.

## **PERLINDUNGAN ALLAH**

Meskipun kami telah menetapkan bahwa murka Allah tidak akan dicurahkan kepada anak-anak-Nya bahkan di tengah-tengah Kesengsaraan Besar, namun ada sudut pandang lain. Sangat jelas bahwa Tuhan di masa lalu dan hari ini tidak melindungi anak-anak-Nya dari setiap jenis penderitaan. Orang percaya yang tak terhitung jumlahnya telah menderita di masa lalu dan hari ini masih mengalami setiap jenis rasa sakit, siksaan, perampasan, dan godaan.

Stefanus, salah satu murid awal dilempari batu. Sejak saat itu, anak-anak Tuhan telah mengalami setiap jenis pelecehan dan penderitaan yang tak terbayangkan. Beberapa dibakar sampai mati. Yang lainnya dikuliti hidup-hidup. Beberapa diperkosa, dipukuli, kelaparan, dipermalukan, dipenggal kepalanya, dikubur hidup-hidup, dan mengalami segala macam siksaan dan penderitaan. Jika Anda memiliki keberanian untuk membacanya, dalam *Buku Para Martir dari Fox* Anda akan menemukan rincian dari banyak insiden ini.

Tuhan tidak melindungi orang-orang ini. Sebaliknya Dia membiarkan mereka menderita. Namun, tidak ada yang harus

kaget dengan hal ini. Fakta bahwa anak-anak Tuhan dapat dan memang menderita adalah sesuatu yang telah dinubuatkan-Nya. Dia berkata: “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. *Dalam dunia kamu menderita penganiayaan*; tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia” (Yoh 16:33).

Dalam ayat lain Dia berkata: “Pada waktu itu [pada saat akhir] kamu *akan diserahkan supaya disiksa* dan kamu akan dibunuh dan akan dibenci semua bangsa oleh karena nama-Ku (Mat 24:9).

Jadi, kita melihat bahwa kesengsaraan adalah sesuatu yang telah diperingatkan oleh Yesus. Setiap orang percaya harus siap untuk ini. Kita tidak boleh membayangkan bahwa Tuhan akan melindungi kita dari setiap jenis penganiayaan, kesengsaraan, dan kematian. Ini tidak begitu.

Tidak ada yang bisa dilakukan untuk Anda sebelum atau selama masa kesengsaraan yang akan datang, yang belum pernah terjadi pada banyak orang percaya lain yang telah pergi sebelumnya. Tentu saja Tuhan tidak mencintai kita yang hidup di zaman ini lebih dari cinta-Nya kepada orang-orang di masa lalu di mana Dia membiarkan mereka mengalami hal-hal seperti itu. Oleh karena itu, argumen bahwa gereja akan terhindar dari kesengsaraan besar yang akan datang karena Tuhan tidak akan pernah membiarkan anak-anak-Nya mengalami kesengsaraan atau penganiayaan adalah tidak sah. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, Dia tidak akan mencurahkan murka-Nya kepada mereka. Tetapi itu tidak berarti bahwa Dia tidak akan membiarkan mereka menderita dalam kesengsaraan besar atau mengalami penganiayaan yang sangat berat.

## **PERANG TERHADAP ORANG-ORANG KUDUS**

Ini mungkin di luar pemahaman banyak orang percaya, tetapi Alkitab mengajarkan bahwa Tuhan sebenarnya akan memberikan izin khusus kepada Manusia Berdosa yang akan datang untuk menganiaya gereja. Ada tertulis: “Dan ia [Binatang Buas] diperkenankan untuk berperang melawan orang-orang kudus dan untuk mengalahkan mereka” (Wahyu 13:7).

Siapa yang kemudian "memberi" dia kekuatan ini? Itu adalah Tuhan sendiri. Dia adalah satu-satunya yang dapat memberikan hal semacam itu. Ini adalah sesuatu yang akan terjadi selama

masa kesengsaraan besar yang akan datang. “Orang-orang kudus” yang disebutkan di sini haruslah orang-orang percaya karena kata ini digunakan tidak kurang dari 60 kali dalam Perjanjian Baru untuk merujuk pada orang-orang Kristen.

Mengapa Tuhan melakukan hal seperti itu? Mungkin sebuah ilustrasi akan bisa membantu. Istri saya suka memasak, jadi tidak heran kalau kami sering mengundang orang untuk makan malam. Tak jarang juga, saat jam makan malam semakin dekat, pemanggangan di dalam oven belum juga matang. Lalu apa yang dia lakukan? Dia menghampiri oven dan membesarkan apinya.

Jelas bahwa jam kedatangan Yesus semakin dekat. Mungkin lebih jelas lagi bahwa gereja belum siap untuk peristiwa ini. Gereja bukannya tanpa cacat atau kerut (Ef 5:27). Faktanya, gereja berada dalam kondisi spiritual yang sangat buruk, kurang kekudusan dan banyak kebajikan saleh lainnya. Jadi, apa yang akan Tuhan lakukan? Dia akan membesarkan apinya. Dia akan menggunakan dunia dan Binatang Buas yang akan datang untuk membantu menyempurnakan pengantin-Nya dan mempersiapkannya.

Ada tertulis: “Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa *kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan*; dan ketekunan menimbulkan tahan uji dan tahan uji menimbulkan pengharapan” (Rm 5:3,4). Dan juga: “Saudara-saudaraku, anggaplah sebagai suatu kebahagiaan, apabila kamu jatuh ke dalam berbagai-bagai pencobaan, sebab kamu tahu, bahwa *ujian terhadap imanmu itu menghasilkan ketekunan*. Dan biarkanlah ketekunan itu memperoleh buah yang matang, supaya kamu menjadi sempurna dan utuh dan tak kekurangan suatu apapun” (Yak 1:2-4).

Jadi, kesengsaraan, penderitaan, dan ujian menghasilkan pertumbuhan rohani dan perubahan karakter yang cepat yang ingin Tuhan lihat. Ini adalah sarana yang akan digunakan Bapa kita untuk membantu mereka yang hari ini melayani diri mereka sendiri dan tidak bersiap-siap untuk kedatangan-Nya. Penganiayaan dan kesengsaraan akan memotivasi mereka untuk mencari Dia, yang akan mempercepat pertumbuhan dan kesiapan mereka.

Saudara-saudara terkasih, sulit bagi saya untuk menuliskan hal-hal ini, tetapi kita harus siap untuk apa yang akan datang. Kita

harus menyesuaikan pemikiran kita untuk menghadapi peristiwa akhir zaman yang mendekat dengan cepat. Kita tidak bisa hanya hidup di dunia imajiner seperti dongeng di mana semua orang hidup bahagia selamanya. Kesengsaraan, penderitaan, dan kemartiran sudah dekat. Itu bisa dipastikan akan terjadi. Oleh karena itu, masuklah ke dalam hadirat Tuhan agar rahmat-Nya mempersiapkan hati Anda untuk bersiap-siap untuk apa yang akan terjadi. Kita juga harus bersedia mengambil langkah-langkah fisik dan praktis yang mungkin Dia arahkan.

Petrus memperingatkan kita: “Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, *kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian*, karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa ...” (1 Pet 4:1). Wahai orang-orang percaya yang terkasih! Anda harus “mempersenjatai” diri Anda secara rohani. Kita dinasihati untuk mempersiapkan diri secara emosional dan mental sehingga kita siap dengan apa yang akan terjadi di bumi.

Saya ingin memasukkan dalam bagian ini sebuah cerita yang saya dengar tentang beberapa orang percaya di Tiongkok. Itu adalah bagian dari dunia di mana saat ini orang-orang percaya mengalami kesengsaraan dan penganiayaan. Dalam satu kelompok, setelah mendengar bahwa seorang saudara telah menjadi martir karena imannya, banyak saudara dan saudari yang menangis.

Seorang pengunjung berusaha menghibur mereka dengan mengatakan sesuatu seperti: “Jangan khawatir, kamu akan melihatnya lagi bersama Tuhan, dll.” Yang menangis menjawab: “Kamu tidak mengerti. Kami tidak menangis untuknya. Kami menangis karena kami dianggap tidak layak kehilangan nyawa demi Juru Selamat kami seperti yang dilakukan saudara ini.” Bagaimanakah jika dibandingkan dengan sikap hati Anda hari ini?

## **SANGAT SEDIKIT YANG SELAMAT**

Saat kita mempelajari Alkitab, kita dituntun pada kesimpulan yang mencengangkan. Sangat sedikit orang, termasuk orang yang percaya dan yang tidak percaya, yang akan selamat dari akhir zaman yang akan datang. Ada kemungkinan bahwa sedikitnya 2% atau kurang yang akan tersisa. Jika hari ini jumlah total orang di dunia sekitar 7 miliar, ini hanya akan menyisakan sekitar 140 juta, atau kurang, yang hidup di seluruh bumi setelah semuanya

selesai. Orang-orang yang selamat ini mungkin akan ditemukan dalam beberapa kelompok kecil yang tersebar di sana-sini dengan beberapa individu yang mungkin juga tersebar di seluruh dunia.

Ini benar-benar pernyataan yang mengejutkan. Bagaimana seseorang bisa sampai pada kesimpulan yang begitu drastis?

Mari kita lihat beberapa ayat yang tampaknya mengajarkan hal ini. Dalam Yesaya pasal 24, kita menemukan beberapa petunjuk yang mengejutkan. Dari konteks ayat ini, khususnya ayat 1-6, tampak jelas bahwa ini menggambarkan situasi bumi pada akhir zaman setelah mengalami penghakiman dan kehancuran yang hebat.

Ayat 13 berbunyi: "Sebab beginilah akan terjadi di atas bumi, di tengah-tengah bangsa-bangsa, yaitu seperti pada waktu orang menjolok buah zaitun, seperti pada waktu pemetikan susulan, apabila panen buah anggur sudah berakhir." Kemudian ayat 6: "... dan manusia akan tinggal sedikit."

Pada hari-hari ketika ayat ini ditulis, minyak zaitun adalah makanan pokok yang penting, seperti halnya anggur. Zaitun dipanen dengan anak laki-laki atau laki-laki kecil yang memanjat ke cabang-cabang pohon untuk mengguncangnya sekeras mungkin. Zaitun yang matang jatuh ke tanah lalu dikumpulkan. Sangat sedikit zaitun yang dibiarkan tergantung di cabang karena ini mewakili kelangsungan hidup dan uang untuk panen mereka. Hanya beberapa yang tersembunyi dan/atau mentah yang tersisa.

Tanaman anggur juga dengan hati-hati mencari kelompok anggur yang mewakili pasokan anggur tahun mendatang untuk wilayah tersebut. Meski begitu, selalu ada beberapa buah anggur yang tersembunyi di balik daun atau penghalang lainnya. Inilah analogi yang diberikan Tuhan kepada kita untuk menjelaskan besaran hilangnya nyawa manusia yang akan datang. Sangat, sangat sedikit yang akan tersisa.

Jelas bahwa pemanen ini akan meninggalkan buah sesedikit mungkin. Mereka akan mengumpulkan semua yang mereka bisa. Jika mereka melewatkan sepuluh persen dari panen, itu akan sangat banyak. Jumlah yang lebih masuk akal adalah sekitar dua persen. Ingatlah peringatan Tuhan. Dia berkata: "mereka pasti tidak akan luput" (I Tes 5:3). Juga ada tertulis: "Sebab Tuhan akan menghukum segala yang hidup dengan api dan dengan pedang-



Nya, dan *orang-orang yang mati terbunuh oleh Tuhan akan banyak jumlahnya* (Yes 66:16).

Ayat lain juga berbicara tentang waktu ini. Tuhan berkata bahwa begitu banyak yang akan dibunuh sehingga manusia akan menjadi langka seperti emas dan laki-laki bahkan lebih langka. Ada tertulis: "Aku akan membuat orang lebih jarang dari pada emas tua, dan manusia lebih jarang dari pada emas Ofir" (Yes 13:12).

Alasan bahwa lebih banyak wanita yang akan bertahan daripada pria, yaitu tidak diragukan lagi terkait dengan fakta bahwa pria lebih sering bertugas di tentara, dan banyak di antaranya yang akan binasa.

Jadi, Saudara dan Saudari yang terkasih, dengan mengingat semua ini, izinkan saya bertanya kepada Anda: Di mana hati Anda saat ini? Apakah hati Anda melekat pada kehidupan di bumi dan hal-hal di dunia ini? Apakah harta, keluarga, hiburan, dan kekayaan lebih penting bagi Anda daripada kerajaan Allah? Apakah pikiran Anda terpusat pada "perkara yang di atas" (Kol 3:2) atau pada hal-hal yang di bumi? Apa yang memikat Anda saat ini, hal-hal yang tidak kelihatan atau yang kelihatan (II Kor 4:18)?

Ini adalah pertimbangan yang serius. Waktunya sudah dekat. Tidak ada waktu tersisa untuk bermain-main dengan hal-hal Allah dan hubungan kita dengan-Nya. Saya percaya inilah saatnya, sekarang, mengingat semua hal ini, bagi orang percaya untuk memeriksa hati mereka di hadapan Tuhan.

Marilah kita mengizinkan Dia untuk menyelidiki dan menguji kita. Maka marilah kita bertobat untuk apa saja dan segala sesuatu yang Dia tunjukkan kepada kita yang belum dipersiapkan dan rindukanlah kedatangan-Nya. Hanya dengan cara ini kita dapat tetap setia selama masa-masa sulit yang akan datang dan berdiri di hadapan-Nya dengan jubah putih (Wahyu 7:14).

Dapat dibayangkan bahwa setidaknya selama sebagian dari masa kesengsaraan yang akan datang, beberapa orang percaya akan dilindungi oleh Tuhan. Ada tertulis bahwa "perempuan" yang melahirkan anak laki-laki (dibahas dalam bab tiga buku ini) memiliki "suatu tempat yang disediakan oleh Allah" (Wahyu 12:6). Di sana dia diberi makan dan dijauhkan dari "banjir" besar

penganiayaan yang dengannya iblis mencoba untuk menghancurkannya.

Namun, jumlah ini tidak dapat mencakup semua orang percaya di mana pun karena kemudian tertulis bahwa naga itu “pergi memerangi *keturunannya yang lain*, yang menuruti hukum-hukum Allah dan memiliki kesaksian Yesus” (Wahyu 12:17). Ini adalah orang-orang Kristen.

Bahkan dalam kasus wanita yang melarikan diri, jelas bahwa hidupnya tidak akan mudah atau nyaman. Dia telah melarikan diri dari semua lingkungan yang akrab dan kenyamanan yang biasa. Dia jauh dari teman dan keluarga. Dia mendapati dirinya di "padang gurun" yang tentunya bukan hotel bintang lima.

Besar kemungkinan bahwa kelompok umat Tuhan yang melarikan diri ini juga akan mengalami kesukaran, kesulitan, ketakutan, dan penderitaan yang hebat, walaupun selama satu musim mereka terhindar dari kematian.

## **BAGAIMANA CARANYA?**

Dari penelitian kami, tampaknya tak terelakkan bahwa sejumlah besar orang percaya akan mati menjadi martir atau mati karena sebab lain di masa-masa sulit yang akan datang. Tidak ada cara lain. Namun, masih ada beberapa pertanyaan.

Bagaimana kita akan menghadapi hal-hal ini ketika giliran kita tiba? Bagaimana sikap dan tindakan kita nantinya? Akankah kita menyangkal Yesus? Akankah kita mengkhianati orang lain? Akankah kita berteriak dan merengek ketika keadaan menjadi menakutkan dan sulit? Akankah semua tekanan ini menyebabkan sifat duniawi kita menonjol ke segala arah?

Banyak orang percaya yang telah mendahului kita yang menghadapi kematian dan kesulitan dengan iman, kedamaian, dan kemenangan Kristus. Mereka telah mengalahkan iblis dan reaksi daging mereka sendiri, bahkan ketika menghadapi kematian. Tindakan mereka telah memuliakan Juru Selamat mereka yang tanpa pamrih memberikan hidup-Nya bagi mereka.

Tentu saja tindakan tanpa rasa takut seperti itu tidaklah wajar. Mereka bukanlah milik daging atau dunia ini. Hanya kehidupan Yesus di dalam kitalah yang dapat mengalahkan sedemikian rupa.

Beberapa orang mungkin berpikir bahwa gagasan bahwa kita perlu menghadapi kemungkinan kematian, penganiayaan, atau kemartiran adalah bukan Kristen atau bahkan salah. Mereka mungkin melihatnya sebagai sesuatu yang kasar, menakutkan, dan tidak normal. Mereka mungkin tersinggung dan membayangkan bahwa Tuhan yang pengasih tidak akan pernah memberikan masa depan seperti itu bagi kita.

Namun, apa yang diabaikan orang-orang ini adalah bahwa Yesus sendiri memperingatkan kita tentang penganiayaan semacam itu. Dia mengingatkan kita pada fakta bahwa iman kita mungkin mengorbankan nyawa kita. Dia berkata: "Pada waktu itu kamu akan diserahkan supaya disiksa, dan kamu akan dibunuh ..." (Mat 24:9). Dan juga: "... bahkan akan datang saatnya bahwa setiap orang yang membunuh kamu akan menyangka bahwa ia berbuat bakti bagi Allah" (Yoh 16:2). Faktanya, saat ini di banyak tempat di dunia, memilih untuk percaya kepada Yesus adalah persoalan hidup atau mati. Ada orang-orang yang, ketika mereka percaya, harus menghadapi pilihan ini. Jika dan ketika mereka dibaptis atau menyatakan iman mereka di dalam Kristus, mereka harus dibunuh,

bahkan oleh anggota keluarga mereka sendiri.

Faktanya adalah bahwa bagi orang percaya, membayar pengorbanan semacam ini untuk iman mereka, mungkin lebih normal daripada keadaan di sebagian besar dunia "barat" saat ini. Bisa jadi Kekristenan yang mudah, nyaman, aman yang dianggap remeh oleh begitu banyak orang adalah sebuah anomali dan bahwa menghadapi penganiayaan dan kematian lebih merupakan norma bagi orang percaya dalam sebagian besar sejarah gereja. Mungkin kitalah yang salah.

Waktu akhir sudah dekat. Ini akan menjadi saat ujian dan pencobaan yang berat bagi iman kita. Ini akan menjadi saat pencarian hati yang mendalam dan pengambilan keputusan penting bagi banyak orang yang telah meluncur bersama dalam kehidupan Kristen mereka. Ini akan menjadi saat untuk menghadapi kematian dan penderitaan.

Oleh karena itu, Saudara-saudara, inilah saatnya untuk mencari Dia dengan segenap hati kita. Sudah waktunya untuk menyingkirkan setiap dan semua gangguan. Inilah saatnya untuk menyerahkan diri kita kepada-Nya secara total dan tanpa terkecuali sehingga Dia dapat mengubah kita, mengisi kita

dengan diri-Nya. Hanya dengan cara ini kita akan siap untuk apa yang akan datang.

Saudara-saudara sekalian, dengan mengingat semua hal ini, marilah kita bersama-sama merenungkan ayat-ayat berikut yang berbicara secara langsung dan jelas kepada kita yang hidup di akhir zaman ini:

"Tetapi hari Tuhan akan tiba seperti pencuri ... Jadi ... *betapa suci dan salehnya kamu harus hidup*, yaitu kamu yang menantikan dan mempercepat kedatangan hari Allah ... kamu harus berusaha, supaya kamu kedatangan tak bercacat dan tak bernoda di hadapan-Nya, dalam perdamaian dengan Dia ... " (II Pet 3:9-12,14).

Di satu sisi, peristiwa akhir zaman yang akan datang itu menakutkan. Di sisi lain, itu membesarkan hati karena kita tahu bahwa penyempurnaan rencana Tuhan akan segera tercapai. Kita akan segera dimuliakan bersama-sama dengan Dia dan memerintah bersama Dia dalam kerajaan-Nya. Konsekuensinya: "... Apabila semuanya itu mulai terjadi, bangkitlah dan angkatlah mukamu, sebab penyelamatanmu sudah dekat" (Luk 21:28).

"Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita. Marilah kita melakukannya dengan mata yang tertuju kepada Yesus, yang memimpin kita dalam iman, dan yang membawa iman kita itu kepada kesempurnaan, yang dengan mengabaikan kehinaan tekun memikul salib ganti sukacita yang disediakan bagi Dia, yang sekarang duduk di sebelah kanan takhta Allah" (Ibr 12:1-2).

Other books (In  
English) by this same  
author:

[THY KINGDOM COME](#)

[LET MY PEOPLE GO!](#)

[LIGHT IN THE DARKNESS](#)

[GENUINE SPIRITUAL AUTHORITY](#)

[BABYLON](#)

[ANTICHRIST](#)

[SIGNS OF THE END](#)

[REPENTANCE UNTO LIFE](#)

[SEEDS](#)

[SEEDS 2](#)

[FROM GLORY TO GLORY](#)

[THE HIDDEN GOSPEL](#)

[THE NEW TESTAMENT](#)

*THE FATHER'S LIFE TRANSLATION*

All available from the publisher without cost:

[www.agrainofwheat.com](http://www.agrainofwheat.com)

Author's email: [davidwdyer@yahoo.com](mailto:davidwdyer@yahoo.com)

Todos estes livros estão disponíveis em Português Brasileiro também. Acesse o site [www.graodetrigo.com](http://www.graodetrigo.com)